

**PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DALAM PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN
SISWA KELAS IV DI SDIT INSAN UTAMA BANTUL
TAHUN AJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Annisa Nurul Azizah
NIM 10108241098

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DALAM PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN SISWA KELAS IV DI SDIT INSAN UTAMA BANTUL TAHUN AJARAN 2013/2014" yang disusun oleh Annisa Nurul Azizah, NIM 10108241098 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I



Bambang Saptono, M. Si.
NIP 19610723 198803 1 001

Yogyakarta, Juli 2014
Pembimbing II



Banu Setyo Adi, M. Pd.
NIP 19800811 200604 1 002



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, Juli 2014
Yang menyatakan,

Annisa Nurul Azizah
NIM 10108241098

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DALAM PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN SISWA KELAS IV DI SDIT INSAN UTAMA BANTUL TAHUN AJARAN 2013/2014" yang disusun oleh Annisa Nurul Azizah, NIM 10108241098 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Juli 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Bambang Saptono, M. Si.	Ketua Penguji		19/8/14
Fathurrohman, M. Pd.	Sekretaris Penguji		20/8/14
Dr. Sugito, MA.	Penguji Utama		19/8/14
Banu Setyo Adi, M. Pd.	Penguji Pendamping		19/8/14

Yogyakarta, 22 AUG 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 00

MOTTO

Mandirilah maka kamu akan jadi orang merdeka dan maju

(Ahmad Fuadi)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tua yang telah memberikan do'a, kasih sayang, nasehat, motivasi, dan pengorbanan.
2. Almamater tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Nusa, Bangsa, dan Agama.

**PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DALAM PENGEMBANGAN
KEMANDIRIAN SISWA KELAS IV DI SDIT INSAN
UTAMA BANTUL TAHUN AJARAN 2013/2014**

Oleh
Annisa Nurul Azizah
NIM 10108241098

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program *full day school* dalam pengembangan kemandirian siswa kelas IV di SDIT Insan Utama Bantul.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian guru kelas IV, siswa kelas IV, wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, guru ekstrakurikuler, dan kepala sekolah. Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi, display data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pengembangan kemandirian siswa kelas IV SDIT Insan Utama Bantul tahun ajaran 2013/2014 dalam Pramuka dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler setiap hari Jumat dan Persami dimana anak diharuskan belajar mandiri dengan melakukan semua kegiatan sendiri, mulai dari pendirian tenda, melipat pakaian, mencuci tempat minum, membersihkan tenda, menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan sendiri. Kegiatan *market day* dilakukan siswa dengan berjualan makanan mulai dari menyiapkan lapak, menata barang dagangannya, menawarkannya ke teman-teman, serta membereskan lapaknya. Program *mutaba'ah yaumiah* melatih siswa untuk terbiasa merapikan tempat tidurnya, menyiapkan perlengkapan sekolah, mencuci peralatan makan dan minum sendiri dalam kehidupan sehari-hari di rumah dengan lembar kontrol kegiatan dari sekolah. Kegiatan intrakurikuler yang terintegrasi melalui mata pelajaran dan muatan lokal dalam pengembangan kemandirian siswa dilaksanakan melalui tugas mandiri yang dikerjakan siswa tanpa meminta bantuan dari teman, diskusi dimana siswa saling berpendapat untuk memecahkan persoalan yang diberikan oleh guru, dan eksperimen melalui percobaan yang dialami dan dibuktikan sendiri terkait persoalan yang diberikan oleh guru.

Kata kunci: *full day school, pengembangan kemandirian*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya suatu usaha maksimal, bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi kesempatan sehingga dapat menempuh S1 PGSD.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Pra sekolah dan Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dalam melaksanakan penelitian.
4. Bambang Saptono, M. Si. dan Banu Setyo Adi, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu dosen Prodi PGSD yang telah memberikan ilmu dan wawasan selama masa studi penulis.
6. Bapak Pranowo Sasongko, S. Pt., selaku Kepala Sekolah SDIT Insan Utama yang telah memberikan ijin untuk dapat melakukan penelitian.

7. Ibu Khusnul Ansho Firoini, S.Si., selaku guru kelas IVA yang telah membantu dalam penelitian ini.
8. Ibu Lina Setyastuti, S. P., selaku guru kelas IVB yang telah membantu dalam penelitian ini.
9. Siswa kelas IVA dan IVB yang telah membantu penelitian ini.
10. Orang tua tercinta, Bapak Umarsono (alm) dan Ibu Kusmiyati yang senantiasa memberikan do'a, kasih sayang, nasehat, motivasi, dan pengorbanan.
11. Kakak-kakak saya yang senantiasa memberikan do'a, kasih sayang, nasehat, dan motivasi.
12. Aan Ristanta yang senantiasa memberikan do'a, semangat dan motivasi.
13. Sahabat-sahabatku (Ditya, Oliv, Izza) yang selalu memberikan dukungan, dan semangat.
14. Teman-teman kontrakan cantik (Mita, Nurjannah, Ishfi, Pita, Rofi, Devita, Ari, dan Laras) yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat.
15. Teman-teman PGSD kelas C angkatan 2010 yang telah memberikan dukungan.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Demikian pengantar dari penulis, semoga tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi dunia pendidikan. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan, maka saran dan kritik membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan selanjutnya.

Yogyakarta, Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. <i>Full Day School</i>	9
1. Pengertian <i>Full Day School</i>	9
2. Karakteristik <i>Full Day School</i>	10
3. Keunggulan <i>Full Day School</i>	14
4. Faktor Penunjang <i>Full Day School</i>	17
5. Faktor Penghambat <i>Full Day School</i>	20
B. Kemandirian	22
1. Pengertian Kemandirian	22

2. Bentuk-Bentuk Kemandirian	23
3. Karakteristik Kemandirian	25
4. Model Stimulasi Perkembangan Kemandirian Anak Usia SD	29
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian	32
C. Karakteristik Siswa Kelas IV SD	34
1. Perkembangan Kognitif	34
2. Perkembangan Fisik	35
3. Perkembangan Emosi	36
4. Perkembangan Sosial	37
D. Pertanyaan Penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	39
B. Tempat Penelitian	39
C. Subjek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Instrumen Penelitian	42
F. Teknik Analisis Data	43
G. Pengujian Keabsahan Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	46
B. Hasil Penelitian	47
1. Nilai Kemandirian yang Dikembangkan dalam Kurikulum SDIT Insan Utama Bantul Tahun Ajaran 2013/2014	47
2. Program Pengembangan Kemandirian Siswa Kelas IV SDIT Insan Utama Bantul Tahun Ajaran 2013/2014	52
C. Pembahasan	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kegiatan Siswa SDIT Insan Utama	49
Tabel 2. Pencapaian <i>Life Skill</i> Siswa Kelas IV	66

DAFTAR GAMBAR

hal

Gambar 1. Komponen dalam analisis data (<i>interactive model</i>)	43
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Reduksi Data.....	94
Lampiran 2. Catatan Lapangan	108
Lampiran 3. Pedoman Observasi	131
Lampiran 4. Hasil Observasi.....	133
Lampiran 5. Pedoman Wawancara	148
Lampiran 6. Hasil Wawancara.....	151
Lampiran 7. Hasil Dokumentasi	189
7.1 Daftar Guru	190
7.2 Jadwal Pelajaran.....	191
7.3 Lembar Mutaba'ah.....	193
7.4 Kurikulum	194
7.5 Foto	225
Lampiran 8. Izin Penelitian	228

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu unsur fundamental dalam kehidupan manusia. Bisa dikatakan pendidikan menjadi bagian dari kebutuhan individu. Di Indonesia terdapat tiga jalur pendidikan yang dapat ditempuh yakni informal, formal, dan non formal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan memiliki kualitas yang baik sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat.

Berawal dari kebutuhan dan mobilitas masyarakat yang tinggi muncullah konsep pendidikan baru yang dinamakan *full day school* (Sukur Basuki, 2007). Konsep *full day school* berbeda dengan sekolah *reguler* pada umumnya atau *half day school*. *Half day school* merupakan sekolah setengah hari yang berlangsung dari pagi sampai siang. *Full day school* merupakan sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45-15.00 dengan waktu istirahat setiap dua jam sekali (Baharudin, 2010: 221).

Masyarakat dengan tingkat mobilitas yang tinggi akan meninggalkan rumah untuk bekerja dari pagi hingga sore, bahkan sampai malam hari. Dengan demikian, orang tua tidak bisa mendidik anaknya secara maksimal. Di lain pihak, sekolah dengan sistem pendidikan *half day* cenderung kurang bahkan tidak memperhatikan anak didiknya ketika berada di luar sekolah. Ketika anak sudah pulang dari sekolah maka tanggung jawab pendidikan ada di tangan orang tua atau keluarga.

Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) mencatat sebanyak 2.008 kasus kriminalitas yang dilakukan anak usia sekolah terjadi di awal tahun 2012. Jumlah itu meliputi berbagai jenis kejahatan seperti pencurian, tawuran, dan pelecehan seksual yang dilakukan siswa SD hingga SMA (vivanews, 2012). Melihat fenomena bangsa yang seperti itu, sangatlah memprihatinkan. Hal tersebut merupakan akibat dari kurang terkontrolnya pergaulan anak dari pihak sekolah maupun pihak keluarga.

Sistem pendidikan *full day school* dan terpadu lahir sebagai salah satu solusi alternatif untuk mengatasi masalah tersebut. Di samping menjawab kebutuhan masyarakat yang telah disebutkan di atas, yakni sibuk bekerja, orang tua juga menginginkan pendidikan yang berkualitas bagi anaknya. Konsep *full day school* sampai saat ini masih menjadi perdebatan praktisi pendidikan. Di satu sisi, siswa akan kehilangan waktu bermain di rumah dan jadwal pelajaran yang padat akan membuat jenuh. Disisi lain, siswa akan mendapatkan metode pembelajaran yang bervariasi dan lain daripada sekolah program *reguler*, orang tua tidak akan merasa khawatir karena siswa akan berada seharian di sekolah, serta tidak perlu takut anak akan terkena pengaruh negatif karena untuk masuk ke sekolah tersebut biasanya dilakukan tes dalam menyaring anak-anak dengan kriteria khusus (Ike Herdiana, 2007). Sistem pendidikan *full day school* dan terpadu juga mengutamakan pembentukan kepribadian untuk menanamkan nilai-nilai yang positif pada anak (Iwan Kuswandi, 2012).

Pembentukan kepribadian anak dengan penanaman nilai yang positif sudah diatur dalam buku panduan pelaksanaan pendidikan karakter yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Mulai tahun ajaran 2011 terdapat 18 nilai karakter yang harus ditekankan dalam proses pendidikan pada bangsa ini, diantaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Sekolah Dasar sebagai jenjang pendidikan dasar diharapkan dapat mendidik anak dengan nilai karakter dan kepribadian yang baik sesuai amanat Undang-Undang dan tidak hanya terfokus pada pengetahuan.

Agus Wibowo (2012: 36) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya. Doni Koesoema A. (2007: 115) menyatakan bahwa pendidikan karakter menjadi semakin mendesak untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan, mengingat berbagai macam perilaku yang non-edukatif.

Hurlock (Syamsu Yusuf, 2007: 54) menyatakan bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak. Pada usia sekitar 7 tahun, maka anak akan masuk ke jenjang pendidikan dasar (Sekolah Dasar). Penanaman nilai serta pembentukan kepribadian yang baik sejak dini

diharapkan dapat mencetak generasi penerus bangsa yang unggul, sehingga lahir individu yang tidak hanya pandai namun juga berwatak baik. Uyoh Sadulloh (2011: 197) menyatakan bahwa sejatinya pendidikan di sekolah juga akan mempengaruhi pembentukan pola tingkah laku seseorang.

Begitu besar peranan Sekolah Dasar sebagai tahapan awal dalam mendidik anak karena akan dijadikan sebagai fondasi dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta menjalani kehidupan yang lebih kompleks. Sekolah diharapkan menciptakan lulusan tidak hanya unggul secara akademik tetapi memiliki budi pekerti dan kepribadian baik.

Sekolah diharapkan dapat mengembangkan sikap peduli siswa, mempraktikkan disiplin moral, membangun kepekaan nurani, dan sikap positif lainnya. Hal tersebut tentunya harus mendapatkan dukungan dari seluruh komponen warga sekolah dan orang tua siswa. Karena bagaimanapun juga orang tua adalah guru moral pertama bagi anak.

Menurut Suharjo (2006: 4) Sekolah Dasar memiliki visi yakni sebagai lembaga pendidikan yang unggul dalam pengembangan akademik maupun non akademik, serta peduli terhadap lingkungan dan kemandirian siswa yang dilandasi iman dan taqwa. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006 menjabarkan bahwa pendidikan dasar memiliki tujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Sekolah Dasar menjadi sangat vital dalam pembentukan perilaku anak dalam proses pendidikan, salah satunya adalah pembentukan kemandirian. Ketika menginjak usia dewasa, maka dituntut untuk mandiri dan sudah tidak bergantung lagi kepada orang tua. Pada masa itu, akan lebih banyak tantangan yang dihadapi. Maka dari itu perlu ditanamkan kemandirian sejak dini agar terbiasa untuk tidak menggantungkan diri pada orang lain dan mampu menghadapi tantangan hidup yang semakin berat.

Berdasarkan hasil pra penelitian di SDIT Insan Utama, Kasihan, Bantul menunjukkan bahwa ada permasalahan terkait dengan kemandirian. Permasalahan dalam kemandirian yakni beberapa guru belum mengintegrasikan nilai kemandirian siswa dalam mata pelajaran, kegiatan *market day* sebagai program pengembangan kemandirian tidak diikuti oleh seluruh siswa, beberapa siswa tidak mengerjakan ulangan dengan mandiri, materi memasak dalam kegiatan pramuka yang seharusnya sebagai pengembangan kemandirian tidak dapat terlaksana karena sarana prasarana yang kurang mendukung.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tanpa mengesampingkan permasalahan yang lain, peneliti membatasi permasalahan pada pengembangan kemandirian siswa kelas IV. Peneliti tertarik meneliti permasalahan tersebut dengan alasan pengembangan kemandirian bagi siswa sangatlah penting sebab jika anak tidak mendapatkan fasilitas dalam mengembangkan kemandiriannya maka akan menjadi individu yang pemalu

dan dibayangi rasa keragu-raguan. Kemandirian anak menjadi bekal menjalani kehidupan selanjutnya yang lebih kompleks.

Berangkat dari permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Program *Full Day School* dalam Pengembangan Kemandirian Siswa Kelas IV di SDIT Insan Utama Bantul Tahun Ajaran 2013/2014”. Penelitian ini diarahkan pada pengembangan salah satu nilai karakter yaitu kemandirian anak dengan sistem *full day school*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Beberapa guru belum mengintegrasikan nilai kemandirian siswa dalam mata pelajaran.
2. Kegiatan *market day* sebagai program pengembangan kemandirian tidak diikuti oleh seluruh siswa.
3. Beberapa siswa tidak mengerjakan ulangan dengan mandiri.
4. Materi memasak dalam kegiatan pramuka yang seharusnya sebagai pengembangan kemandirian tidak dapat terlaksana karena sarana prasarana yang kurang mendukung.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang sangat kompleks dan keterbatasan peneliti, maka peneliti memfokuskan permasalahan pada program *full day school* dalam pengembangan kemandirian pada siswa kelas IV di SDIT Insan Utama Bantul Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana program *full day school* dalam pengembangan kemandirian pada siswa kelas IV di SDIT Insan Utama Bantul Tahun Ajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program *full day school* dalam pengembangan kemandirian siswa kelas IV di SDIT Insan Utama Bantul Tahun Ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini bermanfaat:

1. Secara Teoretis

Dapat digunakan sebagai referensi ilmiah untuk mengembangkan program sekolah dengan sistem *full day school* dalam upaya pembentukan karakter siswa, khususnya nilai kemandirian sesuai dengan visi dan misi sekolah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Memberi masukan untuk mengembangkan program sekolah serta meningkatkan kinerja dalam upaya pembentukan karakter siswa

hususnya nilai kemandirian, yang diimplementasikan dengan program *full day school*.

b. Bagi Guru

Memberikan masukan dan informasi dalam upaya pengembangan karakter siswa khususnya nilai kemandirian, yang diimplementasikan dengan program *full day school*.

BAB II KAJIAN TEORI

A. *Full Day School*

1. Pengertian *Full Day School*

Full day school dapat diartikan dengan sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45-15.00 dengan waktu istirahat setiap dua jam sekali. Sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman merupakan hal yang diutamakan dalam *full day school* (Baharudin, 2010: 221).

Sismanto dalam artikel “Menakar Kapitalisasi *Full Day School*” juga mengungkapkan bahwa *full day school* merupakan sekolah sepanjang hari dengan proses pembelajaran yang dimulai dari pukul 06.45-15.00 WIB dengan durasi istirahat setiap 2 jam mata pelajaran. Sukur Basuki (Baharudin, 2010: 221) menyatakan bahwa dalam *full day school*, sebagian waktunya digunakan untuk program pelajaran yang suasananya informal, menyenangkan bagi siswa, dan membutuhkan kreativitas serta inovasi dari pendidik. Wiwik Sulistyaningsih (2008: 59) menyatakan bahwa sekolah bertipe *full day* ini berlangsung hampir sehari penuh lamanya, yakni dari pukul 08.00 pagi hingga 15.00 sore.

Berdasarkan paparan pendapat diatas, maka peneliti menyimpulkan *full day school* adalah sekolah yang

menyelenggarakan pembelajaran sehari penuh dari pagi hingga sore dengan sebagian waktunya digunakan untuk program pelajaran yang suasananya informal serta menyenangkan bagi siswa. Sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan bebas sesuai dengan bobot mata pelajaran.

2. Karakteristik *Full Day School*

Muslih Al Hafizh (2013) menyatakan bahwa *full day school* jika ditinjau dari aspek kelembagaan, kepemimpinan, dan manajemennya mengacu pada konsep yang mengedepankan kemuliaan akhlak dan prestasi akademik. Kepemimpinan sekolah diimbangi dengan peningkatan kualitas kepribadian kemampuan manajerial, dan pengetahuan konsep pendidikan kontemporer yang didukung dengan kegiatan *short-course*, orientasi program, dan studi banding yang dilaksanakan secara kontinyu. Kualitas sumber daya manusia *full day school* dipilih dari guru-guru bidang studi yang profesional serta mempunyai integritas yang tinggi. Peningkatan kualitas tenaga pendidikan seperti tenaga ahli, perpustakaan, laboratorium, dan administrasi juga menjadi prioritas dalam *full day school*. Komite sekolah, pengawas pendidikan, pengurus sekolah, guru juga dilibatkan dalam musyawarah pengembangan program. Pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran menggunakan multimedia. Selain itu juga terdapat berbagai peralatan dan ruang

untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran seperti laboratorium, dan ruang komputer.

Dionisios Loukeris et al (2009: 162) menyatakan bahwa *holoimero school* atau *all day school* juga dapat dikatakan sebagai *full day school* memiliki tujuan pelaksanaan pendidikan. *The basic targets of the operation of the holoimero school are as follows:*

- a. *The reinforcement of knowledge and skills that students are taught in the morning syllabus (study, additional teaching interventions in Language and Mathematics, consolidating teaching, individualised programmes by the schoolteachers of the afternoon classes); and*
- b. *The enrichment of the morning syllabus with more subjects of particular cultural and social importance (English Language, Sports, Music, Dance, Theatrical Studies, Arts, New technologies in Education), according to the students' needs and interests, taught by specialised teachers.*

Dionisios Loukeris dkk (2009: 162) mengungkapkan bahwa tujuan pelaksanaan pendidikan *holoimero school* adalah untuk menguatkan pengetahuan dan keterampilan siswa (belajar, intervensi mengajar tambahan bahasa dan matematika, mengajar konsolidasi, program individual oleh guru sekolah dari kelas sore). Selanjutnya, adanya pengayaan materi pokok dengan mata pelajaran yang dikhususkan pada budaya dan sosial (bahasa Inggris, olahraga, musik, tari, studi teater, seni, teknologi baru dalam pendidikan), sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa serta diajarkan oleh guru khusus.

Khusnul Mufidati (2013) menyatakan bahwa sistem pembelajaran dalam *full day school* menerapkan konsep dasar *Integrated-Activity* dan *Integrated-Curriculum*. Hal inilah yang

membedakan dengan sekolah pada umumnya. Dalam *full day school* semua program dan kegiatan siswa di sekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan. Hal yang ditekankan adalah siswa selalu berprestasi dengan pembelajaran yang berkualitas dan diharapkan akan terjadi perubahan positif dari setiap siswa. Adapun prestasi belajar yang dimaksud terletak pada tiga ranah yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotor. Muhibbin Syah (2004: 154-156) menjelaskan bahwa:

a. Prestasi yang bersifat kognitif

Prestasi yang bersifat kognitif meliputi pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis.

b. Prestasi yang bersifat afektif

Prestasi yang bersifat afektif meliputi penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (penghayatan). Misalnya siswa dapat menerima atau menolak suatu pernyataan.

c. Prestasi yang bersifat psikomotorik

Prestasi yang bersifat psikomotorik meliputi ketrampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal. Misalnya siswa menerima pelajaran tentang sopan santun, maka mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Soetopo dan Soemanto (Iwan Kuswandi, 2012) menyatakan bahwa pengintegrasian bahan pelajaran dan berbagai macam pelajaran

disebut sebagai kurikulum terpadu. Integrasi diciptakan dengan memusatkan pelajaran pada suatu masalah yang memerlukan solusinya dengan materi atau bahan dari berbagai disiplin ilmu. Kurikulum terpadu dikelompokkan menjadi lima macam, yaitu (a) *The Child Centered Curriculum* (kurikulum yang berpusat pada anak); (b) *The Social Function Curriculum* (kurikulum fungsi sosial); (c) *The Experience Curriculum* (kurikulum pengalaman); (d) *Development Activity Curriculum* (kurikulum pengembangan kegiatan); dan (e) *Core Curriculum* (kurikulum inti). Budi Asyhari Afwan (2002: 44) menyatakan bahwa sistem *full day school* dan terpadu juga menerapkan metode *dialogis-emansipatoris* dengan menghidupkan suasana persahabatan dan persaudaraan, adanya kebebasan memilih tempat belajar, pengaturan belajar sesuai bobotnya, serta memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler.

Baharudin (2009: 224) menyatakan bahwa sekolah yang bersistem *full day school* tidak hanya berbasis sekolah formal, namun juga informal. Sistem pengajaran yang diterapkan sangat menyenangkan (tidak kaku dan monoton). Guru dituntut untuk kreatif dan inovatif sedangkan siswa diberi keleluasaan untuk memilih tempat belajar. *Full day school* identik dengan permainan, tujuannya agar proses belajar mengajar penuh dengan suasana kegembiraan. Sekolah yang menerapkan *full day school* dapat menciptakan situasi yang sangat menyenangkan serta mewujudkan keakraban antar siswa dan

guru yang nantinya melahirkan generasi cerdas intelektual serta emosional. Wiwik Sulistyaningsih (2008: 63) menyatakan bahwa sekolah bertipe *full day school* dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang luas kepada anak, misalnya pergi berdarmawisata, ke taman, ke kebun binatang, daerah pertanian, dan sebagainya.

Berdasarkan paparan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik *full day school* adalah mengedepankan akhlak dan prestasi akademik, tenaga pengajar terdiri dari guru-guru bidang studi yang profesional, menggunakan kurikulum terpadu. *Full day school* juga memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler, sistem pengajarannya sangat menyenangkan, serta memberikan pengalaman belajar yang luas pada anak.

3. Keunggulan *Full Day School*

Muhaimin (Baharudin, 2010: 223-224) menjelaskan ada berbagai alasan orang tua memilih *full day school* sebagai pendidikan anaknya, antara lain:

- a. Banyaknya orangtua tunggal dan padatnya aktivitas orangtua yang kurang memberikan perhatian pada anaknya, terutama yang berkaitan dengan aktivitas anak setelah pulang dari sekolah;
- b. Perubahan sosial-budaya yang terjadi di masyarakat (dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri) yang mempengaruhi pola pikir dan cara pandangnya;

- c. Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga jika tidak dicermati, maka dapat menjadi korban teknologi komunikasi.

Baharudin (2010: 225) menyatakan bahwa konsep pengembangan dan inovasi pembelajaran sistem *full day school* didesain untuk mengembangkan kreativitas anak mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. *Full day school* memiliki keunggulan dan beberapa nilai plus diantaranya:

- a. Anak memperoleh pendidikan umum antisipasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan;
- b. Anak mendapatkan pendidikan kepribadian yang bersifat antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya yang ditandai dengan deras nya arus informasi dan globalisasi;
- c. Potensi anak tersalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah;
- d. Perkembangan bakat, minat, dan kecerdasan terantisipasi sejak dini melalui pantauan program bimbingan dan konseling.

Baharuddin (2010: 226) menyatakan bahwa *full day school* juga memiliki kelebihan yang membuat para orang tua tidak khawatir dengan anaknya, yakni:

- a. Pengaruh negatif kegiatan anak di luar sekolah dapat dikurangi seminimal mungkin karena waktu pendidikan anak di sekolah lebih lama;

- b. Anak didik oleh tenaga kependidikan yang terlatih dan profesional;
- c. Adanya perpustakaan yang nyaman dan *representative* sehingga membantu peningkatan prestasi belajar anak;
- d. Siswa mendapat pelajaran dan bimbingan ibadah praktis (doa makan, doa-doa harian, dan lain-lain).

Nor Hasan (2006: 114-115) menyatakan bahwa sistem *full day school* lebih memungkinkan terwujudnya pendidikan utuh meliputi tiga bidang yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Full day school* lebih memungkinkan terwujudnya intensifikasi dan efektivitas proses edukasi. Siswa lebih mudah diarahkan dan dibentuk sesuai dengan visi dan misi sekolah, sebab aktivitas siswa lebih mudah terpantau karena sejak awal sudah diarahkan. Cryan dan Others (Iwan Kuswandi, 2012) menyatakan bahwa *full day school* memberikan efek positif karena anak-anak akan lebih banyak belajar dari pada bermain yang bermuara pada produktivitas tinggi, siswa menunjukkan sikap yang lebih positif, terhindar dari penyimpangan karena seharian berada di kelas dan dalam pengawasan guru.

Berdasarkan paparan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan *full day school* yakni anak memperoleh pendidikan umum antisipasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, anak mendapatkan pendidikan utuh meliputi tiga bidang yakni kognitif, afektif, psikomotorik, anak mendapat pelajaran dan bimbingan ibadah

praktis (doa makan, doa-doa harian, dan lain-lain). Keunggulan *full day school* lainnya adalah anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya dengan perpustakaan yang *representative*, serta potensi anak tersalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah.

4. Faktor Penunjang *Full Day School*

Baharudin (2010: 227-231) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mendukung sistem pembelajaran *full day school* yaitu:

a. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Sukses tidaknya pendidikan dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Kurikulum sangat mendukung untuk meningkatkan mutu pendidikan karena menjadi tolak ukur dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

b. Manajemen pendidikan

Manajemen pendidikan yang efektif dan efisien akan menunjang pengembangan lembaga pendidikan yang berkualitas.

c. Sarana dan prasarana

Sarana pembelajaran merupakan sesuatu yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar setiap hari, tetapi mempengaruhi kondisi pembelajaran. Prasarana sangat berkaitan dengan materi yang dibahas dan alat yang digunakan.

Sarana dan prasarana sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran *full day school*, diharapkan mampu menunjang kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa, misalnya: 1) ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang BK, ruang TU, dan ruang OSIS; 2) ruang kelas dengan formasi tempat duduk yang mudah dipindah sesuai dengan keperluan; 3) ruang laboratorium IPA, laboratorium bahasa, laboratorium komputer dan ruang perpustakaan; 4) kantin sekolah, koperasi, mushola/tempat ibadah, poliklinik; 5) aula pertemuan; 6) lapangan olahraga; 7) kamar mandi/WC. Syaiful Djamari (Baharudin, 2010: 229) mengungkapkan bahwa sarana prasarana mempunyai arti penting dalam pendidikan khususnya pada sistem *full day school* karena berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah.

d. Sumber daya manusia (SDM)

Sumber daya manusia dalam pendidikan yaitu guru dan pegawai. Guru dituntut memperkaya pengetahuan dan keterampilan serta harus menguasai metode-metode pembelajaran yang tidak membuat siswa bosan. Hal ini dikarenakan sistem pembelajaran *full day school* menuntut siswanya seharian penuh berada di sekolah. Disamping itu, keberadaan pegawai juga menjadi hal yang sangat penting dalam lembaga pendidikan, karena mendukung proses pembelajaran secara tidak langsung.

Nur Hilalah (2012) menyatakan bahwa faktor penunjang pelaksanaan *full day school* yakni:

a. Lingkungan sekolah yang kondusif

Lingkungan sekolah yang kondusif dapat terwujud apabila kepala sekolah memiliki kecerdasan emosi tinggi dan gaya kepemimpinan yang tepat.

b. Kompetensi manajerial kepala sekolah

Kompetensi manajerial kepala sekolah meliputi kemampuan manajemen dan kepemimpinan, yang dilengkapi keterampilan konseptual, insani, dan teknis.

c. Profesionalisme guru

Adanya guru profesional diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan proses belajar mengajar serta mampu memaksimalkan perkembangan anak didik dengan sebaik-baiknya.

d. Kelengkapan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana tersebut berupa buku bacaan, ruang belajar, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, dan lain-lain. Semua itu sangat berguna sebagai pendukung pelaksanaan *full day school* bahkan menjadi faktor yang sangat penting dalam kelancaran proses belajar-mengajar.

e. Partisipasi orang tua

Hubungan baik antara sekolah dengan orangtua/wali siswa akan mempengaruhi hasil pendidikan di sekolah. Mereka saling memberikan informasi tentang perkembangan anaknya baik di sekolah maupun di keluarga sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

Berdasarkan paparan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penunjang pelaksanaan *full day school* meliputi kurikulum, manajemen pendidikan yang efektif dan efisien, sarana prasarana yang lengkap, dan tenaga pendidik yang berkualitas. Lingkungan sekolah yang kondusif, kompetensi manajerial kepala sekolah, adanya partisipasi orang tua juga mendukung dalam pelaksanaan *full day school*.

5. Faktor Penghambat *Full Day School*

Baharudin (2010: 232-233) menyatakan bahwa sistem pembelajaran *full day school* memiliki faktor penghambat yaitu aspek sarana dan prasarana serta aspek guru. Keterbatasan sarana dan prasarana sekolah dapat menghambat kemajuan sekolah, karena hakikatnya sarana dan prasarana merupakan bagian vital yang menunjang keberhasilan pendidikan. Guru mendampingi siswa selama sehari di sekolah dalam sistem pembelajaran *full day school*. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memahami perbedaan kemampuan dan karakter siswa. Guru juga dituntut untuk memiliki pengetahuan,

keterampilan, disiplin, upaya pribadi dan kerukunan kerja serta profesionalitas. Jika guru tidak memiliki hal tersebut, maka akan menghambat pengembangan sekolah.

Addin Arsyadana (2010) menyatakan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan *full day school* adalah:

a. Strategi pembangunan pendidikan yang bersifat *input oriented*

Strategi yang bersifat *input oriented* lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan buku, sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis lembaga pendidikan (sekolah) akan dapat menghasilkan lulusan yang bermutu sebagaimana yang diharapkan, padahal hal tersebut hanya terjadi dalam institusi ekonomi dan industri.

b. Pengelolaan pendidikan yang banyak diatur oleh pusat

Pengelolaan pendidikan yang banyak diatur oleh pusat akan menyebabkan tidak terselenggaranya pendidikan secara optimal, mengingat sekolah sebagai unit pelaksana pendidikan formal dengan berbagai keragaman potensi anak didik yang memerlukan layanan pendidikan beragam, sehingga dibutuhkan kedinamisan dan kreativitas dalam melaksanakan peningkatan kualitas atau mutu pendidikan.

c. Rendahnya partisipasi masyarakat

Rendahnya partisipasi masyarakat akan menghambat proses pengembangan pendidikan yang sedang berlangsung.

Berdasarkan paparan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat *full day school* yakni keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya kualitas guru dan partisipasi masyarakat. Strategi pembangunan pendidikan bersifat *input oriented* dan pengelolaannya yang banyak diatur oleh pusat juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan *full day school*.

B. Kemandirian

1. Pengertian Kemandirian

Steinberg (Nandang Budiman, 2006: 83-84) menyatakan bahwa istilah kemandirian berasal dari kata *independence* yang berarti kemerdekaan atau kebebasan. Secara konseptual, *independence* mengacu pada kapasitas individu untuk memperlakukan diri sendiri. Konsep *independence* menjelaskan bahwa anak yang sudah mencapainya mampu menjalankan atau melakukan sendiri aktivitas hidup terlepas dari pengaruh kontrol orang lain.

Desmita (2011: 185) menyatakan bahwa kemandirian adalah suatu kondisi dimana seseorang mampu mengambil keputusan dan inisiatif dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Kemandirian juga disertai dengan rasa tanggung jawab atas apa yang dilakukan. Lerner (Nandang Budiman, 2006: 84) menjelaskan konsep kemandirian

meliputi kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung pada orang lain, tidak terpengaruh lingkungan dan bebas mengatur kebutuhan sendiri. Watson dan Lindger (Nandang Budiman, 2006: 84) mengungkapkan kemandirian adalah kebebasan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, melakukan sendiri segala sesuatu tanpa bantuan orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pengertian kemandirian adalah suatu kondisi dimana seseorang mampu mengambil keputusan dan menghadapi masalah sendiri. Kemandirian juga dapat diartikan dengan melakukan sendiri segala sesuatu tanpa bantuan orang lain.

2. Bentuk-bentuk Kemandirian

Robert Havighurst (Desmita, 2011: 186) membedakan kemandirian atas empat bentuk, yaitu :

- a. Kemandirian emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi pada orang lain;
- b. Kemandirian ekonomi, kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak menggantungkan kebutuhannya pada orang lain;
- c. Kemandirian intelektual, kemampuan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada;
- d. Kemandirian sosial, kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, dan tidak tergantung pada aksi orang lain.

Steinberg (Nandang Budiman, 2006: 86-90) membagi kemandirian menjadi tiga tipe :

a. Kemandirian emosional

Kemandirian emosional pada anak merupakan dimensi kemandirian yang berhubungan dengan perubahan keterikatan hubungan emosional, utamanya dengan orang tua. Terdapat empat aspek kemandirian emosional yakni:

- 1) Sejauh mana individu melakukan *de-idealized* (kemampuan individu untuk tidak mengidealkan orang tua);
- 2) Sejauh mana individu memandang orang tua sebagai orang dewasa pada umumnya;
- 3) Sejauh mana individu tidak tergantung pada bantuan emosional orang lain;
- 4) Sejauh mana individu mampu melakukan individualisasi di dalam hubungannya dengan orang tua.

b. Kemandirian *behavioral*

Kemandirian behavioral pada anak merupakan dimensi kemandirian yang menuju pada kemampuan membuat keputusan secara bebas dan konsekuen. Ada tiga tipe kemandirian perilaku yang berkembang pada anak dan remaja, yakni: memiliki kemampuan dalam pengambilan keputusan, memiliki kekuatan terhadap pengaruh pihak lain, dan mempunyai rasa percaya diri.

c. Kemandirian nilai

Kemandirian nilai pada anak adalah dimensi kemandirian yang menuju pada kemampuan untuk memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah atau penting dan tidak penting. Ada tiga perubahan dalam kemandirian nilai yaitu pertama, keyakinan akan nilai semakin abstrak, misalnya mempertimbangkan kemungkinan yang terjadi saat mengambil keputusan yang mengandung nilai moral. Kedua, keyakinan tentang nilai yang semakin mengarah sesuai dengan prinsip, misalnya berpikir dan bertindak sesuai dengan nilai yang bertanggung jawab. Ketiga, keyakinan akan nilai semakin terbentuk dalam diri individu, misalnya bertindak laku sesuai dengan keyakinan dan nilainya sendiri. Perkembangan nilai berlangsung pada masa remaja akhir atau dewasa muda.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk yakni kemandirian emosi, ekonomi, intelektual, sosial, *behavioral*, dan nilai. Namun untuk anak, kemandirian yang berkembang adalah *behavioral* dan emosi, sedangkan kemandirian yang lain berkembang pada tahap remaja dan dewasa.

3. Karakteristik Kemandirian

Perkembangan kemandirian individu berlangsung secara bertahap. Lovinger (Desmita, 2011: 187-189) mengemukakan tingkatan kemandirian dan karakteristiknya, yakni:

- a. Tingkat pertama, merupakan tingkat impulsif dan melindungi diri, karakteristiknya yaitu (1) peduli terhadap kontrol dan keuntungan yang dapat diperoleh dari interaksinya dengan orang lain; (2) mengikuti aturan; (3) berpikir tidak logis dan tertegun pada cara berpikir tertentu; (4) cenderung melihat kehidupan sebagai *zero-sum games*; dan (5) cenderung menyalahkan orang lain dan lingkungan.
- b. Tingkat kedua, merupakan tingkat konformistik, karakteristiknya yaitu (1) peduli dengan penampilan dan penerimaan sosial; (2) berpikir *stereotype* dan klise; (3) peduli konformitas terhadap aturan eksternal; (4) bertindak dengan motif yang dangkal agar memperoleh pujian; (5) menyamakan diri dalam ekspresi emosi dan kurangnya introspeksi; (6) takut tidak diterima kelompok; dan (7) merasa berdosa jika melanggar aturan.
- c. Tingkat ketiga, yakni tingkat sadar diri yakni (1) mampu berpikir alternatif; (2) melihat harapan dan kemungkinan dalam situasi; (3) peduli untuk mengambil manfaat dari kesempatan; (4) menekankan pada pentingnya memecahkan masalah; (5) memikirkan cara hidup; dan (6) menyesuaikan dengan situasi dan peranan.
- d. Tingkat keempat, merupakan tingkat saksama, karakteristiknya adalah (1) bertindak dengan dasar nilai internal; (2) mampu melihat diri sebagai pembuat pilihan dan pelaksana tindakan; (3) mampu

melihat keragaman emosi, motif dan perspektif diri sendiri maupun orang lain; (4) menyadari tanggung jawab; (5) dapat mengkritik dan menilai diri; (6) peduli dengan hubungan mutualistik; (7) mempunyai tujuan jangka panjang; (8) melihat peristiwa dalam konteks sosial; dan (9) berpikir kompleks dengan analitis.

e. Tingkat kelima, merupakan tingkat individualitas, yakni: (1) meningkatnya kesadaran individualitas; (2) kesadaran akan konflik emosional antara kemandirian dan ketergantungan; (3) lebih toleran terhadap diri sendiri dan orang lain; (4) mengenal eksistensi perbedaan antar individu; (5) dapat bersikap toleran dalam kehidupan; dan (6) peduli akan masalah sosial.

f. Tingkat keenam, yaitu tingkat mandiri, karakteristiknya yakni: (1) mempunyai pandangan hidup secara menyeluruh; (2) bersikap realistis dan objektif; (3) peduli terhadap pemahaman abstrak; (4) dapat mengintegrasikan nilai yang bertentangan; (5) toleran terhadap sesuatu yang ambigu; (6) peduli akan pemenuhan diri; (7) mempunyai keberanian untuk menyelesaikan konflik internal; (8) responsif terhadap kemandirian orang lain; (9) menyadari bahwa manusia itu saling tergantung dengan orang lain; dan (10) mempunyai keyakinan dalam mengekspresikan perasaan.

Anita Lie dan Sarah Prasasti (2005: 53) kemandirian anak usia sekolah dasar yaitu mampu untuk (a) merawat tubuhnya sendiri; (b) menyiapkan sarapan sendiri; (c) menata buku sekolah sendiri; (d)

mengerjakan pekerjaan rumah dan tugas sekolah sendiri; (e) mencoba menyelesaikan permasalahannya sendiri; (f) melipat pakaiannya sendiri; (g) merapikan mainannya sendiri; (h) mempunyai kebebasan dan memilih pakaiannya sendiri; (i) membersihkan kamarnya sendiri; (j) menjaga barang bawaannya sendiri; (k) mengembalikan buku yang sudah dibaca ke tempat semula; (l) merawat hewan peliharaan; serta (m) menabung dan berhemat.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan karakteristik kemandirian individu yakni impulsif dan melindungi diri dengan peduli terhadap kontrol dan keuntungan yang dapat diperoleh dari interaksinya dengan orang lain serta mengikuti aturan; konformistik dengan peduli penampilan dan penerimaan sosial serta berpikir *stereotype* dan klise, sadar diri, mampu berpikir alternatif serta melihat harapan dan kemungkinan dalam situasi; saksama dengan mampu melihat diri sebagai pembuat pilihan dan pelaksana tindakan; individualitas dengan lebih toleran terhadap diri sendiri dan orang lain; mandiri dengan mempunyai pandangan hidup secara menyeluruh. Karakteristik kemandirian untuk anak SD diantaranya mampu untuk merawat tubuhnya sendiri, menyiapkan sarapan sendiri, menata buku sekolah sendiri, mengerjakan pekerjaan rumah dan tugas sekolah sendiri, mencoba menyelesaikan permasalahannya sendiri.

4. Model Stimulasi Perkembangan Kemandirian Anak Usia SD

Nandang Budiman (2006: 91) menyatakan bahwa kemandirian merupakan kecakapan yang berkembang sepanjang kehidupan manusia. Maka pendidikan di sekolah perlu melakukan upaya pengembangan kemandirian peserta didik, yakni :

- a. Mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis, sehingga memungkinkan anak merasa dihargai;
- b. Mendorong anak untuk aktif dalam mengambil keputusan;
- c. Memberi kebebasan pada anak untuk mengeksplorasi lingkungan dan mendorong rasa ingin tahu;
- d. Tidak membedakan anak antara yang satu dengan yang lain;
- e. Menjalin hubungan yang harmonis dan akrab.

Erik Erickson (Nandang Budiman, 2006: 91) menjelaskan bahwa karakteristik kemandirian anak sangat ditentukan oleh krisis psikososial yang dialaminya pada masa kanak-kanak awal. Jika anak dapat mengembangkan apa yang dia lakukan dan kuasai, maka ia cenderung menjadi mandiri. Misalnya anak diberi kesempatan untuk melakukan mandi, makan sendiri, maka ia akan mandiri dan begitupun sebaliknya.

Kemandirian bukanlah sesuatu yang dibawa anak sejak lahir, namun lingkunganlah yang mempengaruhi perkembangannya. Keinginan mandiri dari diri pribadi anak memiliki ukuran yang berarti. Steinberg (Nandang Budiman, 2006: 92) menyatakan hasil

penelitiannya bahwa kemandirian berkembang subur pada pengasuhan aotoritatif. Pengasuhan aotoritatif ditandai dengan adanya kerja sama, latihan berpikir mandiri, penanaman tanggung jawab, penghargaan atas ide anak, melibatkan anak dalam suatu kegiatan, dan anak diberi kesempatan untuk mengembangkan bakat, minatnya.

Nandang Budiman (2006: 92) menyatakan bahwa dalam rangka pengembangan kemandirian, pendidik SD dapat melakukan pembelajaran dengan beberapa prinsip, diantaranya:

- a. Memahami kebutuhan anak dalam kaitannya dengan pembelajaran;
- b. Memfasilitasi anak agar dapat merancang, melakukan, menilai pembelajaran secara pribadi dan memberikan penghargaan terhadap hasil kerja anak;
- c. Memberi kesempatan bekerja sama pada anak untuk merancang, melakukan, menilai pembelajaran;
- d. Memberi anak kesempatan mengemukakan ide;
- e. Menanamkan sikap dan kemampuan berpikir mandiri dalam pengambilan keputusan;
- f. Melatih anak bertanggung jawab atas semua perbuatannya;
- g. Melibatkan anak dalam kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan sesuai dengan minat dan bakatnya;
- h. Memberi kesempatan pada anak untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat dan kemampuannya.

Jamal Ma'mur Asmani (2012: 93) menyatakan bahwa pengembangan kemandirian anak dapat dilakukan dengan melatih mereka bekerja dan menghargai waktu, misal siswa dilatih untuk berwirausaha, dari hal-hal kecil seperti menjual kerupuk, es batu, dan lain-lain. Laura Lipton dan Deborah Hubble (2010: 117) menyatakan bahwa diskusi dapat mengembangkan kemandirian belajar siswa. Diskusi akan membantu siswa dalam mengaitkan pengetahuan dan pengalaman. Diskusi juga menggabungkan pengalaman menulis, berbicara, menyimak dengan mengharuskan siswa memprediksi, mengklarifikasi, serta berdebat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model stimulasi pengembangan kemandirian anak SD dapat dilakukan dengan mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis, memberi kebebasan pada anak untuk mengeksplorasi lingkungan dan mendorong rasa ingin tahu, memberi anak kesempatan mengemukakan ide, menanamkan sikap dan kemampuan berpikir mandiri dalam pengambilan keputusan, memberi kesempatan pada anak untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat dan kemampuannya. Pengembangan kemandirian anak juga dapat dilakukan dengan melatih mereka bekerja dan menghargai waktu, siswa dilatih untuk berwirausaha, serta berdiskusi.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian

Mohammad Asrori (2009: 137) menyatakan bahwa perkembangan kemandirian dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

a. Gen atau keturunan orang tua

Orang tua yang memiliki tingkat kemandirian tinggi sering menurunkan anak yang mandiri juga. Tetapi hal tersebut masih diperdebatkan karena berkaitan pula dengan pola asuh yang diberikan.

b. Pola asuh orang tua

Cara orang tua mengasuh dan mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anaknya.

c. Sistem pendidikan di sekolah

Proses pendidikan di sekolah dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa, bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran, guru mengajar, iklim yang terbentuk, dan hubungan sosial antar siswa.

d. Sistem kehidupan di masyarakat

Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki sosial, kurang aman, atau bahkan mencekam, dan kurang menghargai potensi individu, akan menghambat perkembangan kemandiriannya.

Bimo Walgito (Budi Wahyono, 2013) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah:

a. Faktor Eksogen

Faktor eksogen merupakan faktor yang berasal dari luar yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor yang berasal dari keluarga misalnya keadaan orang tua, banyak anak dalam keluarga, dan lain-lain. Faktor yang berasal dari sekolah misalnya, pendidikan serta bimbingan yang diperoleh dari sekolah, faktor dari masyarakat yaitu kondisi dan sikap masyarakat yang kurang memperhatikan masalah pendidikan.

b. Faktor Endogen

Faktor endogen adalah faktor yang berasal dari siswa sendiri, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis mencakup kondisi fisik siswa, sehat atau kurang sehat, sedangkan faktor psikologis yaitu bakat, minat, sikap mandiri, motivasi, kecerdasan dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah gen atau keturunan orang tua (masih diperdebatkan), pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah, sistem kehidupan di masyarakat. Faktor dari dalam diri siswa seperti kondisi fisik, bakat, minat, motivasi, kecerdasan juga mempengaruhi terbentuknya kemandirian.

C. Karakteristik Siswa Kelas IV SD

Rita Eka Izzaty dkk (2008:104) menyatakan bahwa masa sekolah dasar yang dialami oleh anak usia 6 tahun sampai masuk ke masa pubertas dapat disebut sebagai masa kanak-kanak akhir. Masa kanak-kanak lanjut/akhir (usia 6-12 tahun) merupakan periode ketika anak dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya, dalam hubungannya dengan orang tua, teman sebaya dan orang lain. Lusi Nuryanti (2008: 36) menyatakan bahwa pada masa tersebut sering disebut sebagai usia sekolah yang menjadi titik perkembangan fisik, kognisi, dan lain-lain.

1. Perkembangan kognitif

Lusi Nuryanti (2008: 38) menyatakan bahwa berdasarkan teori perkembangan kognisi dari Piaget, kognisi anak berada pada tahap konkret operasional yang memungkinkan terbentuknya operasi mental, namun masih terbatas dengan objek konkret. Kemampuan yang berkembang adalah tahap *reversibility* yakni tentang adanya ide bahwa beberapa perubahan dapat dilakukan dengan melakukan kembali tindakan yang sebelumnya dilakukan secara terbalik. Misalnya mereka paham jika bola dari lilin dapat dibentuk bermacam-macam bentuk lain, dan dapat dikembalikan lagi menjadi bola lilin. Kemampuan mental juga bertambah dalam hal mendeskripsikan pengalaman serta mengutarakan apa yang dipikirkan dan dirasakan. Kemampuan berpikir juga semakin luas, tidak hanya memikirkan diri sendiri tapi juga orang lain.

Piaget (Desmita, 2006: 156) pada masa ini anak sudah mampu melakukan konservasi yaitu kemampuan dalam berhubungan dengan sejumlah aspek yang berbeda secara bersamaan. Karena pada masa ini anak telah mengembangkan tiga macam proses yakni negasi, resiprokasi (hubungan timbal balik), dan identitas. Selain itu, kemampuan berpikir anak juga masih bersifat egosentrisme, yakni belum mampu membedakan antara perbuatan dan objek yang langsung dialami dengan perbuatan dan di dalam pikiran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif siswa kelas IV SD berada pada tahap konkret operasional yang memungkinkan terbentuknya operasi mental, namun masih terbatas dengan objek konkret. Kemampuan yang berkembang adalah *reversibility*, kemampuan mental, kemampuan berpikir. Anak sudah mampu melakukan konservasi yaitu kemampuan dalam berhubungan dengan sejumlah aspek yang berbeda secara bersamaan.

2. Perkembangan Fisik

Hurlock (2009: 148) menyatakan bahwa akhir masa kanak-kanak merupakan periode pertumbuhan yang lambat dan relatif seragam sampai mulai terjadi perubahan pubertas. Lusi Nuryanti (2008: 41) mengungkapkan bahwa beberapa perubahan yang terjadi pada masa ini adalah (a) cepatnya pertumbuhan pada ukuran tubuh, kekuatan otot, dan kemampuan koordinasi; dan (b) sekitar usia 10 tahun pada anak perempuan, payudara mulai membesar.

Mussen dkk (Desmita, 2006: 154) mengatakan bahwa selama masa akhir anak-anak, tinggi bertambah sekitar 5 hingga 6% sedangkan berat bertambah kurang lebih 10% setiap tahun. Santrock (Desmita, 2006: 154) menyatakan pada masa ini peningkatan berat badan anak lebih lebih banyak daripada tinggi badannya, karena bertambahnya ukuran sistem rangka dan otot serta beberapa ukuran organ tubuh lainnya. Hal tersebut memberikan kemampuan pada anak untuk ikut dalam berbagai kegiatan baru.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan fisik siswa kelas IV SD yakni cepatnya pertumbuhan pada ukuran tubuh, kekuatan otot, dan kemampuan koordinasi, sekitar usia 10 tahun pada anak perempuan, payudara mulai membesar, tinggi bertambah sekitar 5 hingga 6% sedangkan berat bertambah kurang lebih 10% setiap tahun. Pada masa ini peningkatan berat badan anak lebih lebih banyak daripada tinggi badannya.

3. Perkembangan Emosi

Lusi Nuryanti (2008: 42) menjelaskan pada periode ini anak akan lebih empatik dan belajar mengontrol emosi negatif. Daniel Goleman (Lusi Nuryanti, 2008: 42) menyatakan bahwa unsur emosi menjadi faktor yang ikut berperan dalam keberhasilan hidup seseorang. Kecerdasan emosi mencakup beberapa unsur, yakni (a) kemampuan seseorang mengenali emosinya sendiri; (b) kemampuan dalam pengelolaan suasana hati; (c) kemampuan dalam memotivasi

diri; (d) kemampuan mengendalikan nafsu; dan (e) kemampuan dalam membangun dan mempertahankan hubungan dengan orang lain.

Paimun (Neneng Mutiara Maulida, 2013) menjelaskan bahwa emosi berkaitan dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran. Terdapat berbagai emosi yang dialami pada anak-anak. Emosi tersebut adalah adanya rasa takut, kecemasan, marah, kecemburuan, kegembiraan, kasih sayang, dan ingin tahu.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan emosi anak usia sekolah dasar adalah anak akan lebih empatik dan belajar mengontrol emosi negatif. Selain itu, anak akan mengalami rasa takut, kecemasan, marah, kecemburuan, kegembiraan, kasih sayang, dan ingin tahu.

4. Perkembangan Sosial

Lusi Nuryanti (2008: 43-44) menyatakan bahwa perkembangan yang terjadi pada masa kanak-kanak lanjut dalam aspek sosial antara lain (a) anak mulai mandiri dan menjauh dari orang tua; (b) anak lebih menekankan pada kebutuhan untuk berteman; dan (c) anak berharap disukai dan diterima oleh temannya. Syamsu Yusuf (2007: 180) menyatakan bahwa pada usia sekolah anak memiliki kesanggupan untuk bersikap kooperatif (bekerja sama) atau sosiosentris (mau memperhatikan kepentingan orang lain). Anak juga berminat dengan kegiatan teman sebayanya dan mulai bergabung dengan kelompok (geng).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial siswa kelas IV yakni anak mulai mandiri dan menjauh dari orang tua, anak lebih menekankan pada kebutuhan untuk berteman, anak berharap disukai dan diterima oleh temannya, memiliki kesanggupan untuk bersikap kooperatif (bekerja sama) atau sosiosentris (mau memperhatikan kepentingan orang lain). Anak juga berminat dengan kegiatan teman sebayanya dan mulai bergabung dengan kelompok

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan penelitian yakni:

1. Bagaimana nilai kemandirian yang dikembangkan dalam kurikulum SDIT Insan Utama Bantul tahun ajaran 2013/2014?
2. Bagaimana program pengembangan kemandirian siswa kelas IV SDIT Insan Utama Bantul tahun ajaran 2013/2014?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lexy J. Moleong (2007: 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian (misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain) secara holistik dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata pada konteks khusus yang alamiah. Metode penelitian kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna.

Jika dilihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Lexy J. Moleong (2007: 11) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu keadaan dengan menggunakan kata-kata, gambar, dan bukan angka. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang akan meneliti tentang program *full day school* dalam pengembangan kemandirian siswa kelas IV di SDIT Insan Utama Bantul Tahun Ajaran 2013/2014.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SDIT Insan Utama, Bantul, Yogyakarta khususnya di kelas IV. Sekolah tersebut terletak di Jalan Lingkar Selatan, Gatak, Tamantirto, Kasihan, Bantul. Penelitian ini berlangsung dari tanggal 12 Mei sampai 5 Juni 2014.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang darinya diperoleh keterangan. Penelitian ini mengambil subjek guru kelas IV, siswa kelas IV, kepala sekolah, wakasek kurikulum dan kesiswaan serta guru ekstrakurikuler SDIT Insan Utama Bantul.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2009 : 308-309) menyatakan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, sumber, dan cara. Bila dilihat dari *settingnya* dalam penelitian kualitatif ini, data dikumpulkan pada *setting* alamiah, sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2009: 145) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua proses yang terpenting diantaranya pengamatan dan ingatan. Nasution (Sugiyono, 2009: 310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Data diperoleh dengan menggunakan indra manusia. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah observasi yang tidak melibatkan peneliti dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Peneliti hanya

sebagai pengamat *independen* yang mencatat, menganalisis dan membuat kesimpulan tentang program *full day school* dalam pengembangan kemandirian siswa kelas IV di SDIT Insan Utama Bantul Tahun Ajaran 2013/2014.

2. Wawancara

Lexy J. Moleong (2007:186) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal yang akan diteliti dari responden secara mendalam berkaitan dengan program *full day school* dalam pengembangan kemandirian siswa kelas IV di SDIT Insan Utama Bantul tahun ajaran 2013/2014. Oleh karena itu, dalam penelitian ini juga digunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan guru kelas IV, siswa kelas IV, kepala sekolah, wakasek kurikulum dan kesiswaan serta guru ekstrakurikuler di SDIT Insan Utama Bantul.

3. Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang program *full day school* dalam pengembangan kemandirian siswa kelas IV di SDIT Insan Utama Bantul. Dokumentasi berupa foto-foto dan dokumen lainnya.

E. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2005: 101) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan mengumpulkan data agar menjadi sistematis. Nasution (Sugiyono, 2009: 223) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Penelitian ini menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data.

1. Instrumen Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang program *full day school* dalam pengembangan kemandirian siswa kelas IV di SDIT Insan Utama Bantul tahun ajaran 2013/2014.

2. Instrumen Wawancara

Wawancara dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh data melalui tanya jawab secara langsung. Wawancara dilakukan dengan guru kelas IV, siswa kelas IV, kepala sekolah, wakasek kurikulum dan kesiswaan serta guru ekstrakurikuler di SDIT Insan Utama Bantul.

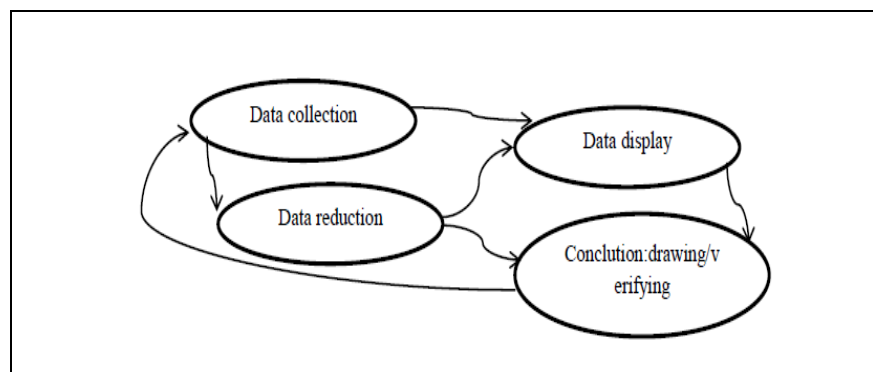
3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan semua dokumen yang berhubungan dengan program *full day school* dalam pengembangan kemandirian siswa kelas IV di SDIT Insan Utama Bantul tahun ajaran 2013/2014.

F. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen (Lexy J. Moleong, 2007: 248) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi kesatuan, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sugiyono (2009: 245) menyatakan dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009: 246-253) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Sumber: Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009: 338)

Analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan masih bersifat kompleks, rumit dan banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Data yang diperoleh

harus segera dianalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010: 249) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Data yang sudah disajikan dipilih yang penting kemudian dibuat kategori.

G. Pengujian Keabsahan Data

Sugiyono (2009: 270) menyatakan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Dalam uji keabsahan data, penelitian ini menggunakan uji kredibilitas, yakni dengan triangulasi. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik untuk menguji

kredibilitas data dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2009: 274). Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Peneliti juga menggunakan triangulasi sumber dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti menggali informasi dari kepala sekolah lalu triangulasi ke guru serta melebar ke siswa. Data dari sumber-sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana yang memiliki pandangan sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Insan Utama yang beralamat di Jalan Lingkar Selatan, Gatak, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Lokasi sekolah ini berada di kecamatan Kasihan yang berdekatan dengan kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan pemukiman penduduk. Sekolah ini mudah dijangkau karena dekat dengan jalan raya.

SDIT Insan Utama terakreditasi A dan menjadi bagian dari yayasan Insan Utama. Didalamnya terdapat Tempat Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), dan Taman Kanan-Kanak (TK). SDIT Insan Utama mempunyai luas tanah sebesar 1415 m². SD ini mempunyai 15 ruang kelas untuk kelas paralel I-III (A, B, C) dan IV-VI (A, B), ruang guru dan kepala sekolah yang tergabung menjadi satu, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, masjid, UKS serta WC dan kamar mandi.

Visi dan Misi Sekolah dari SDIT Insan Utama yakni:

1. Visi

Terwujudnya generasi yang unggul, taqwa, dan mandiri.

2. Misi

- a. Menyelenggarakan sistem pendidikan yang islami dan terpadu;
- b. Membentuk generasi yang berakhlaq mulia;
- c. Mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran;
- d. Melaksanakan pembelajaran yang PAIKEM;
- e. Melaksanakan pembelajaran *life skill*;
- f. Meningkatkan kemampuan anak di bidang IPTEK dan bahasa asing;
- g. Menghasilkan lulusan yang berprestasi;

- h. Menjalin kerjasama dengan departemen dan lembaga terkait untuk mendukung Pendidikan Nasional.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, guru mata pelajaran, siswa kelas IV, kepala sekolah, wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, guru ekstrakurikuler serta observasi dan dokumentasi didapatkan data sebagai berikut.

1. Nilai Kemandirian yang Dikembangkan dalam Kurikulum SDIT Insan Utama Bantul Tahun Ajaran 2013/2014

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakasek kurikulum, SDIT Insan Utama menggunakan tiga kurikulum yakni kurikulum dinas, JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu), dan yayasan. Kurikulum dinas menggunakan Kurikulum Terbaru Satuan Pendidikan, kurikulum JSIT dengan mengintegrasikan nilai keagamaan ke dalam mata pelajaran dan kegiatan, sedangkan kurikulum dari Yayasan Insan Utama dengan program unggulan *life skill* yang terintegrasi dalam mata pelajaran. Pembelajaran pada kelas I sampai dengan kelas III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV sampai dengan VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran. Alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 35 menit. Untuk siswa kelas IV sampai VI, dalam satu minggu menempuh 39 jam pelajaran.

Siswa kelas IV mengikuti delapan mata pelajaran, muatan lokal serta pengembangan diri. Mata pelajaran tersebut adalah Pendidikan

Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Selain itu, ada juga muatan lokal yang menjadi kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi anak. Muatan lokal yang diberikan untuk siswa kelas IV dibagi menjadi dua, yakni mulok wajib dan mulok pilihan. Bahasa Jawa dan Pendidikan Batik menjadi mulok wajib sedangkan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab menjadi mulok pilihan.

Siswa kelas IV juga mengikuti kegiatan pengembangan diri yang bertujuan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minatnya. Kegiatan pengembangan diri meliputi Hafalan Qur'an, Baca Al Qur'an, Komputer, Pramuka, Renang, Mentoring, serta ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler pilihan meliputi seni lukis, nasyid, bela diri, qira'ati, *english club*, dan wartawan kecil yang dilaksanakan setiap hari Sabtu. Adapun kegiatan siswa SDIT Insan Utama yang tercantum dalam kurikulum serta nilai karakter yang dikembangkan sebagai berikut:

Tabel 1. Kegiatan Siswa SDIT Insan Utama yang Tercantum dalam Kurikulum

No	Program Sekolah	Kegiatan	Jenis Kegiatan	Nilai yang dikembangkan
1.	Kegiatan ekstrakurikuler	Kegiatan Ekstrakurikuler wajib dan pilihan	Pramuka, renang, baca Al Qur'an dan hafalan, komputer, bela diri, <i>english club</i> , nasyid, seni lukis, wartawan kecil, qira'ati, <i>market day</i> , <i>mutaba'ah yaumiah</i>	Religius, disiplin, kerja sama, peduli lingkungan, cinta damai, kerja keras, peduli sosial, berani, toleransi, mandiri
		Kegiatan Bimbingan dan Konseling	Dokter kecil, cerita/dongeng, lomba MIPA, lomba MTQ, lomba mata pelajaran	Religius, berani, peduli sosial, toleransi, kerja sama, percaya diri
		Kegiatan Rutin	Jum'at bersih, infak jum'at, lomba kebersihan kelas upacara, peringatan hari besar nasional/Islam, kemah, pesantren kilat, sholat dhuha, jamaah dhuhur dan ashar, lomba masak, <i>class meeting</i>	Peduli lingkungan, religius, kreativitas, kerja sama, semangat kebangsaan, cinta tanah air, keberanian, tanggung jawab, kerjasama
		Kegiatan Spontan	Mengucapkan salam dan berjabat tangan, menjenguk teman yang sakit, sumbangan musibah, bencana dan kematian, kerja bakti	Disiplin, tanggung jawab, toleransi, peduli sosial, kerjasama
		Kegiatan Keteladanan	Berpakaian rapi, datang lebih awal, berbicara sopan, antri, menyambut tamu dengan ramah, berkata jujur	Disiplin, tanggung jawab, jujur, toleransi, berani, peduli sosial, bersahabat/komunikatif
2.	Kegiatan intrakurikuler	Muatan Lokal	Membatik, cerita rakyat	Kreatif, mandiri, kerja keras, menghargai prestasi, cinta tanah air
		Integrasi dalam Mata Pelajaran (<i>Life skill</i> serta pendidikan budaya dan karakter bangsa)	Melalui pembelajaran	Kebijakan guru

Berdasarkan tabel diatas, SDIT Insan Utama sudah memasukkan nilai-nilai karakter dalam kurikulum salah satunya kemandirian. Menurut indikator sekolah, kemandirian diwujudkan melalui situasi satuan pendidikan yang membangun kemandirian peserta didik. Kemandirian menurut indikator kelas diciptakan melalui suasana yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri.

Nilai kemandirian dikembangkan dalam kegiatan pengembangan diri yakni ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kemandirian siswa kelas IV dilakukan melalui pramuka, *market day* dan *mutaba'ah yaumiah*. Kegiatan intrakurikuler dalam pengembangan kemandirian siswa kelas IV dilakukan melalui muatan lokal dan terintegrasi dalam mata pelajaran (*life skill* serta pendidikan budaya dan karakter bangsa).

Berdasarkan penjelasan kepala sekolah, kurikulum di SDIT sudah memasukkan aspek pengembangan kemandirian anak di dalamnya. Hal tersebut sudah terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, kegiatan *market day*, *mutaba'ah yaumiah* serta kegiatan intrakurikuler yang terintegrasi dalam mata pelajaran.

Pr : “Dalam pembentukan kemandirian anak, melalui guru dalam pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler pramuka, *market day* itu syarat dengan nilai kemandirian anak. Itu sudah diatur dalam kurikulum dimana salah satu muatan nilainya mengandung kemandirian peserta didik. Selain itu ada juga lembar *mutaba'ah* dimana banyak aspek kemandirian yang termuat, misalnya anak menyiapkan peralatan sekolah sendiri, makan sendiri, seperti itu...”

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakasek kurikulum, pengembangan kemandirian dilakukan melalui kegiatan kurikuler yang terintegrasi dalam mata pelajaran dengan *life skill* serta pendidikan karakter dan budaya bangsa yang. Selain itu, juga melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kegiatan *market day*.

Ar : “Selain *life skill*, juga ada pendidikan karakter dan budaya bangsa yang terintegrasi dalam pelajaran termasuk nilai kemandirian. Kegiatan ekstrakurikuler yang banyak melatih kemandirian anak itu ya pramuka, dan kegiatan *market day*....”

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IVA juga mengatakan bahwa dalam kegiatan intrakurikuler melalui pembelajaran sehari-hari juga mengajarkan tentang nilai karakter termasuk kemandirian. Begitu pula kegiatan *life skill* juga melatih kemandirian anak.

Kh : “Kalau disini semua kegiatan ada nilai karakternya, termasuk dalam pembelajaran sehari-hari maupun *pas* (ketika) hari Sabtu itu. Ada juga *life skill* untuk kelas IV melatih kemandirian juga.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IVB, mengatakan bahwa pengembangan kemandirian siswa dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler yakni pembelajaran. Selain itu, juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler *market day*.

Li : “Kalau di kurikulum itu sudah diatur, misalnya kegiatan *market day* itu nilai apa yang diajarkan, wirausaha, kemandirian, itu ada, dalam kegiatan maupun pembelajaran ada nilai-nilai karakternya, salah satunya kemandirian.”

2. Program Pengembangan Kemandirian Siswa Kelas IV SDIT Insan Utama Bantul Tahun Ajaran 2013/2014

Program pengembangan kemandirian siswa kelas IV SDIT Insan Utama Bantul tahun ajaran 2013/2014 dilakukan melalui dua kegiatan. Kegiatan tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan intrakurikuler yang termuat dalam kurikulum.

a. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang menunjang pembelajaran dan dilaksanakan di luar jam tatap muka. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan sekolah sebagai program pengembangan kemandirian siswa kelas IV adalah:

1) Pramuka

a) Program

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilaksanakan di sekolah setiap hari Jum'at selama 120 menit. Adapun salah satu tujuan ekstrakurikuler pramuka yang tercantum dalam kurikulum yakni melatih anak untuk terampil dan mandiri. Program kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk kelas IV (tingkat penggalang) dalam pengembangan kemandirian siswa adalah mendirikan tenda, masak-memasak, serta mengadakan kegiatan persami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakasek kurikulum, mengatakan bahwa program pengembangan kemandirian melalui

ekstrakurikuler pramuka dapat dilakukan dengan kegiatan persami. Persami mengharuskan anak untuk melakukan semua aktivitasnya sendiri dan tidak tergantung pada orang tua. Siswa harus mendirikan tenda untuk tidur, mencuci peralatan sendiri, membereskan semua sendiri.

Ar : “.....Kalau pramuka ada program persami yang dapat meningkatkan kemandirian siswa karena semua aktivitas dilakukannya sendiri. Mereka harus mendirikan tenda untuk tidur, makan sendiri, mencuci peralatan sendiri, membereskan semuanya sendiri, jauh dari orang tua ya...”

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakasek kesiswaan, kegiatan persami dalam pramuka dapat mengembangkan kemandirian siswa. Dimana anak akan belajar hidup mandiri tanpa bantuan orang tua. Selain itu melalui ekstrakurikuler setiap hari Jumat juga mengembangkan kemandirian.

Ar : “Pelaksanaan kegiatan pramuka itu setiap hari Jum’at mbak, nanti anak diajari tentang tali temali untuk mendirikan tenda, dan banyak kegiatan yang lain, kemudian ada program kemah atau persami, itu akan mengembangkan kemandirian anak. Mereka akan melakukan aktivitasnya sendiri tanpa bantuan orang tua...”

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina pramuka, mengatakan bahwa pengembangan kemandirian siswa dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan setiap hari Jum’at dan persami. Dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat materi tali temali yang nantinya anak diajarkan untuk mendirikan tenda, membuat jemuran dan gapura secara kelompok. Di dalam

persami anak diharuskan belajar mandiri dengan melakukan semua kegiatan sendiri.

La : “...saya tanamkan nilai kemandirian dengan tali-temali...tugasnya per regu seperti itu nanti mendirikan tenda, jemuran, gapura. Ada juga kegiatan persami yang diadakan di sekolah. Kalau kegiatan persami anak mendirikan tenda sendiri per regu dan melakukan semua kegiatannya sendiri, anak mandi sendiri, melipat pakaiannya sendiri, mencuci tempat minumnya sendiri, membersihkan tenda sendiri, menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan sendiri yang nantinya dapat melatih kemandirian anak....”

b) Implementasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina pramuka penanaman nilai kemandirian untuk siswa kelas IV dalam kegiatan pramuka sudah diajarkan melalui kegiatan ekstrakurikuler setiap hari jum'at dan persami. Dalam ekstrakurikuler hari Jum'at, terdapat materi tali-temali. Dari materi tali temali tersebut dapat digunakan untuk mendirikan tenda, jemuran dan pembuatan gapura. Selain itu, juga terdapat kegiatan persami. Kegiatan persami mengajarkan anak dalam mendirikan tenda sendiri per regu dan melakukan semua kegiatannya sendiri, anak mandi sendiri, melipat pakaiannya sendiri, mencuci tempat minumnya sendiri, membersihkan tenda sendiri, menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan sendiri yang nantinya dapat melatih kemandirian anak.

La : “nilai kemandirian sudah diajarkan melalui tali-temali...tugasnya per regu seperti itu nanti mendirikan tenda. Kalau memasak memang kita juga ada rencana seperti itu, tapi berhubung sarana dan prasarana kurang mendukung, jadi sekolah itu belum punya alatnya secara

lengkap, untuk kegiatan Persami anak mendirikan tenda sendiri per regu dan melakukan semua kegiatannya sendiri, anak mandi sendiri, melipat pakaiannya sendiri, mencuci tempat minumnya sendiri, membersihkan tenda sendiri, menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan sendiri yang nantinya dapat melatih kemandirian...”

Hal tersebut didukung oleh pernyataan siswa kelas IV.

Za : “...kalau persami itu nanti mendirikan tenda sendiri satu regu, tidur di tenda, senam, api unggunan nanti pentas waktu api unggun.....ada yel-yel juga lombanya... mandi, menyiapkan semuanya, mencuci gelas, membersihkan tenda sendiri mbak...”

Berdasarkan hasil observasi, dalam kegiatan pramuka tanggal 16 Mei 2014, anak dibentuk menjadi kelompok kecil atau regu. Setiap regu berjumlah 9-10 anak. Masing-masing regu diberi tugas oleh kakak pembina untuk mendirikan tenda. Anak menyiapkan peralatan yang dibutuhkan yakni tongkat, tali, rusuk, dan kain tenda. Kakak pembina mencontohkan cara mendirikan tenda. Setelah itu, anak disuruh mendirikan tenda secara kelompok. Anak saling berdiskusi untuk menentukan bagian mana yang harus diikat dengan tali simpul, tali pangkal, dan tali temali yang lain. Anak juga membuka SKU untuk mencari langkah-langkah mendirikan tenda agar tidak salah dalam mendirikannya.

Pada kegiatan Pramuka dalam pertemuan berikutnya, kakak pembina juga menyuruh tiap regu membuat yel-yel disertai dengan gerakan. Yel-yel tersebut akan dinilai oleh kakak pembina. Masing-masing anggota dalam satu regu berdiskusi, mengutarakan pendapatnya dalam menentukan lagu apa yang digunakan,

bagaimana lirik lagunya. Setelah selesai, satu persatu regu menyanyikan yel-yelnya disertai dengan gerakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kakak pembina untuk kegiatan masak-memasak belum dijalankan terkait dengan sarana prasarana yang kurang mendukung. Di dalam kegiatan persami, makanan disediakan oleh pihak sekolah, sehingga anak tidak memasaknya sendiri.

La : “....Kalau masak memang kita juga ada rencana seperti itu, tapi berhubung sarana dan prasarana kurang mendukung, jadi sekolah itu belum punya alatnya secara lengkap mbak. Dan saya merasakan dukungan wali anak untuk mengembangkan kegiatan pramuka juga kurang. Belum ada kalau kegiatan masak seperti itu...”

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan anak kelas IV saat diwawancarai oleh peneliti. Siswa mengatakan bahwa saat kegiatan persami makanan sudah disediakan oleh sekolah. Siswa hanya disuruh untuk membawa minum sendiri dan makanan ringan.

An : “...tapi kalau makan ada dari sekolah kak...”

2) *Market day*

a) Program

Kegiatan pengembangan kemandirian lain yang tercantum dalam kurikulum adalah kegiatan rutin melalui *market day*. *Market day* dilaksanakan setiap hari Sabtu mulai pukul 09.00-10.00 WIB di halaman sekolah. *Market day* juga bertujuan untuk melatih kemandirian siswa dengan berjualan, menyiapkan segala peralatan

yang dibutuhkan untuk tempat berjualan serta membereskannya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakasek kurikulum, mengatakan bahwa kegiatan *market day* dapat melatih kemandirian anak. Siswa akan belajar berjualan, menawarkan dagangannya dengan mempersiapkan segala sesuatunya yang dibutuhkan, misalnya lapak untuk tempat berjualan.

Ar : “Untuk *market day* anak dilatih berjualan, nanti mereka akan membuat lapaknya sendiri, menawarkan barang dagangannya dan membereskannya juga. Itu akan mengembangkan kemandirian siswa.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakasek kesiswaan, *market day* dapat mengembangkan kemandirian siswa. Siswa dilatih berwirausaha, menawarkan barang dagangannya, menyiapkan serta membereskan lapak untuk berdagang.

Ar : “*Market day* itu anak-anak dilatih berwirausaha seperti berjualan mbak. Sekolah tidak menyediakan tempat khusus, jadi mereka menyiapkan sendiri, menawarkan barang dagangannya...”

Berdasarkan hasil wawancara dengan penanggung jawab *market day*, kegiatan tersebut dapat mengembangkan kemandirian siswa. Siswa belajar berjualan, dengan membuat lapak dan membereskannya. Sekolah tidak menyediakan tempat khusus untuk berjualan.

Si : “Kalau kemandiriannya itu, anak berjualan, menyiapkan jualannya sendiri, memang dari pihak sekolah tidak menyediakan tempat jualan khusus, biar anak yang menyiapkannya mbak.”

b) Implementasi

Berdasarkan hasil observasi di dalam kegiatan *market day* ketika kelas IV mendapatkan giliran sebagai penjual, terdapat 16 orang yang berjualan di halaman sekolah. Para siswa membuat lapak dagangannya dengan mengangkat kursi serta meja dari kelas yang ditata di halaman sekolah. Setelah lapak dagangannya selesai dibuat, siswa menata barang dagangannya di atas meja. Ada juga yang barang dagangannya tidak ditata di atas meja, namun menggunakan beberapa kursi. Barang dagangan siswa berupa makanan dengan harga maksimal seribu rupiah. Siswa menawarkan barang dagangannya dan melayani pembeli yang sudah antri. Setelah selesai berjualan, siswa mengembalikan kursi dan meja ke kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru penanggung jawab kegiatan *market day*, pihak sekolah memang tidak menyediakan tempat/lapak khusus dalam berjualan, tujuannya yaitu untuk melatih kemandirian anak. Selain itu, anak juga dilatih mandiri dengan berjualan.

Si : "...anak menyiapkan jualannya sendiri, menawarkan barang jualannya, memang dari pihak sekolah tidak menyediakan tempat jualan khusus, biar anak yang menyiapkannya mbak."

Hal tersebut didukung oleh pernyataan wali kelas IV A.

Kh : "kalau *market day* tempatnya disiapin sama anak sendiri, iya seperti penjual beneran seperti itu, ada juga anak yang

kadang dagangannya itu sisa ya, jadi dikelilingin seperti pedagang ditawarkan ke teman-temannya, ke kantor guru juga...”

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV, pihak sekolah memang tidak menyediakan tempat/lapak khusus dalam berjualan. Siswa harus menata sendiri lapak dagangannya. Hal tersebut didukung oleh pernyataan siswa kelas IVB.

An : “disiapin sendiri mbak kursinya, kalau nanti butuh meja ya diangkat sama teman, barang jualannya ditata sendiri.”

Berdasarkan hasil observasi, siswa membawa barang dagangan dari rumah dan dibawa ke kelas. Siswa menyiapkan sendiri lapak dagangannya dengan menata kursi dan meja di halaman sekolah. Ada juga siswa putri yang minta bantuan kepada siswa putra untuk mengangkat meja. Siswa menata barang dagangannya di atas meja dengan rapi. Siswa menawarkan barang dagangannya. Ada siswa yang barang dagangannya sisa, padahal waktu untuk kegiatan *market day* sudah habis. Siswa tersebut berkeliling ke kelas dan kantor guru hingga barang dagangannya habis.

3) *Mutaba'ah Yaumiah*

a) Program

Di dalam kurikulum juga dimasukkan pengembangan kemandirian siswa melalui kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari yakni *mutaba'ah yaumiah*. *Mutaba'ah yaumiah* merupakan kontrol kegiatan sehari-hari anak di rumah terkait pendidikan

karakter salah satunya kemandirian. Melalui *mutaba'ah yaumiah* diharapkan siswa terbiasa merapikan tempat tidurnya sendiri, menyiapkan perlengkapan sekolah sendiri, mencuci peralatan makan dan minum sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakasek kurikulum, mengatakan bahwa *mutaba'ah yaumiah* akan mengembangkan kemandirian siswa. Setiap hari siswa akan mengisi lembar tersebut, dan harus sesuai dengan kegiatan di rumah. Terdapat beberapa poin yang memuat tentang kemandirian anak di dalamnya.

Ar : “Lembar *mutaba'ah* itu setiap hari diisi oleh anak yang dikoordinir wali kelas. Di dalam lembar itu anak-anak harus mengisi dengan jujur tentang kegiatannya di rumah termasuk ada poin tentang kemandiriannya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IVA, lembar *mutaba'ah* juga dapat mengembangkan kemandirian siswa. Lembar tersebut dijadikan sebagai kontrol anak di rumah dengan menyisipkan berbagai nilai karakter, salah satunya kemandirian. Setiap hari siswa akan mengisi lembar tersebut.

Kh : “...lembar *mutaba'ah* itu diisi anak setiap hari sebagai kontrol untuk melihat bagaimana aktivitas anak di rumah, ada nilai kemandirian anak di dalamnya...”

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IVB, lembar *mutaba'ah* dapat dijadikan kontrol kegiatan anak yang dilakukan di rumah. Wali kelas akan menempelkan lembar tersebut di papan kelas setiap hari. Siswa akan mengisi poin-poin yang dilakukan termasuk kegiatan yang berhubungan dengan kemandirian, yakni

menyiapkan perlengkapan sekolah sendiri, mencuci peralatan makan dan minum sendiri sesuai aktivitas yang dilakukan.

Li : “Lembar mutaba’ah itu kontrol kegiatan anak yang dilakukan di rumah. Setiap hari saya tempelkan lembar itu di papan, kemudian masing-masing anak nanti mengisi setiap harinya, poin kemandiriannya ini, ehmm anak merapikan tempat tidurnya sendiri, menyiapkan perlengkapan sekolah sendiri, mencuci peralatan makan dan minum sendiri, seperti itu.”

b) Implementasi

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas IVA, lembar mutaba’ah diisi oleh anak setiap harinya sebagai kontrol untuk melihat bagaimana aktivitas anak di rumah, ada nilai kemandirian anak di dalamnya yakni anak merapikan tempat tidurnya sendiri, menyiapkan perlengkapan sekolah sendiri, mencuci peralatan makan sendiri. Anak mencentang poin yang mereka lakukan setiap harinya di rumah.

Kh : “lembar mutaba’ah itu diisi anak setiap hari sebagai kontrol untuk melihat bagaimana aktivitas anak di rumah, ada nilai kemandirian anak di dalamnya yakni anak merapikan tempat tidurnya sendiri, menyiapkan perlengkapan sekolah sendiri, mencuci peralatan makan dan minum sendiri.”

Hal tersebut di dukung oleh pernyataan wali kelas IVB.

Li : “Lembar mutaba’ah itu kontrol kegiatan anak yang dilakukan di rumah. Setiap hari saya tempelkan lembar itu di papan, kemudian masing-masing anak nanti mengisi setiap harinya, poin kemandiriannya ini, ehmm anak merapikan tempat tidurnya sendiri, menyiapkan perlengkapan sekolah sendiri, mencuci peralatan makan dan minum sendiri, seperti itu.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IVA maupun IVB, mereka mengakui bahwa setiap hari mengisi lembar mutaba'ah. Pengisiannya dilakukan sesuai dengan kegiatan di rumah. Hal tersebut didukung oleh pernyataan siswa kelas IVA dan IVB berikut ini.

- Za : "Iya kak setiap hari mencentang, mengisi mutaba'ahnya sesuai kegiatan di rumah."
An : "Jujur kak..iya mengisi mutaba'ah setiap hari."

Berdasarkan observasi di sekolah yang dilakukan oleh peneliti, setiap hari wali kelas IV menempelkan lembar mutaba'ah di dinding kelas dan menyuruh anak mengisi dengan jujur. Siswa pun mengisi dengan rutin setiap harinya. Ada siswa yang mengisi di pagi, siang atau sore hari. Wali kelas memberikan bintang kepada siswa yang jumlah poinnya terbanyak keesokan harinya. Poin terbanyak diperoleh dimana anak banyak mencentang poin dalam lembar mutaba'ah.

b. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan belajar tatap muka yang sudah diatur dalam kurikulum dengan alokasi waktu tertentu. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakasek kurikulum, pengembangan kemandirian siswa kelas IV juga dilakukan dengan kegiatan intrakurikuler yang terintegrasi dalam mata pelajaran. Pengembangan tersebut dilakukan tergantung dengan kebijakan guru

dalam menggunakan metode pembelajaran. Namun untuk *life skill* terdapat target pencapaian yang harus dilakukan.

Ar : “*Life skill* dan pendidikan karakter budaya dan bangsa itu terintegrasi dalam proses pembelajaran dan itu tergantung kebijakan guru mapelnya mau mengembangkan kemandirian anak dengan metode yang seperti apa. Seperti yang saya jelaskan tadi, khusus *life skill* memang ada target pencapaiannya...”

Adapun kegiatan intrakurikuler yang digunakan dalam mengembangkan kemandirian siswa kelas IV yakni:

1) Terintegrasi dalam Mata Pelajaran

a) Matematika

(1) Program

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IVA yang juga mengajar Matematika, untuk melatih kemandirian anak dalam pembelajaran Matematika dilakukan dengan pemberian tugas yang sifatnya mandiri, jadi anak dapat menyelesaikan soal sendiri tanpa bantuan guru. Selain itu guru juga melibatkan anak dalam membuat media pembelajaran, misalnya jaring-jaring bangun ruang. Anak di suruh membuat jaring-jaring balok, kubus dan bangun ruang lainnya secara individu.

Kh : “...untuk melatih kemandirian anak itu dengan tugas yang sifatnya mandiri, jadi anak dapat menyelesaikan soal sendiri tanpa bantuan saya, selain itu saya juga melibatkan anak dalam membuat media pembelajaran, misalnya jaring-jaring bangun ruang, nanti saya suruh mereka

membuat jaring-jaring balok, kubus, seperti itu mbak...”

(2) Implementasi

Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran Matematika, guru memberikan tugas mandiri dengan menuliskan soal di papan tulis, dan menyuruh anak untuk mengerjakannya secara mandiri. Siswa pun mengerjakan sendiri-sendiri. Setelah itu, soal dibahas secara bersama-sama. Di lain pertemuan, guru juga memberikan beberapa soal matematika dengan mencongak. Pada saat mencongak, ada anak yang bertanya kepada teman lain kemudian diingatkan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa kelas IVB juga mengakui bahwa dalam pembelajaran Matematika pernah membuat jaring-jaring kubus, balok. Selain itu mereka juga mengakui bahwa guru sering mencongak dengan latihan soal-soal yang dikerjakan sendiri.

An : “...pernah membuat jaring-jaring kubus, balok, kalau Matematika seringnya mencongak, latihan soal-soal gitu kak...”

Hal senada juga dinyatakan oleh siswa kelas IVA.

Za : “....mencongak, latihan soal-soal terus, dulu pernah membuat jaring-jaring bangun ruang kak...”

b) Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)

(1) Program

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IVA yang juga mengajar SBK di kelasnya, untuk mengembangkan kemandirian siswa dilakukan sesuai dengan target pencapaian yang tercantum dalam *life skill*, yakni siswa diajari menyetrika baju. Selain itu, siswa juga diajari cara membuat gorengan.

Kh : “Ada juga *life skill* untuk kelas IV itu bisa menyetrika dan membuat gorengan, itu melatih kemandirian juga, biasanya diajarkan melalui mata pelajaran SBK...”

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IVB, yang juga mengajar SBK di kelasnya, mengatakan bahwa melatih kemandirian anak dengan menyetrika baju dan membuat gorengan. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan target pencapaian pada *life skill* untuk kelas IV.

Li : “Terintegrasi dalam mata pelajaran ya mbak kalau itu, jadi tergantung kebijakan guru. *Life skill* ada target pencapaiannya untuk kelas IV itu dapat menyetrika baju dan membuat gorengan....”

Program *life skill* untuk kelas IV target pencapaiannya adalah:

Tabel 2. Pencapaian *Life Skill* Siswa Kelas IV

Kelas	Kompetensi Dasar	Terintegrasi dalam Mata Pelajaran
IV	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melaksanakan sholat wajib tepat waktu, puasa Ramadhan 1 bulan penuh, membaca Al Qur'an sesuai kaidah Ilmu Tajwid, mampu melafalkan doa: keluar dan masuk kamar kecil 2. Siswa mampu merapikan tempat tidurnya sendiri, datang ke sekolah tidak terlambat, bangun pagi tidak lebih dari jam 05.00, menyiapkan perlengkapan sekolah sendiri. 3. Siswa mampu menjaga anggota tubuh dari perbuatan tercela, membantu pekerjaan rumah tangga orang tuanya. 4. Mampu mencuci peralatan makan dan minum, mampu menyetrika baju sendiri, membuat makanan gorengan. 	Pendidikan Agama Islam Seni Budaya dan Keterampilan Ilmu Pengetahuan Alam dan kegiatan lain.

Berdasarkan tabel diatas, pengembangan kemandirian siswa kelas IV dapat diintegrasikan melalui pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan membuat makanan gorengan. Selain itu, siswa juga dapat mengembangkan kemandiriannya dengan belajar menyetrika baju sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mapel SBK kelas IVA, pengembangan kemandirian siswa dilakukan melalui pembuatan puding, anak dilatih untuk dapat mandiri dan tidak selalu meminta bantuan guru dalam meracik bahan-bahan, memasak, menghias pudingnya dan membereskan

perlengkapan masakanya. Sementara itu, jika menggambar dan mewarnai, guru juga membebaskan anak-anak untuk kreatif dengan idenya sendiri.

Kh : “untuk melatih kemandirian anak itu dengan membuat puding secara berkelompok menyisipkan *life skill*, pendidikan karakter termasuk nilai kemandirian itu, ketrampilannya juga. Anak dilatih untuk dapat mandiri dan tidak selalu meminta bantuan guru dalam meracik bahan-bahannya, memasaknya, menghias *pudingnya* seperti itu mbak, kalau menggambar dan mewarnai juga saya bebaskan anak-anak untuk kreatif dengan idenya sendiri, pernah juga membuat gorengan, itu juga secara kelompok, anak-anak antusias dalam memasak, nanti juga dibereskan semua peralatannya sehabis masak, kemudian menyetrika baju itu secara individu, nanti diajarin dulu baru anak-anak mencoba satu-persatu secara bergantian.”

(2) Implementasi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas IVA, mereka mengakui bahwa pernah membuat gorengan dimana siswa saling membagi tugas, ada yang membuat bumbunya, menggoreng, mengambil air tanpa bantuan guru. Setelah selesai, mereka pun membereskan dan mencuci peralatannya sendiri.

Za : “...nanti setiap anak tugasnya menggambar dan mewarnai itu kak...terus membuat gorengan berkelompok, nanti ada yang ngurusin mendoan, pisang goreng, membuat bumbunya, gorengnya seperti itu kak...”

Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran SBK, guru memberikan tugas membuat puding kepada siswa secara

berkelompok. Setiap kelompok sudah membawa bahan-bahan yang diperlukan dari rumah sesuai dengan pembagian tugas dari ketua kelompoknya kemarin. Guru menjelaskan cara membuat puding, dan siswa memperhatikan. Setelah selesai menjelaskan siswa mulai bekerja dalam membuat puding. Waktu untuk membuat puding adalah 2 jam pelajaran (70 menit). Ketua kelompok membagi tugas kepada anggotanya agar dapat memanfaatkan waktu dengan baik. Ada anak yang mengupas buah, memotong jelli, melembutkan biskuit, menakar gula, mengambil air. Ketika membuat puding, siswa saling berdiskusi untuk menentukan warna apa yang akan dimasukkan terlebih dahulu, bahan apa yang akan dimasukkan selanjutnya, berapa takaran gula yang dibutuhkan agar puding menjadi enak.

Berdasarkan hasil observasi di lain pertemuan, siswa diberi tugas mandiri dengan menggambar. Siswa dibebaskan untuk menggambar sesuai dengan keinginannya yang bertemakan pemandangan alam.

c) Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)

(1) Program

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PKN, Beliau menjelaskan bahwa dalam mengembangkan kemandirian anak dengan metode cerdas cermat, diskusi, tanya jawab dan

tugas mandiri. Di dalam cerdas cermat, anak dilatih untuk berpikir sendiri dengan cepat tanpa bertanya kepada teman atau membuka buku. Sedangkan dalam diskusi, anak dilatih untuk menyelesaikan permasalahan tanpa bantuan guru. Masing-masing anak akan mengutarakan pendapatnya dalam diskusi.

Na : “untuk PKN melatih kemandirian itu dengan cerdas cermat, diskusi, tanya jawab dan tugas mandiri. Kalau cerdas cermat itu nanti, siapa yang bisa menjawab langsung mengacungkan jari dan saya tunjuk yang mengacungkan jari terlebih dahulu mbak, dan tidak boleh membuka buku. Biasanya itu materi minggu kemarin yang saya pakai, untuk mengetes anak belajar tidak atau masih ingat tidak materi yang lalu. Untuk diskusi nanti saya bagi kelompok, saya kasih soal, nanti silakan didiskusikan dengan teman-temannya, kalau sudah selesai dibahas bersama-sama. Untuk tugas mandiri ya dikerjakan sendiri individu..”

(2) Implementasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IVA, mengatakan bahwa pelajaran PKN memang menggunakan metode cerdas cermat. Selain itu, diskusi juga digunakan dalam mata pelajaran ini.

Za : “...kalau PKN itu cerdas cermat mbak, jadi yang bisa jawab *ngacung* (mengacungkan jari) terus nanti dapat poin, terus *kelompokan* (diskusi) nanti dikasih soal sama ustad,...”

Berdasarkan hasil observasi pada pelajaran PKN, guru mengajarkan materi globalisasi. Guru mengajak diskusi siswa dengan memberikan pertanyaan tentang pengertian

globalisasi, contoh globalisasi, dampak positif dan negatif globalisasi. Beberapa siswa membuka buku paket untuk mencari jawaban kemudian mengacungkan jari serta menjawab pertanyaan dari guru.

Pada saat pelajaran PKN di lain pertemuan, guru memberikan latihan soal untuk persiapan tes akhir semester. Siswa dibebaskan untuk memilih tempat belajar dimana saja dalam mengerjakan soal, asalkan tetap berada di lingkungan sekolah. Siswa diperbolehkan berdiskusi dengan teman dan membuka buku. Beberapa siswa ada yang di perpustakaan dan membaca buku PKN untuk menemukan jawaban. Beberapa siswa ada yang di masjid, di kursi depan kelas untuk berdiskusi dalam mengerjakan soal.

Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran PKN di pertemuan berikutnya, guru memberikan soal kepada siswa secara lisan. Siswa yang dapat menjawab dipersilakan mengacungkan jari dan guru akan menunjuknya. Peraturan dari guru yakni, anak tidak boleh membuka buku apapun.

d) Bahasa Indonesia

(1) Program

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, mengatakan bahwa mengembangkan kemandirian siswa kelas IV dengan

menggunakan model kuis. Menurut Beliau, dengan kuis anak-anak dapat memecahkan masalah dengan kemampuannya sendiri ketika menjawab soal.

Li : “kalau kemandirian, saya gunakan model kuis, nanti anak-anak dapat memecahkan masalah dengan kemampuannya sendiri dalam menjawab soal.”

(2) Implementasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IVA, mengatakan bahwa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sering menggunakan kuis. Siswa berlomba-lomba untuk menjawabnya saat guru memberikan pertanyaan.

Jh : “....sering mbak, tiap minggu itu ada kuis, ya harus belajar biar bisa menjawab...”

Berdasarkan hasil observasi pada pelajaran Bahasa Indonesia, guru menggunakan metode kuis dengan memberikan beberapa soal pada siswa. Guru memberikan beberapa soal kepada anak tentang penggunaan EYD. Anak yang dapat menjawab dipersilakan untuk mengacungkan jari dan maju ke depan kelas untuk menuliskan jawaban di papan tulis. Anak membuka catatan di buku tulis dan buku paket untuk mencari materi penulisan EYD. Ada beberapa anak yang mengacungkan jari dan guru menunjuk anak untuk menuliskan jawabannya di papan tulis.

e) Teknologi Informasi dan Komputer (TIK)

(1) Program

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran TIK, mengatakan bahwa cara mengembangkan kemandirian siswa kelas IV dilakukan melalui tugas mandiri. Tugas mandiri yang diberikan berbasis praktek.

Sl : “....TIK saya lebih menekankan praktek dengan tugas mandiri, misalnya membuat biodata diri siswa...”

(2) Implementasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IVB, mengatakan bahwa pembelajaran TIK memang sering diberi tugas praktek di laboratorium. Tugas tersebut berupa tugas mandiri, misalnya dengan membuat biodata diri.

Sa : “praktek di lab...nanti tugasnya ngetik-ngetik gitu...kemarin buat biodata...setelah selesai tugasnya dinilai...”

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran TIK, guru menugaskan masing-masing anak untuk membuat biodata diri dengan efek animasi. Guru sudah menjelaskan dan memberikan contoh cara membuatnya pada awal pembelajaran. Kemudian masing-masing anak membuat biodata dengan efek animasi.

f) Penjaskes

(1) Program

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Penjaskes, menjelaskan bahwa mengembangkan kemandirian siswa kelas IV dengan memberi tugas pada anak untuk membuat permainan sederhana. Tugas tersebut dikerjakan secara kelompok, sehingga siswa dapat menyelesaikan permasalahan dengan diskusi dengan temannya tanpa selalu meminta bantuan dari guru.

Na : “Untuk kemandirian paling ini mbak, dalam permainan bisa dilihat ketika siswa tidak selalu meminta bantuan saya, tapi dapat menyelesaikannya sendiri, misalnya saya beri tugas membuat permainan sederhana secara kelompok...”

(2) Implementasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV, mengatakan bahwa memang guru Penjaskes pernah menyuruh siswa untuk membuat permainan. Permainan tersebut dibuat secara kelompok. Dalam satu kelompok saling berdiskusi untuk menentukan permainan apa yang dibuat.

Sa : “...pernah mbak ketika di UMY itu disuruh membuat permainan kelompok, bingung awalnya, terus akhirnya pada ngomongin idenya masing-masing, akhirnya kelompok saya buat kucing dan tikus itu mbak yang kejar-kejaran.”

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IVA dan B mengikuti olahraga di halaman kampus UMY. Ada beberapa siswa yang terlambat dalam mengikuti olahraga, namun tidak ada hukuman khusus dari guru olahraga, hanya ditegur dan dinasehati. Ada dua siswa yang tidak memakai seragam olahraga, tapi guru olahraga memaksa untuk mengganti dengan pakaian olahraga. Guru menyuruh siswa untuk berbaris kemudian siswa baris dengan rapi dan merentangkan kedua tangan. Siswa melakukan pemanasan yang dikomando oleh guru lalu melakukan permainan. Permainan tersebut adalah lompat tali, sepak bola, dan lompat katak. Di dalam permainan sepak bola siswa melakukan kerjasama untuk menyusun strategi. Dalam permainan lompat katak siswa berkompetisi dengan siswa lain untuk mencapai garis akhir.

2) Terintegrasi dalam Muatan Lokal

a) Bahasa Arab

(1) Program

Berdasarkan hasil wawancara guru Bahasa Arab mengembangkan kemandirian siswa dengan diskusi dan tugas mandiri. Diskusi tersebut dapat dilakukan dengan teman sebangku, di bangku depan atau belakangnya. Guru akan memberikan soal dalam diskusi dan anak saling

mengutarakan pendapatnya dalam menyelesaikan persoalan tanpa bantuan guru.

An : “.....menggunakan diskusi atau tugas mandiri. Diskusi nanti bisa dilakukan dengan teman sebangku, di bangku depan atau belakangnya, saya bebaskan, saya kasih soal dalam diskusi seperti itu mbak.”

(2) Implementasi

Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran Bahasa Arab, guru memberikan tugas pada siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangku atau teman yang duduk di depan atau belakangnya dalam menyelesaikan soal. Siswa saling mengutarakan pendapat dalam menyelesaikan soal tersebut. Hal itu akan melatih kemandirian siswa dalam menyelesaikan persoalan tanpa bantuan guru. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa kelas IVA dan IVB.

Jh : “...iya pernah diskusi dikasih soal, jadi sama teman sebangku atau depan belakang terserah...latihan soal juga *digarap* (dikerjakan) sendiri...”

Sa : “....pernah diskusi, pertanyaannya dari soal di buku, iya kadang juga ada tugas dikerjain sendiri...”

b) Bahasa Inggris

(1) Program

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Bahasa Inggris, cara mengembangkan kemandirian siswa

kelas IV yakni pemberian tugas mandiri. Penugasan mandiri tersebut dilakukan dengan memberikan soal-soal pada anak.

Ap : “...Lebih banyak ke tugas mandiri, jadi memberikan soal-soal yang nanti juga dapat melatih kemandirian anak...”

(2) Implementasi

Berdasarkan hasil observasi, guru menjelaskan materi Bahasa Inggris dengan ceramah bervariasi. Terkadang mencatat dan melakukan tanya jawab kepada siswa. Sese kali siswa bertanya tentang materi yang tidak dipahami. Guru memberikan tugas mandiri pada anak untuk menulis paragraf deskripsi tentang hobinya.

3) Mata Pelajaran dan Muatan Lokal yang Tidak Mengintegrasikan Pengembangan Kemandirian Siswa Kelas IV

a) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Berdasarkan hasil wawancara, guru IPA menjelaskan bahwa masih sulit untuk mengembangkan kemandirian pada anak dalam pembelajaran IPA karena sarana prasarana yang kurang mendukung seperti laboratorium dan alat-alat peraga lainnya.

Li : “Dalam pengembangan kemandirian anak, masih sulit kalau dalam pembelajaran IPA, kalau Bahasa Indonesia, SBK itu bisa dengan tugas mandiri, kalau IPA ya ceramah mbak.”

Berdasarkan hasil observasi guru IPA menggunakan ceramah dalam mengajarkan materi. Siswa mencatat materi yang

dijelaskan oleh guru. Terkadang siswa bertanya jika ada materi yang kurang jelas.

b) Bahasa Jawa

Berdasarkan hasil wawancara guru Bahasa Jawa menjelaskan bahwa anak kelas IV banyak yang menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, sehingga belum mengetahui dan memahami arti kata dalam bahasa Jawa itu dengan baik. Maka dari itu, guru Bahasa Jawa mengutamakan pemahaman anak terhadap arti kata Bahasa Jawa tersebut terlebih dahulu dengan ceramah.

Sl : “...saya lebih banyak ke ceramah, mencatat....”

Berdasarkan hasil observasi guru menggunakan metode ceramah dalam mengajar bahasa Jawa. Siswa mencatat materi yang telah dituliskan guru di papan tulis. Sering kali anak bertanya tentang materi yang kurang dipahami pada guru. Dan guru pun membuka kesempatan untuk bertanya pada siswa

c) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS, mengatakan bahwa belum mengembangkan kemandirian anak. Hal tersebut dirasa masih sulit dilakukan karena banyaknya materi IPS yang ada sehingga penekanannya lebih ke kognitif anak.

Er : “Untuk pengembangan kemandirian dalam pelajaran IPS belum iya mbak, karena banyaknya materi IPS yang ada sehingga penekanannya lebih ke kognitif anak...”.

Berdasarkan hasil observasi dalam mata pelajaran IPS, guru menggunakan metode mengajar ceramah dalam menerangkan materi IPS. Siswa disuruh menyimak buku paketnya masing-masing.

d) Batik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, guru Batik yang juga mengajar IPS, juga belum mengembangkan kemandirian anak. Guru yang mengajar Batik menjelaskan bahwa untuk anak kelas IV lebih ditekankan ke penguasaan teori, dan untuk kemandiriannya nanti bisa dilihat di kelas V ketika sudah praktek membatik. Guru Batik menggunakan ceramah dan mencatat dalam pembelajarannya.

Er : “....untuk kelas IV masih teori jadi belum praktek, mungkin nanti kalau kelas V itu sudah praktek bisa mengembangkan kemandiriannya dengan membatik, kalau saat ini masih teori dengan ceramah, mencatat, seperti itu mbak....”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, mata pelajaran Batik diisi dengan mencatat materi. Guru mendiktekan materi lalu siswa mencatatnya di buku tulis.

e) Pendidikan Agama Islam (PAI)

Berdasarkan hasil wawancara, guru Pendidikan Agama Islam juga belum mengembangkan kemandirian anak. Guru Agama Islam menjelaskan bahwa belum melakukan pengembangan

kemandirian pada anak dengan alasan kemandirian sudah dikembangkan dengan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Al : “Sulit mbak kalau mengembangkan kemandirian siswa, kalau metode yang saya gunakan ya ceramah tentang kisah Nabi seperti itu...kemandiriannya sudah dikembangkan melalui kegiatan ekstra.”

Berdasarkan hasil observasi, guru Pendidikan Agama Islam menggunakan ceramah tentang kisah Nabi dan tanya jawab pada pembelajaran. Siswa mencatat materi dan sesekali menjawab pertanyaan dari guru.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pengembangan kemandirian siswa kelas IV SDIT Insan Utama tahun ajaran 2013/2014 sudah diatur dalam kurikulum terpadu yakni menggunakan KTSP, Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), Yayasan Insan Utama (YIU). Kurikulum dinas menggunakan Kurikulum Terbaru Satuan Pendidikan, kurikulum JSIT dengan mengintegrasikan nilai keagamaan ke dalam mata pelajaran dan kegiatan, sedangkan kurikulum dari Yayasan Insan Utama dengan program unggulan *life skill* yang terintegrasi dalam mata pelajaran.

Menurut indikator sekolah, kemandirian diwujudkan melalui situasi satuan pendidikan yang membangun kemandirian peserta didik. Kemandirian menurut indikator kelas diciptakan melalui suasana yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nandang Budiman (2006: 92) yang menyatakan bahwa dalam rangka pengembangan kemandirian siswa dapat dilakukan dengan

menanamkan sikap dan kemampuan berpikir mandiri dalam pengambilan keputusan.

Nilai kemandirian siswa kelas IV dikembangkan melalui kegiatan pengembangan diri yakni ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang menunjang pembelajaran dan dilaksanakan di luar jam tatap muka. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kemandirian siswa kelas IV dilakukan melalui pramuka, *market day* dan *mutaba'ah yaumiah*.

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan belajar tatap muka yang sudah diatur dalam kurikulum dengan alokasi waktu tertentu. Kegiatan intrakurikuler dalam pengembangan kemandirian siswa kelas IV dilakukan melalui muatan lokal dan terintegrasi dalam mata pelajaran (*life skill* serta pendidikan budaya dan karakter bangsa).

Program kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk kelas IV (tingkat penggalang) dalam pengembangan kemandirian anak yang tercantum dalam kurikulum adalah mendirikan tenda, masak-memasak, serta mengadakan kegiatan persami. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Maria Magdalena (2014) yang menyatakan bahwa pembinaan pramuka bisa menjadi dasar dalam pembentukan kemandirian, keuletan, kesederhanaan, dan pengabdian.

Pramuka juga membentuk pribadi yang tangguh dalam menghadapi berbagai situasi sulit. Neneng (2013) juga menyatakan bahwa kegiatan pramuka dapat menjadi ajang untuk melatih kemandirian siswa, seperti

berkemah dimana anak mempersiapkan segala kebutuhan sendiri. Kegiatan persami dan mendirikan tenda dalam implementasinya sudah dilakukan sesuai dengan kurikulum.

Kegiatan persami mengajarkan anak dalam mendirikan tenda per regu dan melakukan semua kegiatannya sendiri serta tidak tergantung pada orang tua. Mulai dari anak mandi sendiri, melipat pakaiannya sendiri, mencuci tempat minumnya sendiri, membersihkan tenda sendiri, menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan sendiri yang nantinya dapat melatih kemandirian anak.

Mahmuddin (2009) menyatakan bahwa perkemahan dirancang untuk melatih kemandirian anak dalam bentuk mandiri mengurus tubuhnya, makanan, lingkungan, dan interaksi dengan orang lain termasuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Namun dalam kegiatan masak memasak belum pernah dilakukan karena sarana dan prasarana yang kurang mendukung.

Kegiatan lain yang mengembangkan kemandirian anak adalah *market day*. *Market day* dilaksanakan setiap hari Sabtu mulai pukul 09.00-10.00 WIB di halaman sekolah. Program *market day* juga bertujuan untuk melatih kemandirian siswa dengan berjualan, menyiapkan segala peralatan yang dibutuhkan untuk tempat berjualan serta membereskannya sendiri.

Di dalam kegiatan *market day*, anak berjualan seperti pedagang dengan menawarkan barang dagangannya. Pihak sekolah juga tidak menyediakan tempat/lapak khusus untuk berjualan anak, tujuannya adalah melatih kemandirian anak. Anak menyiapkan sendiri lapak dagangannya dengan

menata kursi dan meja di halaman sekolah. Anak menata barang dagangannya di atas meja dengan rapi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Jamal Ma'mur Asmani (2012: 93) yang menyatakan bahwa pengembangan kemandirian anak dapat dilakukan dengan melatih mereka bekerja dan menghargai waktu, misal siswa dilatih untuk berwirausaha, dari hal-hal kecil seperti menjual kerupuk, es batu, dan lain-lain.

Namun dalam pelaksanaannya, kegiatan *market day* tidak diwajibkan bagi seluruh anak untuk berjualan ketika kelasnya mendapatkan kesempatan menjadi penjual. Maka dari itu, anak-anak yang mau berjualan saja yang mampu mengembangkan kemandiriannya lewat *market day*.

Mutaba'ah yaumiah atau lembar mutaba'ah juga menjadi program sekolah dalam mengembangkan kemandirian anak. Lembar mutaba'ah akan mengontrol kegiatan sehari-hari anak di rumah dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter, salah satunya kemandirian. Lembar mutaba'ah akan diisi anak setiap harinya dan dikontrol oleh wali kelas.

Ada beberapa poin dari lembar mutaba'ah yang merujuk pada kemandirian anak diantaranya; merapikan tempat tidurnya sendiri, menyiapkan perlengkapan sekolah sendiri, mencuci peralatan makan dan minum sendiri, serta mengerjakan PR/tugas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Anita Lie dan Sarah Prasasti (2005: 53) yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar mampu untuk menyiapkan sarapan sendiri, menata buku sekolah sendiri, mengerjakan pekerjaan rumah dan tugas sekolah sendiri. Namun dalam pelaksanaannya, kejujuran anak sangat diperlukan dalam mengisi lembar

mutaba'ah karena tidak adanya laporan dari orang tua terkait aktivitas anaknya ke pihak sekolah.

Di dalam kegiatan intrakurikuler yang terintegrasi dalam mata pelajaran dan muatan lokal juga mengembangkan kemandirian anak. Tugas berbasis mandiri pada anak yang dilakukan oleh guru Matematika, Bahasa Arab, Seni Budaya dan Keterampilan, PKN, TIK, Bahasa Inggris melatih anak untuk menyelesaikan soal secara mandiri.

Guru Matematika memberikan tugas mandiri dengan menuliskan soal di papan tulis, dan menyuruh anak untuk mengerjakannya secara mandiri. Guru Bahasa Arab menugaskan siswa untuk mengerjakan soal di buku paket secara mandiri. Guru Seni Budaya dan Keterampilan menyuruh masing-masing siswa menggambar pemandangan alam sesuai dengan keinginannya. Guru PKN dan Bahasa Inggris yang memberikan tugas mandiri dengan latihan soal. Guru TIK yang memberikan tugas mandiri berbasis praktek dengan membuat animasi tertentu.

Penugasan mandiri melatih anak untuk memecahkan persoalan dengan kemampuannya sendiri. Hiemstra (Zaif, 2013) menyatakan bahwa dengan belajar mandiri, siswa dapat mentransferkan hasil belajarnya berupa pengetahuan dan keterampilan ke dalam situasi yang lain.

Guru Bahasa Indonesia yang menggunakan kuis, serta guru PKN dengan cerdas cermat individu melalui tanya jawab belum dapat dikatakan melatih kemandirian anak. Ties Sutisna (2013) menyatakan bahwa metode tanya jawab digunakan untuk melatih kecepatan berpikir anak.

Penggunaan diskusi dalam pembelajaran Bahasa Arab, PKN, Penjaskes dimana anak saling mengutarakan pendapat dalam menyelesaikan persoalan hingga menemukan jawabannya atau solusinya dapat mendukung dalam pengembangan kemandirian siswa. Di dalam pembelajaran Bahasa Arab siswa belajar memecahkan soal yang diberikan oleh guru secara berkelompok. Di dalam pembelajaran PKN, guru mengajak diskusi siswa dengan memberikan pertanyaan tentang pengertian globalisasi, contoh globalisasi, dampak positif dan negatif globalisasi. Di dalam pelajaran Penjaskes, siswa secara berkelompok berdiskusi dalam membuat permainan sederhana.

Laura Lipton dan Deborah Hubble (2010: 117) menyatakan bahwa diskusi dapat mengembangkan kemandirian belajar siswa. Diskusi akan membantu siswa dalam mengaitkan pengetahuan dan pengalaman. Diskusi juga menggabungkan pengalaman menulis, berbicara, menyimak dengan mengharuskan siswa memprediksi, mengklarifikasi, serta berdebat.

Eksperimen yang digunakan oleh guru SBK juga mengembangkan kemandirian anak. Guru SBK membebaskan pada anak untuk membuat *puding*, membuat gorengan secara kelompok dimana anak harus bekerja tanpa bantuan guru. Nandang Budiman (2006: 91) menyatakan bahwa memberi kebebasan pada anak untuk mengeksplorasi lingkungan dan mendorong rasa ingin tahu juga dapat mengembangkan kemandirian anak.

Anak mempraktekkannya secara langsung dengan menyiapkan, memasak, menyajikan, hingga membereskan sendiri bahan dan alatnya. Guru juga memasukkan *life skill* (kecakapan hidup) dalam pembelajaran SBK untuk

melatih ketrampilan anak. Sugiyati (2014) menyatakan bahwa untuk menjadikan siswa yang mandiri, siswa perlu dilatih kecakapan hidup. Kecakapan hidup adalah kecakapan yang memungkinkan orang dapat secara positif dan adaptif mengatasi situasi dan tuntutan hidup sehari – hari.

Syaiful Bahri Djamarah (2010: 84) menyatakan bahwa metode eksperimen merupakan cara penyajian dimana melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Dengan begitu guru dapat mengembangkan kemandirian siswa melalui keterlibatan fisik, mental, emosional, serta kemampuan berpikir.

Guru IPA, Bahasa Jawa, Batik IPS, PAI menjelaskan bahwa masih sulit untuk mengembangkan kemandirian pada anak dalam pembelajaran. Alasan guru kesulitan untuk mengembangkan kemandirian pada anak dalam pembelajaran IPA karena sarana prasarana yang kurang mendukung seperti laboratorium dan alat-alat peraga lainnya. Tri Puji Astuti (2014) menyatakan bahwa peran guru sebagai fasilitator dan konsultan, guru bukan satu-satunya sumber ilmu, dan dapat menggunakan apa saja sebagai sumber dan media untuk belajar dalam pengembangan kemandirian anak. Kurangnya sarana prasarana seharusnya tidak menjadi alasan dalam pengembangan kemandirian siswa.

Guru Bahasa Jawa menganggap bahwa anak kelas IV banyak yang menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, sehingga belum mengetahui dan memahami arti kata dalam bahasa Jawa itu dengan baik. Maka dari itu, guru Bahasa Jawa mengutamakan pemahaman anak terhadap arti kata

Bahasa Jawa tersebut terlebih dahulu dengan ceramah sehingga belum mengembangkan kemandirian anak.

Guru IPS belum mengembangkan kemandirian anak karena banyaknya materi IPS yang ada sehingga penekanannya lebih ke kognitif. Guru Batik yang juga mengajar IPS, juga belum mengembangkan kemandirian anak dengan alasan lebih ditekankan ke penguasaan teori, dan untuk kemandiriannya dikembangkan di kelas V ketika sudah praktek membatik.

Guru Pendidikan Agama Islam juga belum mengembangkan kemandirian anak dengan alasan kemandirian sudah dikembangkan dengan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Padahal di dalam kurikulum SDIT Insan Utama sudah dicantumkan bahwa pendidikan karakter dan budaya bangsa terintegrasi dalam semua mata pelajaran, termasuk nilai kemandirian. Seharusnya semua guru dapat mengintegrasikan nilai kemandirian dalam mata pelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Nilai kemandirian yang dikembangkan dalam kurikulum SDIT Insan Utama Bantul tahun ajaran 2013/2014 yakni ditekankan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka, kegiatan *market day*, *mutaba'ah yaumiah*, dan kegiatan intrakurikuler yang terintegrasi dalam mata pelajaran serta muatan lokal dengan menyisipkan *life skill* dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.
2. Program pengembangan kemandirian siswa kelas IV SDIT Insan Utama Bantul tahun ajaran 2013/2014 dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka setiap hari Jumat dan Persami dimana anak diharuskan belajar mandiri dengan melakukan semua kegiatan sendiri, mulai dari pendirian tenda, melipat pakaian, mencuci tempat minum, membersihkan tenda, menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan sendiri. Kegiatan *market day* dilakukan siswa dengan berjualan makanan mulai dari menyiapkan lapak, menata barang dagangannya, menawarkannya ke teman-teman, serta membereskan lapaknya. Program *mutaba'ah yaumiah* melatih siswa untuk terbiasa merapikan tempat tidurnya, menyiapkan perlengkapan sekolah, mencuci peralatan makan dan minum sendiri dalam kehidupan sehari-hari di rumah dengan lembar kontrol kegiatan dari sekolah. Kegiatan

intrakurikuler yang terintegrasi melalui mata pelajaran dan muatan lokal dalam pengembangan kemandirian siswa dilaksanakan melalui tugas mandiri yang dikerjakan siswa tanpa meminta bantuan dari teman, diskusi dimana siswa saling berpendapat untuk memecahkan persoalan yang diberikan oleh guru, dan eksperimen melalui percobaan yang dialami dan dibuktikan sendiri terkait persoalan yang diberikan oleh guru.

B. Saran

1. Pihak sekolah

- a. Pihak sekolah sebaiknya mewajibkan setiap anak untuk berjualan dalam *market day* agar tujuan pengembangan kemandirian siswa dapat tercapai secara optimal.
- b. Pihak sekolah sebaiknya mengintensifkan komunikasi dengan orang tua melalui paguyuban kelas terkait pengawasan anak di rumah sehingga dalam program *mutaba'ah yaumiah* berjalan sesuai dengan kondisi anak, dimana nantinya dapat dijadikan pertimbangan sekolah untuk memberikan bimbingan pada anak.

2. Pihak Guru

Semua guru sebaiknya mengembangkan kemandirian siswa dengan memunculkan aktivitas pembelajaran yang menekankan kemandirian.

DAFTAR PUSTAKA

- Addin Arsyadana. (2010). *Penerapan Sistem Full Day School sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MI AL-QAMAR Nganjuk*. Diakses dari <http://lib.uin-malang.ac.id/files/thesis/fullchapter/06110206.pdf>. Pada tanggal 14 Agustus 2014 pukul 05.32 WIB.
- Agus Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anita Lie dan Sarah Prasasti. (2005). *101 Cara Membina Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak*. Jakarta: Gramedia.
- Baharuddin. (2010). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Budi Asyari Afwan. (2002). *Full Day School dengan Metode Pengajaran Dialogis Emansipatoris*. Majalah Gebang Edisi I tahun 2002.
- Budi Wahyono. (2013). *Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar*. Diakses dari <http://www.pendidikanekonomi.com/2013/01/faktor-yang-mempengaruhi-kemandirian.html>. Pada tanggal 14 Agustus 2014 pukul 08.59 WIB.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Desy Afrianti dan Siti Ruqoyah. (2012). *2008 Kasus Kriminal Dilakukan Anak-Anak*. Diakses dari <http://metro.news.viva.co.id/news/read/312779-2-008-kasus-kriminal-dilakukan-anak-anak>. Pada tanggal 23 Februari 2014 pukul 14.56 WIB.
- Doni Koesoema A. (2007). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.
- Hurlock, Elizabeth B. (2009). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Alih bahasa: Istiwidayanti dan Soedjarwo). Jakarta: Erlangga.
- Iwan Kuswandi. (2012). *Full Day School dan Pendidikan Terpadu*. Diakses dari <http://iwankuswandi.wordpress.com/2012/07/09/full-day-school-dan-pendidikan-terpadu/>. Pada tanggal 14 Februari 2014 pukul 09.09 WIB.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2012). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.

- Kementerian Pendidikan Nasional. (2011). *Pendidikan Karakter*. Diakses dari <http://perpustakaan.kemdiknas.go.id/download/Pendidikan%20Karakter.pdf>. Pada tanggal 1 Februari 2014 pukul 18.43 WIB.
- Khusnul Mufidati. (2013). *Full Day School dan Terpadu*. Surabaya: Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana STAIN Tulungagung.
- Lexy J. Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lipton, Laura dan Deborah Hubble. (2010). *Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar: Mengoptimalkan Kecerdasan Baca Tulis, Membangun Lingkungan Belajar, Mengevaluasi Perkembangan Siswa*. (Alih bahasa: Raisul Muttaqin). Bandung: Nuansa.
- Loukeris, Dionisios, et al. (2009). Aspect of the Effectiveness of the Greek Holoimero ('All Day') Primary School. *Mediterranean Journal of Educational Studies*. Vol. 14 (2), pp. 161-174. Diakses dari http://www.um.edu.mt/_data/assets/pdf_file/0011/89849/09_2_karabatza_ki-syriou.pdf pada tanggal 11 Juli 2014 pukul 15.04 WIB.
- Lusi Nuryanti. (2008). *Psikologi Anak*. Jakarta: PT Indeks.
- Mahmuddin. (2009). *Melatih Kemandirian Anak Melalui Perkemahan*. Diakses dari <http://mahmuddin.wordpress.com/2009/08/14/melatih-kemandirian-anak-melalui-perkemahan/> pada tanggal 15 Juli 2014 pukul 12.14 WIB.
- Maria Magdalena. (2014). *Acara Camping Pramuka Home Education*. Diakses dari http://www.klubsinau.org/index.php?option=com_content&view=article&i=108:dari-acara-camping-pramuka-home-education-31-mei-1-juni-2014&catid=31:aktivitas-klub-sinau&Itemid=25. Pada tanggal 14 Februari 2014 pukul 08.17 WIB.
- Mohammad Asrori. (2009). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: PT Wacana Prima.
- Muhibbin Syah. (2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslihin Al Hafizh. (2013). *Pengertian Full Day School*. Diakses dari <http://www.referensimakalah.com/2013/01/pengertian.full.day.school.html?m=1>. Pada tanggal 14 Februari 2014 pukul 09.07 WIB.
- Nandang Budiman. (2006). *Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta: DIKTI.
- Neneng. (2010). *Pembina: Pramuka Latih Kemandirian Siswa*. Diakses dari <http://m.antarasumbar.com/?dt=0&id=305520>. Pada tanggal 15 Juli 2014 pukul 08.01 WIB.

- Neneng Mutiara Maulida. (2013). *Berbagai Macam Emosi Anak Sekolah Dasar*. Diakses dari <http://opini.berita.upi.edu/2013/01/20/berbagai-macam-emosi-anak-sekolah-dasar/>. Pada tanggal 13 Agustus 2014 pukul 15.05 WIB.
- Nor Hasan. (2006). *Full Day School Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing*. Tadris Volume 1 Nomor 1 2006. Diakses dari www.tadris.stainpamekasan.ac.id/index.php/jtd/article/view/105/209. Pada tanggal 14 Agustus 2014 pukul 07.05 WIB.
- Nur Hilalah. (2012). *Faktor Pendukung dan Penghambat Full Day School*. Diakses dari <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2246211-faktor-faktor-pendukung-dan-penghambat/>. Pada tanggal 14 Agustus 2014 pukul 08.12 WIB.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang *Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Diakses dari http://bsnp-indonesia.org/id/wpcontent/uploads/2009/04/SKL_PENDIDIKAN_MAPEL.pdf. Pada tanggal 3 Februari 2014 pukul 20.12 WIB.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sismanto. (2007). *Menakar Kapitalisasi Full Day School*. Diakses dari <http://mkpd.wordpress.com/2007/05/21/menakar-kapitali-sasi-“full-day-school”/>. Pada tanggal 11 November 2013 pukul 10.37 WIB.
- Sugiyati. (2014). *Upaya Guru Membangun Kemandirian Siswa dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia*. Diakses dari <http://sugiyati089.wordpress.com/artikelpendidikanekonomiakuntansi/upaya-guru-membangunkemandirian-siswa-dalam-meningkatkan-kualitas-pendidikan-di-indonesia/>. Pada tanggal 14 Agustus 2014 pukul 06.12 WIB.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjo. (2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori dan Praktek*. Jakarta: DIKTI.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukur Basuki. (2007). *Full Day School Harus Proporsional Sesuai Jenjang dan Jenis Sekolah*. Diakses dari <http://smkn1lmj.sch.id/dl/fuldayschool.pdf>. Pada tanggal 1 Februari 2014 pukul 18.58 WIB.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syamsu Yusuf. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ties Sutisna. (2013). *Metode Tanya Jawab*. Diakses dari <http://trys99.wordpress.com/2013/05/07/metode-tanya-jawab/>. Pada tanggal 14 Juli 2014 pukul 09.43 WIB.

Tri Puji Astuti. (2014). *Perilaku Mandiri*. Diakses dari <http://4stoety.wordpress.com/2014/05/16/perilaku-mandiri-2/>. Pada tanggal 14 Juli 2014 pukul 09.48 WIB.

Uyoh Sadulloh, dkk. (2011). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.

Wiwik Sulistyaningsih. (2008). *Full Day School dan Optimalisasi Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Paradigma Indonesia.

Zaif. (2013). *Kemandirian Belajar*. Diakses dari <http://zaifbio.wordpress.com/2013/04/28/kemandirian-belajar/>. Pada tanggal 14 Juli 2014 pukul 09.45 WIB.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

REDUKSI DATA

REDUKSI DATA

1. Nilai Kemandirian yang Dikembangkan dalam Kurikulum SDIT Insan Utama Bantul Tahun Ajaran 2013/2014

Informasi	Sumber	Kesimpulan
“Dalam pembentukan kemandirian siswa, melalui guru dalam pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler pramuka, <i>market day</i> itu syarat dengan nilai kemandirian siswa. Itu sudah diatur dalam kurikulum dimana salah satu muatan nilainya mengandung kemandirian peserta didik. Selain itu ada juga lembar mutaba’ah dimana banyak aspek kemandirian yang termuat, misalnya siswa menyiapkan peralatan sekolah sendiri, makan sendiri, seperti itu...”	Kepala Sekolah (Wawancara 1)	Mendukung
“Kurikulum yang digunakan yakni kurikulum dinas dan kurikulum dari JSIT (Jaringan Kurikulum Islam Terpadu) serta kurikulum dari yayasan. Kurikulum dinas itu KTSP, kurikulum JSIT mengintegrasikan nilai keagamaan ke dalam mata pelajaran, dengan selingan ceramah, dari yayasan itu YIU ada program unggulan yakni <i>life skill</i> . Selain <i>life skill</i> , juga ada pendidikan karakter dan budaya bangsa yang terintegrasi dalam pelajaran termasuk nilai kemandirian. Kegiatan ekstrakurikuler yang banyak melatih kemandirian anak itu ya pramuka, dan kegiatan <i>market day</i>”	Wakasek Kurikulum (Wawancara 2)	Mendukung
“Kami menggunakan KTSP, kalau tahun ajaran baru nanti baru pakai tematik semua. Kalau disini semua kegiatan ada nilai karakternya, termasuk dalam pembelajaran sehari-hari maupun <i>pas</i> (ketika) hari Sabtu itu. Ada juga <i>life skill</i> untuk kelas IV melatih kemandirian juga”	Wali kelas IV A (Wawancara 4)	Mendukung
“Kalau di kurikulum itu sudah diatur, misalnya kegiatan market day itu nilai apa yang diajarkan, wirausaha, kemandirian, itu ada, dalam kegiatan maupun pembelajaran ada	Wali kelas IV B (Wawancara 12)	Mendukung

nilai-nilai karakternya.”		
---------------------------	--	--

2. Program Pengembangan Kemandirian Siswa Kelas IV SDIT Insan Utama Bantul Tahun Ajaran 2013/2014

a. Kegiatan Ekstrakurikuler

Aspek		Informasi	Sumber	Kesimpulan
Pramuka	Program	“.....Kalau pramuka ada program persami yang dapat meningkatkan kemandirian anak karena semua aktivitas dilakukannya sendiri. Mereka harus mendirikan tenda untuk tidur, makan sendiri, mencuci peralatan sendiri, membereskan semuanya sendiri, jauh dari orang tua ya...”	Wakasek Kurikulum (Wawancara 2)	Mendukung
		“Pelaksanaan kegiatan pramuka itu setiap hari Jum’at mbak, nanti anak diajari tentang tali temali untuk mendirikan tenda, dan banyak kegiatan yang lain, kemudian ada program kemah atau persami, itu akan mengembangkan kemandirian anak. Mereka akan melakukan aktivitasnya sendiri tanpa bantuan orang tua...”	Wakasek kesiswaan (Wawancara 3)	Mendukung
		“...saya tanamkan nilai kemandirian dengan tali-temali...tugasnya per regu seperti itu nanti mendirikan tenda, jemuran, gapura. Ada juga kegiatan persami yang diadakan di sekolah. Kalau kegiatan persami siswa mendirikan tenda sendiri per regu dan melakukan semua kegiatannya sendiri, anak mandi sendiri, melipat pakaiannya sendiri, mencuci tempat minumnya sendiri, membersihkan tenda sendiri, menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan sendiri yang nantinya dapat melatih kemandirian anak....”	Pembina Pramuka (Wawancara 7)	Mendukung
	Implementasi	Dalam kegiatan pramuka, siswa dibentuk menjadi kelompok kecil atau regu. Setiap regu berjumlah 9-10 anak. Masing-masing regu diberi tugas oleh kakak pembina untuk mendirikan tenda. Siswa	Observasi 4	Mendukung

	menyiapkan peralatan yang dibutuhkan. Kakak pembina mencontohkan cara mendirikan tenda. Setelah itu, siswa disuruh membuat tenda secara kelompok. Siswa saling berdiskusi untuk menentukan bagian mana yang harus ditali simpul, ditali pangkal dan tali temali yang lain. Siswa juga membuka SKU untuk mencari langkah-langkah mendirikan tenda agar tidak salah dalam mendirikan.		
	Dalam kegiatan Pramuka, kakak pembina menyuruh tiap regu membuat yel-yel disertai dengan gerakan. Yel-yel tersebut akan dinilai oleh kakak pembina. Masing-masing anggota dalam satu regu berdiskusi, mengutarakan pendapatnya dalam menentukan lagu apa yang digunakan, bagaimana lirik lagunya. Setelah selesai, satu persatu regu menyanyikan yel-yelnya disertai dengan gerakan.	Observasi 7	Mendukung
	“...kalau persami itu buat tenda sendiri sama satu regu, tidur di tenda, senam, api unggunan nanti pentas waktu api unggun.....ada yel-yel juga lombanya...iya sendiri mbak, mandi, menyiapkan semuanya, mencuci gelas, bersihin tenda sendiri mbak...”	Siswa kelas IV A (Wawancara 6)	Mendukung
	“....kita buat tenda kalau persami itu kak satu regu gitu, lomba yel-yel, pentas seni saat api unggun, mencuci peralatan sendiri kak, bersihin tenda...”	Siswa Kelas IV B (wawancara 21)	Mendukung
	“nilai kemandirian sudah diajarkan melalui tali-temali...tugasnya per regu seperti itu nanti mendirikan tenda. Kalau memasak memang kita juga ada rencana seperti itu, tapi berhubung sarana dan prasarana kurang mendukung, jadi sekolah itu belum punya alatnya secara lengkap, untuk kegiatan Persami siswa mendirikan tenda sendiri per regu dan melakukan semua kegiatannya sendiri, anak mandi sendiri, melipat pakaiannya sendiri, mencuci tempat minumnya sendiri,	Pembina Pramuka (Wawancara 7)	Tidak mendukung

		membersihkan tenda sendiri, menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan sendiri yang nantinya dapat melatih kemandirian...”		
		“...tapi kalau makan ada dari sekolah kak...”	Siswa Kelas IV B (wawancara 21)	Tidak mendukung
Market Day	Program	“Untuk <i>market day</i> anak dilatih berjualan, nanti mereka akan membuat lapaknya sendiri, menawarkan barang dagangannya dan membereskannya juga. Itu akan mengembangkan kemandirian anak.”	Wakasek Kurikulum (Wawancara 2)	Mendukung
		<i>Market day</i> itu anak-anak dilatih berwirausaha seperti berjualan mbak. Sekolah tidak menyediakan tempat khusus, jadi mereka menyiapkan sendiri, menawarkan barang dagangannya...”	Wakasek kesiswaan (Wawancara 3)	Mendukung
		“Kalau kemandiriannya itu, siswa menyiapkan jualannya sendiri, memang dari pihak sekolah tidak menyediakan tempat jualan khusus, biar siswa yang menyiapkannya mbak.”	Penanggung jawab <i>market day</i> (wawancara 9)	Mendukung
	Implementasi	Siswa kelas IV menjadi penjual dalam kegiatan <i>market day</i> minggu ini. Ada 16 siswa kelas IV yang berjualan di halaman sekolah. Siswa membawa barang dagangan dari rumah. Siswa menyiapkan sendiri lapak dagangannya dengan menata kursi dan meja di halaman sekolah. Siswa menata barang dagangannya di atas meja. Ada siswa yang barang dagangannya sisa, padahal waktu untuk <i>market day</i> sudah habis. Siswa tersebut berkeliling ke kelas dan kantor guru hingga barang dagangannya habis.	Observasi 8	Mendukung

		Dalam kegiatan <i>market day</i> , minggu ini adalah giliran siswa kelas tiga untuk menjadi penjual. Namun, ada tiga orang siswa kelas IV yang ikut berjualan dan menyiapkan lapak, menata dagangannya sendiri serta membereskannya.	Observasi 12	Mendukung
		“disiapin sendiri mbak kursinya, kalau nanti butuh meja ya diangkat sama temen, barang jualannya ditata sendiri, terus ditawarkan gitu...”	Siswa kelas IV B (Wawancara 21)	Mendukung
		“Kalau kemandiriannya itu, siswa menyiapkan jualannya sendiri, menawarkan barang jualannya, memang dari pihak sekolah tidak menyediakan tempat jualan khusus, biar siswa yang menyiapkannya mbak.”	Penanggung jawab <i>market day</i> (wawancara 9)	Mendukung
<i>Mutaba’ah Yaumiah</i>	Program	“Lembar mutaba’ah itu setiap hari diisi oleh anak yang dikoordinir wali kelas. Di dalam lembar itu anak-anak harus mengisi dengan jujur tentang kegiatannya di rumah termasuk ada poin tentang kemandiriannya mbak.”	Wakasek kesiswaan (Wawancara 3)	Mendukung
		“...lembar mutaba’ah itu diisi anak setiap hari sebagai kontrol untuk melihat bagaimana aktivitas anak di rumah, ada nilai kemandirian anak di dalamnya...”	Wali kelas IVA (Wawancara 4)	Mendukung
		“Lembar mutaba’ah itu kontrol kegiatan siswa yang dilakukan di rumah. Setiap hari saya tempelkan lembar itu di papan, kemudian masing-masing anak nanti mengisi setiap harinya, poin kemandiriannya ini, ehmm siswa merapikan tempat tidurnya sendiri, menyiapkan perlengkapan sekolah sendiri, mencuci peralatan makan dan minum sendiri, seperti itu.”	Wali Kelas IVB (Wawancara 12)	Mendukung
	Implementasi	Siswa mengisi lembar mutaba’ah dengan mencetang poin yang dilakukan.	Catatan lapangan 1-12	Mendukung
		“lembar mutaba’ah itu diisi anak setiap hari sebagai kontrol untuk melihat bagaimana aktivitas anak di rumah, ada nilai kemandirian	Wali kelas IV A	Mendukung

		anak di dalamnya yakni siswa merapikan tempat tidurnya sendiri, menyiapkan perlengkapan sekolah sendiri, mencuci peralatan makan dan minum sendiri.”	(Wawancara 5)	
		“Lembar mutaba’ah itu kontrol kegiatan siswa yang dilakukan di rumah. Setiap hari saya tempelkan lembar itu di papan, kemudian masing-masing anak nanti mengisi setiap harinya, poin kemandiriannya ini, ehmm siswa merapikan tempat tidurnya sendiri, menyiapkan perlengkapan sekolah sendiri, mencuci peralatan makan dan minum sendiri, seperti itu.”	Wali Kelas IVB (Wawancara 12)	Mendukung
		“Iya kak setiap hari mencentang, mengisi mutaba’ahnya sesuai kegiatan di rumah.”	Siswa kelas IV A (Wawancara 6)	Mendukung
		Jujur kak..iya mengisi mutaba’ah setiap hari.”	Siswa kelas IV B (Wawancara 21)	Mendukung

b. Kegiatan Intrakurikuler

Aspek	Informasi	Sumber	Kesimpulan
Terintegrasi dalam Mata pelajaran dan muatan lokal (<i>Life Skill</i> serta Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa)	“ <i>Life skill</i> dan pendidikan karakter budaya dan bangsa itu terintegrasi dalam proses pembelajaran dan itu tergantung kebijakan guru mapelnya mau mengembangkan kemandirian anak dengan metode yang seperti apa. Seperti yang saya jelaskan tadi, khusus <i>life skill</i> memang ada target pencapaiannya...”	Wakasek Kurikulum (Wawancara 2)	Mendukung
	“Ada juga <i>life skill</i> untuk kelas IV itu bisa menyetrika dan membuat gorengan, itu melatih kemandirian juga, biasanya diajarkan melalui mata pelajaran SBK. Lalu pendidikan budaya dan karakter bangsa itu terintegrasi dalam mata pelajaran, jadi tergantung kebijakan	Wali kelas IVA/ Guru Matematika (Wawancara 4)	Mendukung

	gurunya mau metode apa yang digunakan dalam pengembangan kemandirian siswa...”		
	“Terintegrasi dalam mata pelajaran ya mbak kalau itu, jadi tergantung kebijakan guru. <i>Life skill</i> ada target pencapaiannya untuk kelas IV itu dapat menyetrika baju dan membuat gorengan....”	Wali Kelas IVB/Guru Bahasa Indonesia (Wawancara 12)	Tidak mendukung
	Pada saat pembelajaran Matematika, guru memberikan tugas mandiri dengan menuliskan soal di papan tulis, dan menyuruh siswa untuk mengerjakannya secara individu.	Observasi 1	Mendukung
	Pada saat pembelajaran Matematika, guru menuliskan beberapa soal tentang bilangan bulat. Siswa disuruh mengerjakan soal tersebut dalam waktu 10 menit secara individu. Setelah 10 menit, siswa mengumpulkan tugas ke guru.	Observasi 3	Mendukung
	Pada saat pelajaran Matematika, guru memberikan soal dengan mencongak. Siswa mengerjakan secara mandiri.	Observasi 9	Mendukung
	“...untuk melatih kemandirian anak itu dengan tugas yang sifatnya mandiri, jadi anak dapat menyelesaikan soal sendiri tanpa bantuan saya, bisa berbentuk kuis atau mencongak, selain itu saya juga melibatkan anak dalam membuat media pembelajaran, misalnya jaring-jaring bangun ruang...nanti saya suruh mereka membuat jaring-jaring balok, kubus, seperti itu mbak...”	Wali kelas IV A/ guru matematika (Wawancara 4)	Mendukung
	“...pernah membuat jaring-jaring kubus, balok, kalau Matematika seringnya mencongak, latihan soal-soal gitu kak...”	Siswa kelas IV B (Wawancara 21)	Mendukung

	“....mencongak, latihan soal-soal terus, dulu pernah membuat jaring-jaring bangun ruang kak....”	Siswa kelas IV A (Wawancara 6)	Mendukung
	Pada saat pembelajaran Bahasa Arab, guru memberikan tugas pada siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangku atau teman yang duduk di depan atau belakangnya dalam menyelesaikan soal. Siswa saling mengutarakan pendapat dalam menyelesaikan soal tersebut.	Observasi 3	Mendukung
	“.....menggunakan diskusi atau tugas mandiri. Diskusi nanti bisa dilakukan dengan teman sebangku, di bangku depan atau belakangnya, saya bebaskan, saya kasih soal dalam diskusi seperti itu mbak.”	Guru Bahasa Arab (wawancara 24)	Mendukung
	“...iya pernah diskusi dikasih soal, jadi sama teman sebangku atau depan belakang gitu terserah...latihan soal juga <i>digarap</i> (dikerjakan) sendiri...”	Siswa kelas IV A (Wawancara 6)	Mendukung
	“....pernah diskusi, pertanyaannya dari soal di buku, iya kadang juga ada tugas dikerjain sendiri...”	Siswa kelas IV B (Wawancara 21)	Mendukung
	Pada saat pembelajaran SBK, guru memberikan tugas membuat puding kepada siswa secara berkelompok. Setiap kelompok sudah membawa bahan-bahan yang diperlukan dari rumah sesuai dengan pembagian tugas dari ketua kelompoknya kemarin. Guru menjelaskan cara membuat puding, dan siswa memperhatikan. Setelah selesai menjelaskan siswa mulai bekerja dalam membuat puding. Waktu untuk membuat puding adalah 2 jam pelajaran (70 menit). Ketua kelompok membagi tugas kepada anggotanya agar dapat memanfaatkan waktu dengan baik. Ada siswa yang mengupas	Observasi 4	Mendukung

	buah, memotong jelli, melembutkan biskuit, menakar gula, dll. Ketika membuat puding, siswa saling berdiskusi untuk menentukan warna apa yang akan dimasukkan terlebih dahulu, bahan apa yang akan dimasukkan selanjutnya, berapa takaran gula yang dibutuhkan agar puding menjadi enak.		
	“....dengan membuat puding secara berkelompok menyisipkan <i>life skill</i> , pendidikan karakter termasuk nilai kemandirian itu, ketrampilannya juga. Siswa dilatih untuk dapat mandiri dan tidak selalu meminta bantuan guru dalam meracik bahan-bahannya, memasaknya, menghias pudingnya seperti itu mbak...kalau menggambar dan mewarnai juga saya bebaskan anak-anak untuk kreatif dengan idenya sendiri....pernah juga membuat gorengan, itu juga secara kelompok, anak-anak antusias dalam memasak, nanti juga dibereskan semua peralatannya sehabis masak, kemudian menyetrika baju itu secara individu, nanti diajari dulu baru anak-anak mencoba satu-persatu secara bergantian...”	Wali kelas IV A/guru SBK (Wawancara 4)	Mendukung
	Siswa diberi tugas mandiri dengan menggambar. Siswa dibebaskan untuk menggambar sesuai dengan keinginannya yang bertemakan pemandangan alam.	Catatan lapangan 11	Mendukung
	“...nanti setiap anak tugasnya menggambar dan mewarnai itu kak...terus membuat gorengan berkelompok, nanti ada yang ngurusin mendoan, pisang goreng, membuat bumbunya, gorengnya seperti itu kak...”	Siswa kelas IV A (Wawancara 6)	Mendukung
	Pada saat pelajaran PKN, guru mengajarkan materi globalisasi. Guru mengajak diskusi siswa dengan memberikan pertanyaan tentang pengertian globalisasi, contoh globalisasi, dampak positif	Observasi 4	Mendukung

	dan negatif globalisasi. Beberapa siswa membuka buku paket untuk mencari jawaban kemudian mengacungkan jari serta menjawab pertanyaan dari guru.		
	Pada saat pelajaran PKN, guru memberikan latihan soal untuk persiapan tes akhir semester. Siswa dibebaskan untuk memilih tempat belajar dimana saja dalam mengerjakan soal, asalkan tetap berada di lingkungan sekolah. Siswa diperbolehkan berdiskusi dengan teman dan membuka buku. Beberapa siswa ada yang di perpustakaan dan membaca buku PKN untuk menemukan jawaban. Beberapa siswa ada yang di masjid, di kursi depan kelas untuk berdiskusi dalam mengerjakan soal.	Observasi 7	Mendukung
	Dalam pembelajaran PKN, guru memberikan soal kepada siswa secara lisan. Siswa yang dapat menjawab dipersilakan mengacungkan jari dan guru akan menunjuknya. Peraturan dari guru yakni, siswa tidak boleh membuka buku apapun.	Observasi 11	Mendukung
	“...melatih kemandirian itu dengan cerdas cermat, diskusi, tanya jawab dan tugas mandiri. Kalau cerdas cermat itu nanti, siapa yang bisa menjawab langsung mengacungkan jari dan saya tunjuk yang mengacungkan jari terlebih dahulu mbak, dan tidak boleh membuka buku. Biasanya itu materi minggu kemarin yang saya pakai, untuk mengetes anak belajar tidak atau masih ingat tidak materi yang lalu. Untuk diskusi nanti saya bagi kelompok, saya kasih soal, nanti silakan di diskusikan dengan teman-temannya, kalau sudah selesai dibahas bersama-sama. Untuk tugas mandiri ya dikerjakan sendiri...individu...”	Guru PKN (wawancara 18)	Mendukung

	“...kalau PKN itu cerdas cermat mbak, jadi yang bisa jawab ngacung terus nanti dapat poin, terus kelompokan nanti dikasih soal sama ustad,...”	Siswa Kelas IV A (wawancara 6)	
	Pada saat pelajaran Bahasa Indonesia, guru memberikan beberapa soal kepada siswa tentang penggunaan EYD. Siswa yang dapat menjawab dipersilakan untuk mengacungkan jari dan maju ke depan kelas untuk menuliskan jawaban di papan tulis. Siswa membuka catatan di buku tulis dan buku paket untuk mencari materi penulisan EYD. Ada beberapa siswa yang mengacungkan jari dan guru menunjuk siswa untuk menuliskan jawabannya di papan tulis.	Observasi 7	Mendukung
	“...kalau kemandirian, saya gunakan model kuis, nanti anak-anak dapat memecahkan masalah dengan kemampuannya sendiri dalam menjawab soal..”	Guru Bahasa Indonesia (wawancara 12)	Mendukung
	Pada pelajaran bahasa Indonesia guru menggunakan metode kuis dengan memberikan beberapa soal pada siswa dan siswa berlomba-lomba dalam mengikuti kuis.	Catatan lapangan 7	Mendukung
	“....sering mbak, tiap minggu itu ada kuis, ya harus belajar biar bisa menjawab...”	Siswa Kelas IV A (wawancara 6)	Mendukung
	Pada saat pembelajaran TIK, guru menugaskan masing-masing siswa untuk membuat biodata diri dengan efek animasi. Guru sudah menjelaskan dan memberikan contoh cara membuatnya pada awal pembelajaran. Kemudian siswa membuat biodata dengan mandiri.	Observasi 10	Mendukung
	“....TIK saya lebih menekankan praktek dengan tugas mandiri, misalnya membuat biodata diri siswa...”	Guru TIK (wawancara 19)	Mendukung

	“praktek di lab...nanti tugasnya ngetik-ngetik gitu...kemarin buat biodata...setelah selesai tugasnya dinilai...”	Siswa kelas IV B (wawancara 21)	Mendukung
	“....Dalam pengembangan kemandirian siswa, masih sulit kalau dalam pembelajaran IPA...”	Guru IPA (wawancara 12)	Tidak mendukung
	Guru menggunakan ceramah dalam menjelaskan materi	Catatan lapangan 10	Tidak mendukung
	“....Lebih banyak ke tugas mandiri, jadi memberikan soal-soal yang nanti juga dapat melatih kemandirian anak...”	Guru Bahasa Inggris (wawancara 22)	Mendukung
	Guru memberikan tugas mandiri pada anak	Catatan lapangan 2	Mendukung
	“...saya lebih banyak ke ceramah, mencatat....”	Guru Bahasa Jawa (wawancara 19)	Tidak mendukung
	Guru Bahasa Jawa menyuruh siswa untuk mencatat materi dan menyimak penjelasan dari guru.	Catatan lapangan 1	Tidak mendukung
	“....Untuk pengembangan kemandirian dalam pelajaran IPS belum iya mbak....”	Guru IPS (wawancara 20)	Tidak mendukung
	Guru menggunakan ceramah dalam menerangkan materi, dan siswa disuruh menyimak buku paketnya masing-masing.	Catatan lapangan 2	Tidak mendukung
	“....untuk kelas IV masih teori jadi belum praktek, mungkin nanti kalau kelas V itu sudah praktek bisa mengembangkan kemandiriannya dengan membuat, kalau saat ini masih teori dengan ceramah, mencatat, seperti itu mbak....”	Guru Batik (wawancara 20)	Tidak mendukung

	Guru batik menyuruh siswa mencatat materi	Catatan lapangan 1	Tidak mendukung
	“.....Sulit mbak kalau mengembangkan kemandirian siswa, kalau metode yang saya gunakan ya ceramah tentang kisah Nabi seperti itu...kemandiriannya sudah dikembangkan melalui kegiatan ekstra”	Guru PAI (wawancara 23)	Tidak mendukung
	Guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran tentang kisah para Nabi.	Catatan lapangan 7	Tidak mendukung
	“Untuk kemandirian paling ini mbak, ketika saya suruh baris, maka siswa dapat memposisikan dirinya tanpa membutuhkan waktu yang lama, saya hanya mengkomando, kemudian dalam permainan bisa dilihat ketika siswa tidak selalu meminta bantuan saya, tapi dapat menyelesaikannya sendiri, misalnya saya beri tugas membuat permainan sederhana secara kelompok...”	Guru PJKS (wawancara 18)	Mendukung
	“....baris sendiri mbak, pernah mbak ketika di UMY itu disuruh membuat permainan kelompok, bingung awalnya, terus akhirnya pada ngomongin idenya masing-masing, akhirnya kelompok saya buat kucing dan tikus itu mbak yang kejar-kejaran...”	Siswa kelas IV B (wawancara 21)	Mendukung

LAMPIRAN 2

CATATAN

LAPANGAN

CATATAN LAPANGAN 1

Hari : Senin, 12 Mei 2014

Tempat : Lingkungan sekolah dan kelas IV A

Waktu : 07.00-15.30

Pelajaran/kegiatan : Upacara, Matematika, shalat dhuha dan istirahat, Tahfidz, Bahasa Indonesia, makan siang, shalat dhuhur berjama'ah, Bahasa Jawa, TIK/Batik, shalat ashar berjama'ah

Observasi 1

Hasil :

- ✓ Siswa merapikan dan menaruh sepatu di rak tanpa di perintah oleh guru. Namun pada saat akan shalat dhuha, siswa berganti dengan sandal, dan sandal diletakkan di depan pintu.
- ✓ Regu piket menyapu kelas tanpa diperintah oleh guru. Ada yang menyapu lantai, membersihkan meja dan kursi dengan kemoceng. Pada saat istirahat, siswa juga mengambil snack di dapur tanpa diperintah oleh guru dan mengembalikannya tempat snack lagi ke dapur. Pada saat makan siang, siswa yang piket juga mengambil makanan dan peralatannya serta mengembalikannya ke dapur.
- ✓ Siswa kurang tertib dalam mengikuti upacara. Banyak siswa kelas IV yang tidak menunjukkan sikap siap dalam mengikuti upacara. Beberapa siswa mengobrol sendiri dengan temannya. Guru terkadang menasehati siswa yang ramai sendiri. Ada juga siswa yang menasehati temannya yang ramai saat upacara. Siswa yang terlambat datang, membuat barisan sendiri di depan.
- ✓ Guru mempresensi siswa
- ✓ Siswa mengisi lembar mutaba'ah. Guru mengingatkan siswa untuk mengisinya dengan jujur
- ✓ Guru matematika mengajar dengan metode kuis. Guru mencatat beberapa soal di papan tulis, kemudian siswa berlomba-lomba mengerjakannya secara individu. Kemudian siswa yang sudah selesai mengacungkan jari dan menjawab isinya. Ada jawaban siswa yang kurang tepat, namun siswa lain tidak bersorak. Guru melakukan pembahasan dengan ceramah dan mencatatnya di papan tulis. Beberapa siswa bertanya saat guru melakukan pembahasan. Guru membuka kesempatan untuk bertanya pada siswa yang belum memahami materi.

- ✓ Pada saat istirahat, siswa ke masjid untuk melakukan shalat dhuha tanpa diperintah oleh guru. Beberapa siswa yang piket, mengambil makanan dari dapur dan menaruhnya di kelas. Siswa pun antri mengambil makanan tersebut. Ada makanan tersisa, dan salah satu siswa menanyakan siapa yang belum mengambil. Setelah itu, ada siswa yang belajar dan main di luar kelas. Siswa membuang plastik snack yang dimakannya di tempat sampah.
- ✓ Siswa mengikuti pelajaran tahfidz di kelas. Guru dan siswa menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara bersama-sama. Setelah itu, siswa maju ke depan secara bergantian untuk menghafal ayat suci Al Qur'an. Untuk menunggu giliran maju, siswa menghafal sendiri dengan teman-temannya.
- ✓ Pelajaran Bahasa Indonesia diisi dengan ulangan. Siswa mengerjakan dengan tertib dan tidak ada yang mencontek. Jawaban siswa yang satu ditukarkan kepada siswa yang lain untuk penilaian dan pembahasan.
- ✓ Saat makan siang, beberapa siswa yang piket mengambil makanan dan peralatan makan di dapur tanpa di perintah oleh guru. Siswa antri untuk mengambil makanan, dan berdoa bersama-sama sebelum makan. Namun tidak ada siswa yang mencuci tangan terlebih dahulu sebelum makan. Guru pun tidak mengingatkannya. Setelah selesai makan, siswa yang piket mengembalikan peralatan makan di dapur tanpa di perintah oleh guru. Ada yang mengembalikan piring, sendok, tempat sayur dan tempat nasi. Ada siswa yang puasa sunnah di hari senin. Teman-temannya ada yang menyuruh ke masjid agar tidak melihat orang makan dan ada yang makan sambil ditutup-tutupin.
- ✓ Saat waktu shalat dhuhur tiba, sebagian besar siswa menuju masjid tanpa diperintah oleh guru. Siswa saling mengajak satu sama lain untuk ke masjid. Namun masih ada beberapa siswa yang di kelas karena asyik bermain, kemudian disuruh oleh guru ke masjid. Setelah selesai shalat dhuhur, siswa menyimak kultum yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas V.
- ✓ Guru menggunakan metode ceramah bervariasi dalam mengajar bahasa Jawa. Guru juga terkadang bertanya kepada siswa. Sering kali anak bertanya tentang materi yang kurang dipahami pada guru. Dan guru pun membuka kesempatan untuk bertanya pada siswa. Ada siswa yang ijin untuk ke kamar mandi saat pelajaran bahasa Jawa.
- ✓ Guru lebih menekankan praktek dalam pembelajaran TIK. Awalnya guru memberikan contoh, kemudian siswa melakukannya sendiri. Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran di ruang komputer. Siswa juga banyak bertanya pada guru dan teman. Ada siswa yang tugasnya sudah jadi terlebih dahulu, lalu ada siswa yang bertanya dan siswa tersebut

membantu teman lain yang kesulitan. Karena keterbatasan jumlah komputer, maka sebagian siswa berada di kelas untuk mengikuti pelajaran batik dan sebagian siswa berada di ruang komputer. Pelajaran batik diisi dengan mencatat materi. Guru mendiktekan materi lalu siswa mencatatnya di buku tulis.

- ✓ Setelah selesai, siswa ke masjid untuk melaksanakan shalat ashar berjama'ah.
- ✓ Setelah itu siswa kembali ke kelas dan pulang sekolah. Siswa yang piket di hari tersebut pun melakukan piket dengan menyapu kelas. Setelah semua pulang, wali kelas melakukan penilaian terhadap piket kelas di hari Senin.

CATATAN LAPANGAN 2

Hari : Selasa, 13 Mei 2014

Tempat : Lingkungan sekolah dan kelas IV A

Waktu : 07.00-15.15

Pelajaran/kegiatan : Doa dan tausiyah, Tahfidz, Bahasa Inggris, shalat dhuha dan istirahat, IPS, PAI, makan siang, shalat dhuhur berjama'ah, UMMI, shalat ashar berjama'ah

Observasi 2

Hasil :

- ✓ Siswa merapikan dan menaruh sepatu di rak tanpa di perintah oleh guru. Namun pada saat akan shalat dhuha, siswa berganti dengan sandal, dan sandal diletakkan di depan pintu.
- ✓ Regu piket menyapu kelas tanpa diperintah oleh guru di pagi hari. Ada yang menyapu lantai, membersihkan meja dan kursi dengan kemoceng. Pada saat istirahat, siswa juga mengambil snack di dapur tanpa diperintah oleh guru dan mengembalikannya tempat snack lagi ke dapur. Pada saat makan siang, siswa yang piket juga mengambil makanan dan peralatannya serta mengembalikannya ke dapur
- ✓ Guru bersama siswa membaca doa. Guru memberikan tausiyah kepada siswa. Guru bersama-sama siswa menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.
- ✓ Guru mempresensi siswa
- ✓ Siswa mengisi lembar mutaba'ah. Ada siswa yang mengisi di pagi hari, siang atau sore.
- ✓ Guru menjelaskan materi Bahasa Inggris dengan ceramah bervariasi. Terkadang mencatat dan melakukan tanya jawab kepada siswa. Sese kali siswa bertanya tentang materi yang tidak dipahami. Guru memberikan tugas mandiri pada anak untuk menulis paragraf deskripsi tentang hobinya.
- ✓ Saat bel tanda istirahat, salah satu siswa yang piket bergegas mengambil makanan yang ada di dapur kemudian diletakkan di meja kelas. Siswa antri untuk mengambil makanan. Setelah selesai makan, siswa ke masjid melaksanakan shalat dhuha. Setelah shalat, siswa bermain di halaman sekolah dan di kelas. Saat bermain lompat tali di halaman sekolah, terjadi perdebatan kecil antar siswa kelas 4. Namun mereka dapat menyelesaikannya dengan baik.
- ✓ Guru menggunakan metode mengajar ceramah dalam menerangkan materi IPS, dan siswa disuruh menyimak buku paketnya masing-masing.

- ✓ Dalam pembelajaran agama, guru menceritakan kisah perjalanan Nabi kemudian siswa banyak yang bertanya dan ingin tahu tentang hal tersebut.
- ✓ Saat makan siang, siswa yang piket pada hari itu mengambil makanan dan peralatannya di dapur. Siswa antri untuk mengambil makanan dan berdoa sebelum makan. Tidak ada siswa yang mencuci tangan sebelum makan.
- ✓ Setelah makan siang, siswa melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah di masjid. Ada beberapa siswa yang ramai kemudian diperingatkan guru untuk diam. Setelah selesai shalat, siswa mendengarkan kultum dari salah satu siswa dan kembali ke kelas.
- ✓ Siswa mengikuti kegiatan UMMI dengan santai. Kegiatan UMMI merupakan kegiatan membaca Al-Qur'an dan jilid dari 1 sampai 6. Metode yang digunakan yakni guru menyimak bacaan siswa satu per satu. Siswa yang lebih pandai dalam membaca Al Qur'an terkadang mengajari siswa yang masih kurang.
- ✓ Siswa melaksanakan shalat ashar berjama'ah di masjid tanpa di perintah oleh guru. Setelah selesai siswa pulang kecuali siswa yang piket. Ada satu siswa yang piket pada hari tersebut akan langsung pulang, dan tidak piket, sudah membawa tas dan memakai sepatu, namun teman-teman piket yang lain memanggilnya dengan suara agak lantang, akhirnya siswa tersebut piket dan tidak jadi pulang.

CATATAN LAPANGAN 3

Hari	: Rabu, 14 Mei 2014
Tempat	: Kelas IV A, halaman kampus UMY, lingkungan sekolah
Waktu	: 07.10-15.30
Pelajaran/kegiatan	: Doa dan tausiyah, Tahfidz, PJKS, Shalat dhuha dan istirahat, Bahasa Arab, Matematika, makan siang dan shalat dhuhur berjama'ah, PKn, IPS, shalat ashar berjamaah

Observasi 3

Hasil :

- ✓ Saat akan masuk kelas siswa merapikan sepatu yang dilepas pada rak sepatu tanpa disuruh oleh guru. Namun pada saat akan shalat dhuha, siswa berganti dengan sandal, dan sandal diletakkan di depan pintu.
- ✓ Regu piket yang bertugas pada hari Rabu, melaksanakan piket dengan kesadaran diri, tanpa diperintah oleh guru. Piket dilaksanakan pada pagi hari dan setelah pulang sekolah. Wali kelas melakukan penilaian terhadap regu piket pada hari itu dengan melihat sejauh mana kebersihan kelas.
- ✓ Pelajaran dimulai dengan Tahfidz Qur'an yaitu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Wali kelas melakukan presensi. Siswa mengikuti bacaan Qur'an yang disampaikan guru dengan tertib. Siswa secara berkelompok berusaha menghafal ayat Al Qur'an sendiri, saat menunggu giliran menghafal pada guru. Guru menuntun siswa yang kurang lancar dalam menghafal dengan sabar.
- ✓ Siswa mempresensi sendiri.
- ✓ Siswa mengisi lembar mutaba'ah. Pengisian ini ada yang dilakukan di pagi atau siang bahkan sore hari, terserah dari siswa.
- ✓ Siswa kelas IV A dan B mengikuti olahraga di halaman kampus UMY. Ada beberapa siswa yang terlambat dalam mengikuti olahraga, namun tidak ada hukuman khusus dari guru olahraga, hanya ditegur dan dinasehati. Ada dua siswa yang tidak memakai seragam olahraga, tapi guru olahraga memaksa untuk mengganti dengan pakaian olahraga. Guru menyuruh siswa untuk berbaris kemudian siswa baris dengan rapi dan merentangkan kedua tangan. Siswa melakukan pemanasan yang dikomando oleh guru lalu melakukan permainan. Permainan tersebut adalah lompat tali, sepak bola, dan lompat katak. Di dalam permainan sepak bola siswa melakukan kerjasama untuk menyusun strategi. Dalam

- permainan lompat katak siswa berkompetisi dengan siswa lain untuk mencapai garis akhir. Siswa mengikuti permainan dengan ceria dan tertib.
- ✓ Saat istirahat salah satu siswa yang termasuk regu piket hari tersebut mengambil makanan ringan di dapur tanpa diperintah oleh guru. Kemudian siswa lain mengambil makanan itu satu persatu dengan tertib. Ketika makanan masih tersisa, salah seorang siswa mengumumkan dan membagikan siswa yang belum mengambil makanan. Bungkus plastik makanan tersebut, dibuang ke tempat sampah tanpa disuruh oleh guru. Setelah makan, ada siswa yang bermain lompat tali, shalat dhuha. Dalam bermain lompat tali, siswa bermain dengan sportif, mau menerima kekalahan, dan menghargai pendapat teman. Sedangkan shalat dhuha dilakukan sendiri di masjid.
 - ✓ Setelah itu siswa mengikuti pelajaran bahasa Arab. Guru mendikte arti terjemahan bahasa Arab kemudian siswa menulis di bukunya. Beberapa siswa yang tidak paham mengacungkan jari kemudian bertanya kepada guru. Setelah selesai mencatat, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa dan siswa mampu menjawabnya dengan benar. Di sela pelajaran ada siswa yang izin ke kamar mandi. Guru memberikan tugas dan menyuruh siswa berdiskusi untuk menyelesaikannya. Diskusi itu dapat dilakukan siswa dengan teman sebangku atau maksimal beranggotakan 4siswa. Di dalam berdiskusi guru sesekali memperingatkan siswa agar tidak mengobrol sendiri. Guru membebaskan siswa untuk mengobrol, namun yang berkaitan dengan tugas yang diberikan. Siswa saling mengutarakan pendapat dalam diskusi tersebut. Kemudian tugas dikumpulkan kepada guru setelah jam pelajaran selesai.
 - ✓ Saat pergantian jam pelajaran, guru mata pelajaran matematika belum datang, ada siswa yang belajar, main lompat tali, dan mengobrol dengan teman. Siswa berinisiatif memanggil guru yang belum masuk kelas, ke kantor. Dalam pembelajaran matematika guru menggunakan metode pembelajaran kuis dengan materi bilangan bulat. Guru menulis beberapa soal matematika di papan tulis kemudian siswa diberi waktu 10 menit untuk mengerjakan secara individu tanpa mencontek. Setelah 10 menit siswa mengumpulkan tugas tersebut ke guru.
 - ✓ Pada saat makan siang, siswa yang piket pada hari itu mengambil makanan di dapur. Siswa mengantri untuk mengambil nasi dan lauk sedangkan guru yang mengambilkan sayuran. Siswa berdoa bersama-sama sebelum makan. Hanya ada beberapa siswa yang mencuci tangan sebelum makan. Setelah makan siswa yang piket mengembalikan peralatan makan di dapur.
 - ✓ Saat mendengar adzan, siswa menuju masjid tanpa diperintah oleh guru. Siswa melakukan shalat dhuha berjamaah di masjid. Sebelum shalat,

siswa berwudhu secara tertib. Setelah sholat berjamaah siswa kelas IV mendengarkan kultum yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas V. Guru sesekali memperingatkan siswa agar tidak ramai saat berada di masjid.

- ✓ Dalam pelajaran PKn, setelah masuk kelas guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas kliping minggu sebelumnya. Setelah itu, guru membahas PR yang diberikan minggu lalu. Saat membahas PR, guru menyuruh siswa untuk menukarkan PRnya kepada siswa lain dan siswa melakukan penilaian. Satu persatu soal dibahas guru bersama siswa. Setelah itu, guru menerangkan materi dan sesekali melempar pertanyaan pada siswa. Siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan mengacungkan jari.
- ✓ Siswa mengerjakan soal ulangan IPS dengan tertib. Namun sesekali ada yang bertanya kepada temannya. Sesekali guru memperingatkan agar siswa tidak ramai. Guru berkeliling untuk mengecek jawaban dari siswa. Pada saat ulangan tiba-tiba listrik mati dan kemudian siswa berinisiatif untuk mengurangi daya listrik dengan mematikan lampu. Siswa mengingatkan temannya untuk diam dan tidak ramai. Pada saat waktunya sudah selesai, hasil ulangan dikumpulkan kepada guru.
- ✓ Setelah pelajaran IPS selesai, siswa diberi waktu istirahat. Ada yang bermain lompat tali dan mengobrol di dalam kelas. Saat waktu shalat ashar tiba, siswa menuju masjid tanpa diperintah oleh guru. Siswa melakukan shalat ashar berjamaah di masjid. Setelah selesai, siswa yang piket menyapu kelas dan pulang dijemput orang tuanya.

CATATAN LAPANGAN 4

Hari : Jumat, 16 Mei 2014

Tempat : Kelas IV A dan lingkungan sekolah

Waktu : 07.08-15.30

Pelajaran/kegiatan : Doa dan tausiyah, Tahfidz Qur'an, SBK, Shalat dhuha dan istirahat, PAI, PKN, Bahasa Indonesia, makan siang, pembinaan (putri), shalat dhuhur berjama'ah, Pramuka

Observasi 4

Hasil :

- ✓ Saat akan masuk kelas siswa merapikan sepatu yang dilepas pada rak sepatu tanpa disuruh oleh guru. Namun pada saat akan shalat dhuha, siswa berganti dengan sandal, dan sandal diletakkan di depan pintu.
- ✓ Guru mempresensi siswa
- ✓ Siswa mengisi lembar mutaba'ah.
- ✓ Regu piket yang bertugas pada hari jum'at, melaksanakan piket dengan kesadaran diri, tanpa diperintah oleh guru. Piket dilaksanakan pada pagi hari dan setelah pulang sekolah. Wali kelas melakukan penilaian terhadap regu piket pada hari itu dengan melihat sejauh mana kebersihan kelas. Penilaian tersebut dilakukan dan akan dilihat dalam seminggu (Senin-Jumat). Regu piket yang mendapatkan nilai terbanyak (piketnya paling bersih) akan mendapatkan stiker smile yang ditempel di kertas dinding regu piket.
- ✓ Pelajaran dimulai dengan do'a dan tausiyah. Selanjutnya diisi dengan Tahfidz Qur'an yaitu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam menghafal ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Siswa mengikuti bacaan Qur'an yang disampaikan guru dengan tertib. Siswa secara berkelompok berusaha menghafal ayat Al Qur'an sendiri, saat menunggu giliran menghafal pada guru. Gurumenuntun siswa yang kurang lancar dalam menghafal dengan sabar.
- ✓ Guru mempresensi siswa
- ✓ Siswa mengisi lembar mutaba'ah dengan jujur
- ✓ Saat pelajaran SBK ketua kelas mengkoordinir pembagian kelompok. Siswa antusias untuk menyiapkan peralatan membuat pudding. Siswa memasak dengan tertib. Siswa yang lupa membawa tugas SBK diberi oleh temannya yang membawa lebih, misalnya buah-buahan, jelly, dan lain-lain. Siswa saling membantu dalam membuat pudding. Terjadi perbedaan

pendapat antara siswa putra. Agar warna apa dahulu yang dikasih atau buah apa dahulu yang dicampurkan, namun siswa berdiskusi dan akhirnya bisa menyelesaikannya serta diberi tahu oleh guru. Siswa mencuci dan membereskan untuk memasak pudding atas perintah guru. Dan membuang bungkus agar, kulit buah beserta sampah lainnya di tempat sampah.

- ✓ Saat istirahat siswa shalat dhuha di masjid, kemudian siswa yang piket pada hari itu mengambil snack di dapur. Siswa mengambil snack dengan antri dan tertib
- ✓ Pelajaran agama diisi dengan latihan soal. Siswa mengerjakan soal tersebut dengan tertib dan ada beberapa anak yang bertanya pada temannya. Sesekali siswa bertanya kepada guru terkait soal yang belum dipahami.
- ✓ Pelajaran PKn diisi dengan diskusi. Banyak siswa yang bertanya tentang materi globalisasi.
- ✓ Pelajaran bahasa Indonesia kosong dan setelah itu beberapa siswa mengambil peralatan dan makanan di dapur. Siswa mengantri dengan tertib saat mengambil makan. Sebelum makan siswa berdo'a bersama, setelah makan siswa mengembalikan peralatan makan di dapur.
- ✓ Siswa putra shalat berjamaah di masjid tanpa disuruh oleh guru sedangkan siswa putri mengikuti pembinaan dari guru. Kegiatan pembinaan tersebut berisi ceramah agama, bacaan do'an dan motivasi untuk siswa. Siswa mengikuti dengan jamaah dhuhur tanpa disuruh oleh guru. Setelah mengikuti pembinaan, siswa putri shalat
- ✓ Pramuka diisi dengan kegiatan menghafal dasa dharma, tri satya, PBB, dan temali-temali untuk mendirikan tenda. Siswa mandiri dalam kegiatan tali-temali yang sudah dicontohkan oleh kakak pembina sebelumnya. Siswa mengikuti pramuka dengan tertib. Ada siswa yang ijin ke kamar mandi saat pramuka. Setelah selesai pramuka, siswa yang piket menyapu terlebih dahulu. Guru melakukan penilaian terhadap piket kelas.

CATATAN LAPANGAN 5

Hari : Sabtu, 17 Mei 2014

Tempat : Kelas IV B dan lingkungan sekolah

Waktu : 08.00-12.30

Pelajaran/kegiatan : mentoring, market day, ekstrakurikuler (nasyid dan beladiri)

Observasi 5

Hasil :

- ✓ Kegiatan mentoring diawali dengan membaca do'a yang diikuti oleh siswa putra
- ✓ Guru melakukan presensi, kemudian siswa bersama dengan guru menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Suasana kelas dalam kegiatan mentoring sangat santai.
- ✓ Siswa mengisi lembar mutaba'ah.
- ✓ Guru menyampaikan materi agama dengan ceramah, sesekali terjadinya jawab antara siswa dengan guru. Setelah selesai tanya jawab, guru mengadakan kuis. Siswa yang memperoleh nilai terbanyak mendapatkan hadiah. Siswa mengerjakan dengan mandiri. Penilaian kuis dilakukan dengan menukarkan jawaban dengan teman sebangku. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya. Kegiatan mentoring diakhiri dengan do'a penutup dan beberapa pertanyaan. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan dapat meninggalkan kelas terlebih dahulu.
- ✓ Kegiatan market day dilakukan di halaman sekolah yang diikuti oleh kelas II-VI. Beberapa siswa kelas V berjualan di halaman sekolah, sedangkan siswa lain mengantri dengan tertib untuk membeli makanan yang dijual tersebut. Setelah selesai, siswa yang berjualan menginfakkannya sebagian penghasilannya yang diberikan kepada guru.
- ✓ Kegiatan nasyid diisi dengan menyanyikan lagu-lagu islami. Siswa berani menyanyikan lagu tersebut secara individu maupun kelompok. Sesekali siswa bertanya kepada guru tentang nada lagu tersebut.
- ✓ Kegiatan beladiri dilakukan di halaman sekolah. Pada kegiatan tersebut guru memberi contoh dan kemudian satu persatu siswa menirukannya.

CATATAN LAPANGAN 6

Hari : Kamis, 22 Mei 2014

Tempat : Kelas IV B dan lingkungan sekolah

Waktu : 07.00-12.30

Pelajaran/kegiatan : Do'a dan tausiyah, tahfidz Qur'an, matematika, shalat dhuha dan istirahat, PAI, PKn, makan siang dan shalat dhuhur

Observasi 6

Hasil :

- ✓ Siswa melepas dan merapikan sepatu di rak sebelum masuk kelas. Siswa yang piket menyapu kelas tanpa disuruh oleh guru.
- ✓ Saat bel masuk berbunyi wali kelas masuk dan salah satu siswa maju ke depan untuk memimpin do'a. Ada beberapa siswa yang terlambat masuk kelas namun tidak diberi sanksi oleh guru. Wali kelas memberikan evaluasi terhadap piket pada hari kamis dan memberikan ceramah.
- ✓ Wali kelas melakukan presensi siswa
- ✓ Siswa mengikuti tahfidz Qur'an dengan tertib. Beberapa siswa bermain sendiri setelah tahfidz Qur'an seperti lompat tali, bermain tanco. Siswa mampu menerima kekalahan saat bermain.
- ✓ Siswa mengisi lembar mutaba'ah.
- ✓ Pada pelajaran matematika guru mengisi dengan mencongak dan memberikan soal. Siswa mengerjakan soal dengan mandiri tanpa bertanya teman lain. Setelah selesai mengerjakan guru mencocokkan jawaban dengan menukarkan pada siswa lain. Beberapa siswa bertanya tentang pembagian angka tiga kepada guru. Suasana kelas santai.
- ✓ Pada waktu istirahat, siswa ada yang shalat dhuha di masjid terlebih dahulu dan ada yang makan snack. Siswa yang piket mengambil snack di dapur dan ditaruh di kelas dan membuang sampah plastik snack di tempat sampah. Ada siswa yang berpuasa, kemudian siswa lain menyuruhnya ke masjid, dan ketika makan mereka ditutupi pakai tangan. Siswa bermain lompat tali saat istirahat. Saat istirahat ada beberapa siswa yang remidi matematika. Pelajaran matematika pun berlanjut dengan bilangan bulat. Guru menjelaskan materi dengan ceramah dan mencatat di papan tulis. Berkali-kali guru menanyakan siapa yang tidak jelas, dan banyak siswa yang mengajukan pertanyaan. Setelah pembelajaran selesai, guru

memberikan soal ke siswa. Penilaian dilakukan dengan menukarkan jawaban ke teman sebangku.

- ✓ Pelajaran agama diisi dengan ulangan, siswa mengikuti ulangan dengan tertib, penilaian dilakukan dengan menukarkan jawaban ke teman sebangku.
- ✓ Dalam mengikuti latihan soal PKn, siswa diperbolehkan mengerjakan dimanapun asal tetap berada di lingkungan sekolah. Siswa yang belum selesai mengerjakan sola boleh dibawa pulang. Beberapa siswa yang piket mengambil makanan di dapur tanpa disuruh oleh guru. Siswa mengambil makanan dengan antri. Sebelum makan siswa berdo'a bersama terlebih dahulu. Selesai makan, siswa yang piket mengembalikan tempat makan ke dapur. Ada beberapa siswa yang masih di kelas ketika waktu shalat dhuhur tiba. Ada guru yang berkeliling ke kelas untuk menyuruh siswa untuk segera ke masjid. Setelah selesai shalat berjamaah siswa mendengarkan kultum dari salah satu siswa kelas IV. Setelah itu siswa yang piket menyapu kelas dan pulang.

CATATAN LAPANGAN 7

Hari	: Jum'at, 23 Mei 2014
Tempat	: Kelas IV B dan lingkungan sekolah
Waktu	: 07.15-14.45
Pelajaran/kegiatan	: Doa dan tausiyah, Tahfidz Qur'an, B. Indonesia, PAI, Shalat dhuha dan istirahat, SBK, PKN, makan siang, pembinaan (putri), shalat dhuhur berjamaah dan Pramuka

Observasi 7

Hasil :

- ✓ Siswa melepas dan merapikan sepatu di rak sebelum masuk kelas. Siswa yang piket menyapu kelas tanpa disuruh oleh guru.
- ✓ Saat bel masuk berbunyi wali kelas masuk dan salah satu siswa maju ke depan untuk memimpin do'a, guru memberikan semangat untuk mengikuti pramuka
- ✓ Wali kelas melakukan presensi siswa
- ✓ Siswa mengikuti tahfidz Qur'an dengan tertib.
- ✓ Siswa mengisi lembar mutaba'ah dengan jujur
- ✓ Pada pelajaran bahasa Indonesia guru menggunakan metode kuis dengan memberikan beberapa soal pada siswa dan siswa berlomba-lomba dalam mengikuti kuis.
- ✓ Guru mengisi ceramah dan tanya jawab pada saat pelajaran agama islam. Siswa mengikutinya secara antusias. Ada siswa yang izin ke kamar mandi saat pelajaran agama.
- ✓ Pada saat istirahat, ada siswa yang piket mengambil snack di dapur. Ada yang shalat dhuha terlebih dahulu. Siswa membuang plastik snack di tempat sampah. Setelah itu kebanyakan dari mereka bermain lompat tali atau berada di kelas.
- ✓ Guru meninggalkan dan memberi tugas mewarnai pada pelajaran SBK, siswa mewarnai dengan suasana yang kondusif. Siswa mengumpulkan tugas di kantor guru sesuai dengan pesan guru.
- ✓ Pelajaran PKn diisi dengan latihan soal, siswa diberi kebebasan untuk mengerjakan dimanapun asal tetap berada di lingkungan sekolah.
- ✓ Setelah itu beberapa siswa mengambil peralatan dan makanan di dapur. Siswa mengantri dengan tertib saat mengambil makan. Sebelum makan siswa berdoa bersama. Pada saat makan siang, lauknya adalah sate ayam,

banyak siswa yang ingin nambah. Kemudian wali kelas memberikan sisa sate yakni 4 tusuk ke salah satu siswa untuk dibagi. Banyak sekali siswa yang ingin nambah sehingga setiap siswa mendapat satu butir daging sate kecil. Setelah makan siswa mengembalikan peralatan makan di dapur.

- ✓ Siswa putra shalat berjamaah di masjid sedangkan siswa putri mengikuti pembinaan dari guru. Kegiatan pembinaan tersebut berisi ceramah agama, bacaan do'an dan motivasi untuk siswa. Siswa mengikuti dengan tertib.
- ✓ Ektrakurikuler pramuka diisi tentang penilaian baris berbaris, yel-yel, dan dasa dharma pramuka. Saat pramuka siswa-siswa belajar untuk latihan menghafal dasa darma. Kemudian ada siswa yang membenarkan jika ada hafalan temannya yang salah.

CATATAN LAPANGAN 8

Hari : Sabtu, 24 Mei 2014

Tempat : Kelas IIIA dan lingkungan sekolah

Waktu : 08.00-12.30

Pelajaran/kegiatan : mentoring, *market day*, ekstrakurikuler *English club* dan seni lukis

Observasi 8

Hasil :

- ✓ Kegiatan mentoring diawali dengan membaca do'a yang diikuti oleh siswa putra
- ✓ Siswa mengisi lembar mutabaah dengan jujur
- ✓ Guru melakukan presensi, kemudian siswa bersama dengan guru menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Suasana kelas dalam kegiatan mentoring sangat santai.
- ✓ Guru menyampaikan materi agama dengan ceramah, sesekali terjadi jawab antara siswa dengan guru. Setelah selesai tanya jawab guru mengadakan kuis. Siswa mengerjakan dengan mandiri. Penilaian kuis dilakukan dengan menukarkan jawaban dengan teman sebangku. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya. Kegiatan mentoring diakhiri dengan do'a penutup.
- ✓ Kegiatan market day dilakukan di halaman sekolah yang diikuti oleh kelas II-VI. Beberapa siswa kelas IV berjualan di halaman sekolah, sedangkan siswa lain mengantri dengan tertib untuk membeli makanan yang dijual tersebut. Setelah selesai, siswa yang berjualan menginfakkannya sebagian penghasilannya yang diberikan kepada guru.
- ✓ Ektrakurikuler English Club diikuti oleh kelas II-VI. Guru menginformasikan membentuk kelompok dan siswa membagi kelompok sendiri. Siswa menyanyi lagu inggris dan bermain game secara kelompok.
- ✓ Ektrakurikuler seni lukis diisi dengan menggambar bebas tanpa tema.setelah selesai siswa melakukan shalat berjamaah.

CATATAN LAPANGAN 9

Hari : Senin, 26 Mei 2014

Tempat : Kelas IV B dan lingkungan sekolah

Waktu : 07.15-15.30

Pelajaran/kegiatan : Upacara, B. Indonesia, Shalat dhuha dan istirahat, Tahfidz, Matematika, Makan siang dan Shalat Dhuhur, PAI, IPS, Shalat ashar

Observasi 9

Hasil :

- ✓ Siswa merapikan dan menaruh sepatu di rak tanpa di perintah oleh guru. Namun pada saat akan shalat dhuha, siswa berganti dengan sandal, dan sandal diletakkan di depan pintu.
- ✓ Regu piket menyapu kelas tanpa diperintah oleh guru
- ✓ Siswa kurang tertib dalam mengikuti upacara
- ✓ Guru sering memperingatkan siswa yang ramai saat upacara
- ✓ Wali kelas mempresensi siswa
- ✓ Siswa mengisi lembah mutaba'ah.
- ✓ Bahasa Indonesia diisi dengan diskusi, siswa antusias dalam mengikuti diskusi.
- ✓ Pada waktu istirahat, siswa ada yang shalat dhuha di masjid terlebih dahulu dan ada yang makan snack. Siswa yang piket mengambil snack di dapur dan ditaruh di kelas. Siswa mengambil dengan tertib. Ada siswa yang menggambar dan bermain lompat tali serta mengobrol di dalam kelas.
- ✓ Selanjutnya diisi dengan Tahfidz Qur'an yaitu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Siswa mengikuti bacaan Qur'an yang disampaikan guru dengan tertib. Siswa secara berkelompok berusaha menghafal ayat Al Qur'an sendiri, saat menunggu giliran menghafal pada guru. Guru menuntun siswa yang kurang lancar dalam menghafal dengan sabar.
- ✓ Pelajaran matematika diisi dengan mencongak, guru melakukan pembahasan dari soal itu, banyak siswa yang bertanya. Jawaban ditukarkan dengan teman sebelahnya.
- ✓ Beberapa siswa yang piket mengambil makanan di dapur tanpa disuruh oleh guru. Siswa mengambil makanan dengan antri. Sebelum makan siswa berdo'a bersama terlebih dahulu. Selesai makan, siswa yang piket mengembalikan tempat makan ke dapur. Ada beberapa siswa yang masih

di kelas ketika waktu shalat dhuhur tiba. Ada guru yang berkeliling ke kelas untuk menyuruh siswa untuk segera ke masjid. Setelah selesai shalat berjamaah siswa mendengarkan kultum dari salah satu siswa kelas IV

- ✓ Guru agama mengisi dengan ceramah, siswa antusias dan mendengarkan dengan tertib. Suasana belajar dalam kelas santai.
- ✓ Pelajaran IPS guru menggunakan metode ceramah bervariasi. Sesekali guru bertanya bertanya kepada siswa, siswa mengikuti pelajaran dengan santai namun mendengarkan.
- ✓ Setelah selesai, siswa ke masjid untuk melaksanakan shalat ashar berjamaah.
- ✓ Setelah itu siswa kembali ke kelas dan pulang sekolah. Siswa yang piket di hari tersebut pun melakukan piket dengan menyapu kelas. Setelah semua pulang, wali kelas melakukan penilaian terhadap piket kelas di hari Senin.

CATATAN LAPANGAN 10

Hari : Rabu, 28 Mei 2014

Tempat : Kelas IV B dan lingkungan sekolah

Waktu : 07.15-15.30

Pelajaran/kegiatan : Do'a dan tausiyah, Tahfidz, Penjaskes, Shalat Dhuha dan istirahat, IPA, Bahasa Inggris, Makan siang dan shalat dhuhur, Bahasa Jawa, TIK, Shalat Ashar

Observasi 10

Hasil :

- ✓ Siswa melepas dan merapikan sepatu di rak sebelum masuk kelas. Siswa yang piket menyapu kelas tanpa disuruh oleh guru.
- ✓ Saat bel masuk berbunyi wali kelas masuk dan salah satu siswa maju ke depan untuk memimpin do'a.
- ✓ Wali kelas melakukan presensi siswa
- ✓ Siswa mengikuti tahfidz Qur'an dengan tertib.
- ✓ Siswa mengisi lembar mutaba'ah.
- ✓ Siswa mengikuti olahraga di lapangan UMY dengan tertib, pelajaran diisi dengan *game*.
- ✓ Pada waktu istirahat, siswa ada yang shalat dhuha di masjid terlebih dahulu dan ada yang makan snack. Siswa yang piket mengambil snack di dapur dan ditaruh di kelas. Siswa mengambil dengan tertib.
- ✓ IPA diisi dengan ceramah bervariasi, siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Terkadang guru dan siswa bertanya jawab.
- ✓ Bahasa Inggris diisi dengan ceramah bervariasi, siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran.
- ✓ Beberapa siswa yang piket mengambil makanan di dapur tanpa disuruh oleh guru. Siswa mengambil makanan dengan antri. Sebelum makan siswa berdoa bersama terlebih dahulu. Selesai makan, siswa yang piket mengembalikan tempat makan ke dapur. Ada beberapa siswa yang masih di kelas ketika waktu shalat dhuhur tiba. Ada guru yang berkeliling ke kelas untuk menyuruh siswa untuk segera ke masjid. Setelah selesai shalat berjamaah siswa mendengarkan kultum dari salah satu siswa kelas IV
- ✓ Guru menggunakan metode ceramah bervariasi dalam mengajar bahasa Jawa. Sering kali anak bertanya tentang materi yang kurang dipahami pada guru. Dan guru pun membuka kesempatan untuk bertanya pada siswa.

- ✓ Guru lebih menekankan praktek dalam pembelajaran TIK. Awalnya guru memberikan contoh, kemudian siswa melakukannya sendiri. Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran di ruang komputer dengan banyak bertanya pada guru. Karena keterbatasan jumlah komputer, maka sebagian siswa berada di kelas untuk mengikuti pelajaran batik dan sebagian siswa berada di ruang komputer. Ada siswa yang ijin ke kamar mandi saat pelajaran TIK. Pelajaran batik diisi dengan mencatat materi. Guru mendiktekan materi lalu siswa mencatatnya di buku tulis.
- ✓ Setelah selesai, siswa ke masjid untuk melaksanakan shalat ashar berjama'ah.
- ✓ Setelah itu siswa kembali ke kelas dan pulang sekolah. Siswa yang piket di hari tersebut pun melakukan piket dengan menyapu kelas. Setelah semua pulang, wali kelas melakukan penilaian terhadap piket kelas di hari Rabu.

CATATAN LAPANGAN 11

Hari : Jum'at, 30 Mei 2014

Tempat : Kelas IV B dan lingkungan sekolah

Waktu : 07.15-13.00

Pelajaran/kegiatan : Do'a dan tausiyah, Tahfidz, Bahasa Indonesia, PAI, Shalat Dhuha dan istirahat, SBK, PKn, Makan siang dan shalat dhuhur, Pembinaan (Putri)

Observasi 11

Hasil :

- ✓ Siswa melepas dan merapikan sepatu di rak sebelum masuk kelas. Siswa yang piket menyapu kelas tanpa disuruh oleh guru.
- ✓ Saat bel masuk berbunyi wali kelas masuk dan salah satu siswa maju ke depan untuk memimpin do'a, guru memberikan semangat untuk mengikuti pramuka
- ✓ Wali kelas melakukan presensi siswa
- ✓ Siswa mengikuti tahfidz Qur'an dengan tertib.
- ✓ Bahasa Indonesia diisi dengan cerita atau dongeng, siswa mendengarkan dengan seksama,
- ✓ Siswa mengisi lembah mutaba'ah
- ✓ Guru PAI menggunakan ceramah bervariasi dalam menyampaikan materi, beberapa siswa bertanya.
- ✓ Pada waktu istirahat, siswa ada yang shalat dhuha di masjid terlebih dahulu dan ada yang makan snack. Siswa yang piket mengambil snack di dapur dan ditaruh di kelas. Siswa mengambil dengan tertib
- ✓ Guru menyuruh siswa menggambar pemandangan alam pada pelajaran SBK. Siswa menggambar dengan senang.
- ✓ Guru menggunakan metode cerdas cermat dalam pelajaran PKn, siswa mengikuti dengan antusias dan santai.
- ✓ Setelah itu beberapa siswa mengambil peralatan dan makanan di dapur. Siswa mengantri dengan tertib saat mengambil makan. Sebelum makan siswa berdoa bersama, setelah makan siswa mengembalikan peralatan makan di dapur.
- ✓ Siswa putra shalat berjamaah di masjid sedangkan siswa putri mengikuti pembinaan dari guru. Kegiatan pembinaan tersebut berisi ceramah agama, bacaan do'an dan motivasi untuk siswa. Siswa mengikuti dengan tertib.

CATATAN LAPANGAN 12

Hari : Sabtu, 31 Mei 2014
Tempat : Masjid dan lingkungan sekolah
Waktu : 08.00-12.15
Pelajaran/kegiatan : *Market day*, Ekstrakurikuler Qiro'ati dan Wartawan kecil

Observasi 12

Hasil :

- ✓ Guru mempresensi siswa
- ✓ Siswa mengisi lembar mutaba'ah dengan jujur
- ✓ Kegiatan *market day* dilaksanakan oleh siswa kelas III sebagai penjual. Namun juga ada siswa kelas IV yang berjualan. Siswa menata dagangannya sendiri dan membereskan lapaknya.
- ✓ Ekstrakurikuler Qiro'ati dilaksanakan di masjid sekolah, guru memberikan contoh membaca Al-Qur'an yang dilagukan kemudian siswa mengikuti dan menirukan secara bersama-sama dan satu-persatu.
- ✓ Kegiatan wartawan kecil merupakan latihan jurnalistik sederhana yang diberikan kepada siswa. Siswa diajari cara membuat artikel. Siswa mengikuti dengan antusias.

LAMPIRAN 3

PEDOMAN

OBSERVASI

LEMBAR OBSERVASI

No	Aspek	Deskripsi
1.	Kemandirian dalam Kegiatan Pramuka	
2.	Kemandirian dalam <i>Market Day</i>	
3.	Kemandirian dalam Proses Pembelajaran (<i>Life Skill</i> serta Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa)	

LAMPIRAN 4

HASIL

OBSERVASI

LEMBAR OBSERVASI 1

No	Aspek	Deskripsi
1.	Kemandirian dalam Kegiatan Pramuka	Tidak teramati
2.	Kemandirian dalam <i>Market Day</i>	Tidak teramati
3.	Kemandirian dalam Proses Pembelajaran (<i>Life Skill</i> serta Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa)	Pada saat pembelajaran Matematika, guru memberikan tugas mandiri dengan menuliskan soal di papan tulis, dan menyuruh siswa untuk mengerjakannya secara individu. Siswa kelas IV mengerjakan sendiri soal-soal matematika tersebut. Siswa yang telah selesai mengerjakan soal, maju ke depan kelas dan menuliskan jawabannya.

LEMBAR OBSERVASI 2

No	Aspek	Deskripsi
1.	Kemandirian dalam Kegiatan Pramuka	Tidak teramati
2.	Kemandirian dalam <i>Market Day</i>	Tidak teramati
3.	Kemandirian dalam Proses Pembelajaran (<i>Life Skill</i> serta Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa)	Tidak teramati

LEMBAR OBSERVASI 3

No	Aspek	Deskripsi
1.	Kemandirian dalam Kegiatan Pramuka	Tidak teramati
2.	Kemandirian dalam <i>Market Day</i>	Tidak teramati
3.	Kemandirian dalam Proses Pembelajaran (<i>Life Skill</i> serta Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa)	<p>Pada saat kegiatan Tahfizh Qur'an yakni menghafal ayat Al Qur'an, guru menyuruh siswa untuk menghafalkan QS. Al Qalam. Guru akan menilai hafalan siswa secara bergantian. Ada siswa yang menghafal sendiri, ada siswa yang berpasangan dengan teman sebangku, kemudian menyimak hafalan secara bergantian tanpa disuruh oleh guru.</p> <p>Pada saat pembelajaran Bahasa Arab, guru memberikan tugas pada siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangku atau teman yang duduk di depan atau belakangnya dalam menyelesaikan soal. Siswa saling mengutarakan pendapat dalam menyelesaikan soal tersebut. Pada saat pembelajaran Matematika, guru menuliskan beberapa soal tentang bilangan bulat. Siswa disuruh mengerjakan soal tersebut dalam waktu 10 menit secara individu. Setelah 10 menit, siswa mengumpulkan tugas ke guru.</p>

LEMBAR OBSERVASI 4

No	Aspek	Deskripsi
1.	Kemandirian dalam Kegiatan Pramuka	Dalam kegiatan pramuka, siswa dalam satu regu diberi tugas oleh kakak pembina untuk mendirikan tenda. Siswa menyiapkan peralatan yang dibutuhkan. Kakak pembina mencontohkan cara mendirikan tenda. Setelah itu, siswa disuruh membuat tenda secara kelompok. Siswa saling berdiskusi untuk menentukan bagian mana yang harus ditali simpul, ditali pangkal dan tali temali yang lain. Siswa juga membuka SKU untuk mencari langkah-langkah mendirikan tenda agar tidak salah dalam mendirikanannya.
2.	Kemandirian dalam <i>Market Day</i>	Tidak teramati
3.	Kemandirian dalam Proses Pembelajaran (<i>Life Skill</i> serta Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa)	Pada saat pembelajaran SBK, guru memberikan tugas membuat puding kepada siswa secara berkelompok. Setiap kelompok sudah membawa bahan-bahan yang diperlukan dari rumah sesuai dengan pembagian tugas dari ketua kelompoknya kemarin. Guru menjelaskan cara membuat puding, dan siswa memperhatikan. Setelah selesai menjelaskan siswa mulai bekerja dalam membuat puding. Waktu untuk membuat puding adalah 2 jam pelajaran (70 menit). Ketua kelompok membagi tugas kepada anggotanya agar dapat memanfaatkan waktu dengan baik. Ada siswa yang mengupas buah, memotong jelli, melembutkan biskuit, menakar gula, dll. Ketika membuat puding, siswa saling berdiskusi untuk menentukan warna apa yang akan dimasukkan terlebih dahulu, bahan apa yang

		<p>akan dimasukkan selanjutnya, berapa takaran gula yang dibutuhkan agar puding menjadi enak.</p> <p>Pada saat pelajaran PKN, guru mengajarkan materi globalisasi. Guru mengajak diskusi siswa dengan memberikan pertanyaan tentang pengertian globalisasi, contoh globalisasi, dampak positif dan negatif globalisasi. Beberapa siswa membuka buku paket untuk mencari jawaban kemudian mengacungkan jari serta menjawab pertanyaan dari guru.</p>
--	--	---

LEMBAR OBSERVASI 5

No	Aspek	Deskripsi
1.	Kemandirian dalam Kegiatan Pramuka	Tidak teramati
2.	Kemandirian dalam <i>Market Day</i>	Tidak teramati
3.	Kemandirian dalam Proses Pembelajaran (<i>Life Skill</i> serta Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa)	Tidak teramati

LEMBAR OBSERVASI 6

No	Aspek	Deskripsi
1.	Kemandirian dalam Kegiatan Pramuka	Tidak teramati
2.	Kemandirian dalam <i>Market Day</i>	Tidak teramati
3.	Kemandirian dalam Proses Pembelajaran (<i>Life Skill</i> serta Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa)	Tidak teramati

LEMBAR OBSERVASI 7

No	Aspek	Deskripsi
1.	Kemandirian dalam Kegiatan Pramuka	Dalam kegiatan Pramuka, kakak pembina menyuruh tiap regu membuat yel-yel disertai dengan gerakan. Yel-yel tersebut akan dinilai oleh kakak pembina. Masing-masing anggota dalam satu regu berdiskusi, mengutarakan pendapatnya dalam menentukan lagu apa yang digunakan, bagaimana lirik lagunya. Setelah selesai, satu persatu regu menyanyikan yel-yelnya disertai dengan gerakan.
2.	Kemandirian dalam <i>Market Day</i>	Tidak teramati
3.	Kemandirian dalam Proses Pembelajaran (<i>Life Skill</i> serta Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa)	<p>Pada saat pelajaran Bahasa Indonesia, guru memberikan beberapa soal kepada siswa tentang penggunaan EYD. Siswa yang dapat menjawab dipersilakan untuk mengacungkan jari dan maju ke depan kelas untuk menuliskan jawaban di papan tulis. Siswa membuka catatan di buku tulis dan buku paket untuk mencari materi penulisan EYD. Ada beberapa siswa yang mengacungkan jari dan guru menunjuk siswa untuk menuliskan jawabannya di papan tulis.</p> <p>Pada saat pelajaran PKN, guru memberikan latihan soal untuk persiapan tes akhir semester. Siswa dibebaskan untuk memilih tempat belajar dimana saja dalam mengerjakan soal, asalkan tetap berada di lingkungan sekolah. Siswa diperbolehkan berdiskusi dengan teman dan membuka buku. Beberapa siswa ada yang di perpustakaan dan membaca buku PKN untuk menemukan jawaban. Beberapa siswa ada yang di masjid, di kursi depan</p>

		kelas untuk berdiskusi dalam mengerjakan soal.
--	--	--

LEMBAR OBSERVASI 8

No	Aspek	Deskripsi
1.	Kemandirian dalam Kegiatan Pramuka	Tidak teramati
2.	Kemandirian dalam <i>Market Day</i>	Siswa kelas IV menjadi penjual dalam kegiatan <i>market day</i> minggu ini. Ada 16 siswa kelas IV yang berjualan di halaman sekolah. Siswa membawa barang dagangan dari rumah. Siswa menyiapkan sendiri lapak dagangannya dengan menata kursi dan meja di halaman sekolah. Siswa menata barang dagangannya di atas meja. Ada siswa yang barang dagangannya sisa, padahal waktu untuk <i>market day</i> sudah habis. Siswa tersebut berkeliling ke kelas dan kantor guru hingga barang dagangannya habis.
3.	Kemandirian dalam Proses Pembelajaran (<i>Life Skill</i> serta Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa)	Tidak teramati

LEMBAR OBSERVASI 9

No	Aspek	Deskripsi
1.	Kemandirian dalam Kegiatan Pramuka	Tidak teramati
2.	Kemandirian dalam <i>Market Day</i>	Tidak teramati
3.	Kemandirian dalam Proses Pembelajaran (<i>Life Skill</i> serta Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa)	<p>Pada saat kegiatan Tahfizh Qur'an yakni menghafal ayat Al Qur'an, guru menyuruh siswa untuk menghafalkan QS. Al Ma'tsurat. Guru akan menilai hafalan siswa secara bergantian. Siswa membuat kelompok dan duduk melingkar di lantai. Ada 6 orang siswa kemudian mereka berpasangan untuk menghafal ayat Al Qur'an. Salah satu siswa menyimak hafalan temannya. Hal tersebut dilakukan secara bergantian, tanpa disuruh oleh guru.</p> <p>Pada saat pelajaran Matematika, guru memberikan soal dengan mencongak. Siswa mengerjakan secara individu.</p>

LEMBAR OBSERVASI 10

No	Aspek	Deskripsi
1.	Kemandirian dalam Kegiatan Pramuka	Tidak teramati
2.	Kemandirian dalam <i>Market Day</i>	Tidak teramati
3.	Kemandirian dalam Proses Pembelajaran (<i>Life Skill</i> serta Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa)	Pada saat pembelajaran TIK, guru menugaskan masing-masing siswa untuk membuat biodata diri dengan efek animasi. Guru sudah menjelaskan dan memberikan contoh cara membuatnya pada awal pembelajaran. Kemudian siswa membuat biodata dengan mandiri dalam pembuatan efek animasi.

LEMBAR OBSERVASI 11

No	Aspek	Deskripsi
1.	Kemandirian dalam Kegiatan Pramuka	Tidak teramati
2.	Kemandirian dalam <i>Market Day</i>	Tidak teramati
3.	Kemandirian dalam Proses Pembelajaran (<i>Life Skill</i> serta Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa)	Dalam pembelajaran PKN, guru memberikan soal kepada siswa secara lisan. Siswa yang dapat menjawab dipersilakan mengacungkan jari dan guru akan menunjuknya. Peraturan dari guru yakni, siswa tidak boleh membuka buku apapun.

LEMBAR OBSERVASI 12

No	Aspek	Deskripsi
1.	Kemandirian dalam Kegiatan Pramuka	Tidak teramati
2.	Kemandirian dalam <i>Market Day</i>	Dalam kegiatan <i>market day</i> , minggu ini adalah giliran siswa kelas tiga untuk menjadi penjual. Namun, ada tiga orang siswa kelas IV yang ikut berjualan dan menyiapkan lapak, menata dagangannya sendiri serta membereskannya.
3.	Kemandirian dalam Proses Pembelajaran (<i>Life Skill</i> serta Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa)	Tidak teramati

LAMPIRAN 5

PEDOMAN

WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

KEPALA SEKOLAH

1. Apakah dasar penerapan *full day school* di SDIT Insan Utama?
2. Menurut Bapak, bagaimana penerapan *full day school* dalam pengembangan kemandirian di SDIT Insan utama sejauh ini, sesuai dengan visi misi sekolah?
3. Sejauh ini, usaha apakah yang telah dilakukan sekolah untuk mengembangkan kemandirian peserta didik?
4. Bagaimana sarana dan prasarana dalam mengembangkan kemandirian peserta didik di SD ini?
5. Bagaimana peran tata tertib sekolah dalam mengembangkan kemandirian siswa?
6. Apa sajakah faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan kemandirian peserta didik?

WAKASEK KURIKULUM

1. Bagaimana kurikulum yang diterapkan di SDIT Insan Utama?
2. Bagaimana bentuk kegiatan yang telah dibuat oleh pihak kurikulum dalam rangka pengembangan kemandirian siswa khususnya bagi kelas IV?

WAKASEK KESISWAAN

1. Kegiatan apa sajakah yang dilakukan untuk pengembangan kemandirian siswa khususnya kelas IV?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut?

GURU KELAS

1. Bagaimana kemandirian siswa di kelas IV?
2. Apakah siswa berani menjawab soal dari guru dan maju ke depan kelas?
3. Metode apa saja yang anda gunakan dalam mengajar di kelas?
4. Apakah anda memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya?
5. Bagaimana penilaian terhadap ulangan atau tugas? Apakah siswa dilibatkan?
6. Bagaimana cara ibu/bapak melatih kemandirian siswa?
7. Pernahkah siswa diikutkan dalam kegiatan lomba yang diadakan luar sekolah sesuai dengan bakatnya?

GURU MAPEL

1. Metode pembelajaran apa saja yang anda gunakan?
2. Bagaimana kemandirian siswa kelas IV?
3. Bagaimana penilaian terhadap ulangan atau tugas? Apakah siswa dilibatkan?

4. Apakah bapak/ibu memberi kesempatan untuk bertanya jika ada siswa yang kurang memahami tentang materi?
5. Bagaimana cara bapak/ibu melatih kemandirian dan tanggung jawab siswa?

GURU EKSTRAKULIKULER

Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini?

SISWA

1. Pernahkan kamu berdiskusi atau melakukan permainan dalam pembelajaran di sekolah? Pelajaran apa saja yang pernah menggunakan diskusi atau permainan?
2. Pernahkan guru memberikan kesempatan bertanya saat mengajar? Pelajaran apa saja yang memberi kesempatan kamu untuk bertanya?
3. Apakah kamu pernah menilai hasil ulangan atau tugas temanmu? Pelajaran apa sajakah yang melakukan hal tersebut?
4. Pernahkan kamu tidak mengerjakan PR atau tidak piket? Apakah kamu diberi sanksi atau hukuman oleh guru?
5. Pernahkah kamu atau temanmu dipilih oleh guru untuk mengikuti lomba sesuai dengan bakatmu?

LAMPIRAN 6

HASIL

WAWANCARA

WAWANCARA 1

Subjek wawancara : Kepala sekolah
Hari, tanggal : Senin, 12 Mei 2014
Tempat : di ruang kepala sekolah
Waktu : 08.00

Peneliti : “Assalamu’alaikum, pak minta waktunya sebentar, saya ingin bertanya tentang *program full day school* dalam pengembangan kemandirian di sekolah ini.”

Pr : “Wa’alaikumsalam, silakan mbak.”

Peneliti utama?” : “Apakah dasar penerapan *full day school* di SDIT Insan

Pr : “Dasar penerapannya ya kebutuhan dari orang tua siswa serta peluang yang ada. Sekarang ini kan banyak orang tua siswa yang sibuk bekerja sehingga mempercayakan sekolah untuk mendidik anaknya dari pagi hingga sore mbak.”

Peneliti : “Menurut Bapak, bagaimana penerapan *full day school* dalam pembentukan kemandirian di SDIT Insan utama sejauh ini, sesuai dengan visi misi sekolah?”

Pr : “Penerapannya sudah sesuai dengan visi misi sekolah dimana ada banyak kegiatan yang telah kami lakukan berkaitan dengan nilai-nilai karakter, salah satunya kemandirian.”

Peneliti : “Sejauh ini, usaha apakah yang telah dilakukan sekolah untuk membentuk kemandirian peserta didik?”

Pr : “Dalam pembentukan kemandirian siswa, melalui guru dalam pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler pramuka, *market day* itu syarat dengan nilai kemandirian siswa. Itu sudah diatur dalam kurikulum dimana salah satu muatan nilainya mengandung kemandirian peserta didik. Selain itu ada juga lembar mutaba’ah dimana banyak aspek kemandirian yang termuat, misalnya siswa menyiapkan peralatan sekolah sendiri, makan sendiri, seperti itu. Nanti setiap anak mengisi lembar mutaba’ah setiap harinya.”

Peneliti : “Bagaimana sarana dan prasarana dalam mendukung pembentukan kemandirian peserta didik di SD ini?”

Pr : “Nah itu permasalahannya, sarana prasarana kami kurang. Biasanya guru memanfaatkan media atau bahan yang seadanya.”

Peneliti : “Bagaimana peran tata tertib sekolah dalam mendukung terbentuknya kemandirian siswa?

Pr : “Tata tertib sekolah mendukung terciptanya kemandirian siswa. Misalnya siswa melakukan piket, itu ada di tata tertib kelas masing-masing.”

Peneliti : “Apa sajakah faktor penghambat dan pendukung dalam mencapai pembentukan kemandirian peserta didik?

Pr : “Penghambatnya bisa dari pola asuh orang tua, sarana prasarana di sekolah. Pendukungnya iya kegiatan yang ada di sekolah mbak.”

Peneliti : “Terimakasih pak atas penjelasannya, wassalamu’alaikum.”

Pr : “Sama-sama, wa’alaikumsalam.”

WAWANCARA 2

Subjek wawancara : Wakasek Kurikulum
Hari, tanggal : Senin, 12 Mei 2014
Tempat : di ruang kepala sekolah
Waktu : 11.31

Peneliti : “Assalamu’alaikum, ustadzah minta waktunya sebentar, saya ingin bertanya tentang kurikulum di SDIT Insan Utama.”

Ar : “Silakan mbak.”

Peneliti : “Bagaimana kurikulum yang diterapkan di SDIT Insan Utama?”

Ar : “Kurikulum yang digunakan yakni kurikulum dinas dan kurikulum dari JSIT (Jaringan Kurikulum Sekolah Islam Terpadu) serta kurikulum dari yayasan. Kurikulum dinas itu KTSP, kurikulum JSIT mengintegrasikan nilai keagamaan ke dalam mata pelajaran, dengan selingan ceramah, dari yayasan itu YIU ada program unggulan yakni *life skill*. Jadi ada tiga kurikulum yang digunakan.”

Peneliti : “Bagaimana bentuk kegiatan yang telah dibuat oleh pihak kurikulum dalam rangka pengembangan kemandirian siswa khususnya bagi kelas IV?”

Ar : “Kegiatannya *life skill* yang tujuannya untuk melatih kemandirian siswa juga mbak. Seperti keterampilan membuat sesuatu, jadi di tiap kelas sudah ada target pencapaian *life skill* begitupula untuk kelas IV. Selain *life skill*, juga ada pendidikan karakter dan budaya bangsa yang terintegrasi dalam pelajaran termasuk nilai kemandirian. Kegiatan ekstrakurikuler yang banyak melatih kemandirian anak itu ya pramuka, dan kegiatan *market day*.”

Peneliti : “Bagaimana us kegiatan *life skill*, pendidikan karakter budaya dan bangsa, pramuka serta *market day* itu us dalam pengembangan kemandirian?”

Ar : “*Life skill* dan pendidikan karakter budaya dan bangsa itu terintegrasi dalam proses pembelajaran dan itu tergantung kebijakan guru mapelnya mau mengembangkan kemandirian anak dengan metode yang seperti apa. Seperti yang saya jelaskan tadi, khusus *life skill* memang ada target pencapaiannya. Kalau pramuka ada program persami yang dapat meningkatkan kemandirian anak karena semua

aktivitas dilakukannya sendiri. Mereka harus mendirikan tenda untuk tidur, makan sendiri, mencuci peralatan minum sendiri, membereskan semua sendiri, jauh dari orang tua ya, untuk ekstranya setiap jumat ada, kalau kegiatannya lebih detail bisa tanya ke pembina pramuka ya mbak. Untuk *market day* anak dilatih berjualan, nanti mereka akan membuat lapaknya sendiri, menawarkan barang dagangannya dan membereskannya juga. Itu akan mengembangkan kemandirian anak.”

Peneliti : “Terimakasih ustadz atas penjelasannya, wassalamu’alaikum.”

Ar : “Sama-sama, wa’alaikumsalam.”

WAWANCARA 3

Subjek wawancara : Wakasek Kesiswaan
Hari, tanggal : Senin, 12 Mei 2014
Tempat : di ruang kepala sekolah
Waktu : 14.45

Peneliti : “Assalamu’alaikum, ustadzah minta waktunya sebentar, saya ingin bertanya tentang kegiatan yang ada di sekolah dalam menunjang pengembangan kemandirian anak.”

Ar : “Silakan mbak.”

Peneliti : “Kegiatan apa sajakah yang dilakukan untuk mengembangkan kemandirian siswa khususnya kelas IV?”

Ar : “kegiatan banyak sekali, tapi kalau arahnya ke pembentukan kemandirian itu pramuka, *market day*, *life skill*, *mutaba’ah yaumiah*.”

Peneliti : “Bagaimana pelaksanaan kegiatan pramuka, *market day*, *life skill*, *mutaba’ah yaumiah* dalam mengembangkan kemandirian siswa?”

Ar : “Pelaksanaan kegiatan pramuka itu setiap hari Jum’at mbak, nanti anak diajari tentang tali temali untuk mendirikan tenda, dan banyak kegiatan yang lain, kemudian ada program kemah atau persami, itu akan mengembangkan kemandirian anak. Mereka akan melakukan aktivitasnya sendiri tanpa bantuan orang tua. *Market day* itu anak-anak dilatih berwirausaha seperti berjualan mbak. Sekolah tidak menyediakan tempat khusus, jadi mereka menyiapkan sendiri, menawarkan barang dagangannya, gitu mbak. *Life skill* itu terintegrasi dalam mata pelajaran, untuk kelas IV ada target pencapaiannya dan itu tergantung pada kebijakan guru dalam pengembangan kemandirian ya, yang terakhir itu *mutaba’ah yaumiah*. Lembar *mutaba’ah* itu setiap hari diisi oleh anak yang dikoordinir wali kelas. Di dalam lembar itu anak-anak harus mengisi dengan jujur tentang kegiatannya di rumah termasuk ada poin tentang kemandiriannya mbak.”

Peneliti : “Terimakasih ustadz, wassalamu’alaikum.”

Ar : “Sama-sama, wa’alaikumsalam.”

WAWANCARA 4

Subjek wawancara : Guru Matematika/SBK/wali kelas IVA

Hari, tanggal : Rabu, 14 Mei 2014

Tempat : Kelas IV A

Waktu : 11.25 WIB

Peneliti : “Assalamu’alaikum ustadzah, maaf mengganggu, boleh minta waktunya sebentar untuk wawancara?”

Kh : “Wa’alaikumsalam, ya silakan mbak.”

Peneliti : “Begini us, saya ingin wawancara tentang kurikulum, kegiatan di sekolah serta pembelajaran matematika, SBK, dan siswa kelas IVA.”

Kh : “Ya gimana mbak?”

Peneliti : “Bagaimana kurikulum di SDIT ini us dalam melatih kemandirian siswa?”

Kh : “Kami menggunakan KTSP, kalau tahun ajaran baru nanti baru pakai tematik semua. Kalau disini semua kegiatan ada nilai karakternya, termasuk dalam pembelajaran sehari-hari maupun pas hari Sabtu itu. Ada juga *life skill* untuk kelas IV itu bisa menyetrika dan membuat gorengan, itu melatih kemandirian juga, biasanya diajarkan melalui mata pelajaran SBK. Lalu pendidikan karakter budaya dan bangsa itu terintegrasi dalam mata pelajaran, jadi tergantung kebijakan gurunya mau metode apa yang digunakan dalam pengembangan kemandirian siswa.”

Peneliti : “Bagaimana kemandirian siswa di kelas IV?”

Kh : “Menurut saya cukup mandiri, kalau piket ya piket, kalau ada PR ya mengerjakan. Dulu itu mbak waktu pengambilan rapor semester I, saya menyuruh siswa untuk menata kelas karena orang tuanya mau ke sekolah untuk mengambil rapor. Saya tidak mengawasi anak dalam menata kelas karena sibuk mengisi rapor. Keesokan harinya itu saya kaget karena kelas ditata dengan rapi, mejanya diberi taplak dan vas bunga, papan tulisnya juga ditulis ‘selamat datang’ seperti itu. Luar biasa sekali mbak, apalagi saat saya ulang tahun. Saat masuk kelas anak-anak memberikan surprise dengan kue tart dan hadiah, kelasnya juga dihias dengan

kertas krep dan balon. Selain itu, kalau kelas IV itu target pencapaian *life skill*nya menyetrika baju.Ya lumayan mandiri kalau menurut saya.”

Peneliti : “Apakah siswa berani menjawab soal dari guru dan maju ke depan kelas?”

Kh : “Kalau siswa sering untuk menjawab soal dan maju ke depan kelas, mereka tidak mempunyai rasa takut dan sangat percaya diri walaupun jawaban mereka kurang tepat.”

Peneliti : “Metode apa saja yang anda gunakan dalam mengajar di kelas?”

Kh : “Saya sering menggunakan alat peraga kemudian melibatkan anak untuk membuatnya. Jadi misalnya melibatkan anak membuat jaring-jaring bangun ruang. Selain itu saya juga sering menggunakan kuis, atau mencongak kalau matematika. Jika SBK beda lagi, lebih ke eksperimen dan tugas mandiri. Senang sekali itu anak-anak kalau disuruh membuat gorengan, puding gitu mbak”

Peneliti : “Apakah anda memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya?”

Kh : “Saya selalu melakukannya, anak harus paham betul konsep matematika sehingga memudahkannya untuk mengerjakan soal yang lebih sulit.”

Peneliti : “Bagaimana penilaian terhadap ulangan atau tugas? Apakah siswa dilibatkan?”

Kh : “Kalau soalnya essay biasanya saya yang mengoreksi, tapi selain essay, anak- anak saya libatkan untuk melakukan penilaian hasil ulangan temannya.”

Peneliti : “Bagaimana cara bapak/ibu guru melatih kemandirian siswa?”

Kh : “untuk melatih kemandirian anak itu dengan tugas yang sifatnya mandiri, jadi anak dapat menyelesaikan soal sendiri tanpa bantuan saya, bisa berbentuk kuis atau mencongak, selain itu saya juga melibatkan anak dalam membuat media pembelajaran, misalnya jaring-jaring bangun ruang, nanti saya suruh mereka membuat jaring-jaring balok, kubus, seperti itu mbak. Lalu dengan membuat puding secara berkelompok menyisipkan *life skill*, pendidikan karakter termasuk nilai kemandirian itu, ketrampilannya juga. Siswa dilatih untuk dapat mandiri dan

tidak selalu meminta bantuan guru dalam meracik bahan-bahannya, memasaknya, menghias pudingnya seperti itu mbak, kalau menggambar dan mewarnai juga saya bebaskan anak-anak untuk kreatif dengan idenya sendiri pernah juga membuat gorengan, itu juga secara kelompok, anak-anak antusias dalam memasak, nanti juga dibereskan semua peralatannya sehabis masak, kemudian menyetrika baju itu secara individu, nanti diajarin dulu baru anak-anak mencoba satu-persatu secara bergantian.”

Peneliti : “Pernahkah siswa diikuti dalam kegiatan lomba yang diadakan luar sekolah sesuai dengan bakatnya?”

Kh : “Sering sekali, misalnya lomba lukis, pidato bahasa jawa, dan masih banyak lagi, baik yang diadakan pendidikan maupun pihak luar.”

Peneliti : “Terimakasih atas waktunya bu.”

Kh : “Iya, sama-sama mbak”.

WAWANCARA 5

- Subjek wawancara : Guru SBK/Matematika/wali kelas IVA
- Hari, tanggal : Jum'at, 16 Mei 2014
- Tempat : Kelas IV A
- Waktu : 08.45 WIB
- Peneliti : "Us kalau penilaian piket itu seperti apa us?"
- Kh : "Penilaian piket dilakukan tiap hari dan akan dilihat dalam seminggu. Regu piket yang mendapatkan nilai terbanyak (piketnya paling bersih) akan mendapatkan stiker smile yang ditempel di kertas dinding regu piket. Siswa itu seneng banget kalau dapat stiker *smile*."
- Peneliti : "Kalau tidak piket, ada konsekuensinya us?"
- Kh : "Paling saya hanya menasehati, kemudian siswa menjalankan tugas piket".
- Peneliti : "Kalau kurikulum disini itu bagaimana us terkait dengan pengintegrasian nilai karakter?"
- Kh : "Kami menggunakan KTSP, kalau tahun ajaran baru nanti baru pakai tematik semua. Kalau disini semua kegiatan ada nilai karakternya, termasuk dalam pembelajaran sehari-hari maupun pas hari Sabtu itu. Nanti lebih jelasnya tanya ke wakasek kurikulum. Beliau yang lebih tahu mbak."
- Peneliti : "Iya us, kalau kegiatan *market day* itu nilai kemandiriannya dimana us?"
- Kh : "kalau *market day* tempatnya disiapkan sama anak sendiri, iya kayak penjual beneran gitu mbak, ada juga anak yang kadang dagangannya itu sisa ya, jadi dikelilingin gitu seperti pedagang ditawarkan ke teman-temannya, ke kantor guru juga."
- Peneliti : "Lembar mutaba'ah itu apa us? Kaitannya dengan pengembangan kemandirian seperti apa us?"
- Kh : "lembar mutaba'ah itu diisi anak setiap hari sebagai kontrol untuk melihat bagaimana aktivitas anak di rumah, ada nilai kemandirian anak di dalamnya yakni siswa merapikan tempat tidurnya

sendiri, menyiapkan perlengkapan sekolah sendiri, mencuci peralatan makan dan minum sendiri.”

Peneliti : “Iya terima kasih us.”

Kh : “Sama-sama mbak”.

WAWANCARA 6

Subjek wawancara : Siswa kelas IVA
Hari, tanggal : Jum'at, 16 Mei 2014
Tempat : Kelas IV A
Waktu : 13.04 WIB

Peneliti : "Assalamu'alaikum, kakak tanya-tanya sebentar boleh tidak dik?"

Za : "Wa'alaikumsalam apa kak?"

Peneliti : "Bagaimana sikap kamu jika diberikan tugas individu atau ulangan dari guru?"

Za : "Maksudnya sikap gimana kak?"

Peneliti : "Mengerjakan sendiri atau kadang tanya teman?"

Za : "Kalau aku mengerjakan sendiri terus."

Jh : "Saya mengerjakan sendiri, tapi ada temanku yang nyonto (nyontek) kak, tapi gag sering."

Peneliti : "Ow gitu, jangan nyontek ya kalau ulangan, dikerjain sendiri semampunya ya."

Peneliti : "Jika guru memberikan soal di papan tulis, beranikah kamu maju ke depan kelas untuk menjawabnya?"

Za & Jh : "Berani maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal."

Peneliti : "Bagaimana perasaanmu mengikuti pembelajaran di sekolah dari pagi sampai sore?"

Za & Jh : "Seneng kak banyak teman main."

Peneliti : "Bagaimana sikap kamu dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka? Masuk terus nggak?kegiatannya apa saja?"

Za : "Iya masuk terus kak, suka kalau persami aku, kalau persami itu nanti buat tenda sendiri sama satu regu, tidur di tenda, senam, api unggunan nanti pentas waktu api unggun, ada yel-yel juga lombanya."

Peneliti : "Berarti melakukan semuanya sendiri ya?"

Jh : "Ada yel-yel juga lombanya, aku masuk terus, iya sendiri mbak, mandi, menyiapkan semuanya, mencuci gelas, bersihin tenda sendiri mbak."

Peneliti : "Bagaimana sikap kamu jika ada teman yang mencontek?"

Za : "Ditegur atau dilaporin guru agar tidak menyontek."

Jh : "Diingetin kak."

Peneliti : “Pernahkan kamu berdiskusi atau melakukan permainan dalam pembelajaran di sekolah? Pelajaran apa saja yang pernah menggunakan diskusi atau permainan?”

Za & Jh : “Pernah kak.”

Peneliti : “Pernahkan guru memberikan kesempatan bertanya saat mengajar? Pelajaran apa saja yang memberi kesempatan kamu untuk bertanya?”

Za & Jh : “Pernah, semua guru selalu menanyakan siswa yang nggak mudeng.”

Peneliti : “Apakah kamu pernah menilai hasil ulangan atau tugas temanmu? Pelajaran apa sajakah yang melakukan hal tersebut?”

Jh & Za : “Pernah, misalnya matematika, PKn, dan semuanya.”

Peneliti : “Pernahkan kamu tidak mengerjakan PR atau tidak piket? Apakah kamu diberi sanksi atau hukuman oleh guru?”

Za & Jh : “Nggak pernah aku selalu mengerjakan PR dan piket.”

Peneliti : “Kalau pas pelajaran matematika pernah membuat jaring-jaring kubus balok gitu nggak?sering mencongak ya?”

Za : “mencongak, latihan soal-soal terus, dulu pernah membuat jaring-jaring bangun ruang kak.”

Peneliti : “SBK apa aja kegiatannya dek?”

Za : “nanti setiap anak tugasnya menggambar dan mewarnai itu kak, terus membuat gorengan berkelompok, nanti ada yang ngurusin mendoan, pisang goreng, membuat bumbunya, gorengnya seperti itu kak.”

Peneliti : “Kalau pelajaran Bahasa Arab pernah diskusi?”

Jh : “iya pernah diskusi dikasih soal, jadi sama teman sebangku atau depan belakang gitu terserah...latihan soal juga *digarap* (dikerjakan) sendiri”

Peneliti : “Pelajaran PKN itu kegiatannya apa seringnya?”

Za : “kalau PKN itu cerdas cermat mbak, jadi yang bisa jawab ngacung terus nanti dapat poin, terus kelompokan nanti dikasih soal sama ustad.”

Peneliti : “Pelajaran Bahasa Indonesia pernah ada kuis gitu nggak dek?”

Jh : “sering mbak, tiap minggu itu ada kuis, ya harus belajar biar bisa menjawab.”

Peneliti : “Setiap hari mengisi lembar mutaba’ah ya dek? Itu pengisiannya sesuai dengan kegiatan di rumah tidak?”

Za : “Iya kak setiap hari mencentang, mengisi mutaba’ahnya sesuai kegiatan di rumah.”

Peneliti : “Pernahkah kamu atau temanmu dipilih oleh guru untuk mengikuti lomba sesuai dengan bakatmu?”

Jh : “Pernah temanku, Zaki itu pernah ikut lomba lukis dan dulu juga ada yang ikut lomba pidato bahasa jawa.

Peneliti : “Terimakasih dik.”

Za & Jh : “Sama-sama kak.”

WAWANCARA 7

Subjek wawancara : Pembina Pramuka
Hari, tanggal : Jum'at, 16 Mei 2014
Tempat : Halaman sekolah
Waktu : 14.13 WIB

Peneliti : "Assalamu'alaikum, maaf mengganggu, minta waktunya sebentar ya kak? Mau tanya tentang kegiatan pramuka."
La : "Wa'alaikumsalam, silakan mbak."
Peneliti : "Bagaimana kemandirian siswa kelas IV menurut Anda?"
La : "Dilihat dari sisi anak-anak, kemandirian dalam taraf anak-anak indikatornya adalah tanggap pada instruksi. Jika dilihat dari indikator orang dewasa, tidak dapat dikatakan mandiri, tapi menurut penilaian saya dimasa anak-anak mereka dapat dikatakan mandiri."
Peneliti : "Kegiatan apa saja yang telah dilakukan dalam melatih kemandirian anak pada pramuka ini kak?"
La : "Saya tanamkan nilai kemandirian dengan tali-temali, tugasnya per regu seperti itu nanti membuat tenda, jemuran dan lain-lain. Ada juga kegiatan persami yang diadakan di sekolah. Kalau kegiatan persami siswa mendirikan tenda sendiri per regu dan melakukan semua kegiatannya sendiri, anak mandi sendiri, melipat pakaiannya sendiri, mencuci tempat minumnya sendiri, membersihkan tenda sendiri, menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan sendiri yang nantinya dapat melatih kemandirian anak."
Peneliti : "Apa saja us kegiatannya dalam persami, ada lomba-lomba seperti masak, atau lomba yang lain gitu nggak untuk melatih kemandirian siswa?"
La : "Kalau lomba-lomba ada misalnya yel-yel, waktu api unggun nanti ada pementasan tiap regu. Jadi setiap regu itu nanti *berembug* (berdiskusi) untuk menentukan mau tampil apa saat api unggun, bebas tidak saya batasi. Kalau memasak memang kita juga ada rencana seperti itu, tapi terhubung sarana dan prasarana kurang mendukung, jadi sekolah itu belum punya alatnya secara lengkap mbak. Dan saya merasakan dukungan wali siswa untuk mengembangkan kegiatan pramuka juga kurang. Belum ada kalau kegiatan masak seperti itu. Kegiatannya secara umum ya seperti biasa mbak, nanti ada ishomanya juga, senam, apel seperti itu."
Peneliti : "Ow gitu, kalau makan, masak sendiri tidak siswanya?"

La : “Nggak mbak, kalau makan *pas* (waktu) persami disediakan oleh sekolah. Iya seperti makan siang itu ketika di sekolah itu mbak.”

Peneliti : “Ow gitu us, terimakasih atas waktunya, wassalamu’alaikum.”

La : “Wa’alaikumsalam, sama-sama mbak.”

WAWANCARA 8

Subjek wawancara : Ustad mentoring
Hari, tanggal : Sabtu, 17 Mei 2014
Tempat : di kelas IV B
Waktu : 08.40 WIB

Peneliti : “Assalamu’alaikum, Us minta waktunya sebentar, saya ingin bertanya tentang kegiatan mentoring.”

Fi : “Silakan mbak.”

Peneliti : “Bagaimana kegiatan mentoring yang dilakukan di sekolah ini?”

Fi : “Kegiatan mentoring dilakukan secara berkelompok, jadi ada pembagian kelompok. Kebetulan kalau saya mengajar di kelas IV B. kegiatan ini berisi ceramah atau pembinaan tentang agama kepada siswa. Biasanya, awalnya saya mempresensi siswa kemudian berdoa dan mengisi lembar mutaba’ah. Setelah itu saya berikan ceramah berupa cerita nabi atau cerita tentang agama islam lainnya. Setelah itu saya berikan *post test*. Anak-anak juga antusias mendengarkan dan bertanya ketika saya bercerita.”

Peneliti : “Terimakasih Us”

Fi : “Sama-sama.”

WAWANCARA 9

- Subjek wawancara : Ustadzah penanggung jawab *market day*
- Hari, tanggal : Sabtu, 17 Mei 2014
- Tempat : di halaman sekolah
- Waktu : 09.30 WIB
- Peneliti : “Assalamu’alaikum, Us bisa minta waktunya sebentar, saya ingin bertanya tentang kegiatan *market day*.”
- Si : “Wa’alaikumsalam, silakan mbak.”
- Peneliti : “Bagaimana kegiatan *market day* di sekolah ini??”
- Si : “*Market day* itu kegiatan siswa yang diikuti oleh siswa kelas 2-6 dengan berjualan di sekolah. Jualan itu harus buatan orang tua murid yang bebas pengawet, perasa, pewarna buatan yang berbahaya itu. Harga makanannya maksimal 1000 rupiah per item. Jadi nanti sistemnya gantian per kelas yang jualan. Yang tidak jualan, nanti membeli dagangan. Setelah selesai, uang hasil jualannya itu sebagian diinfaqkan. Terserah siswa mau menginfaqkan berapa.
- Peneliti : “Nilai kemandirian di dalam *market day* itu seperti apa us?”
- Si : “Kalau kemandiriannya itu, siswa menyiapkan jualannya sendiri, memang dari pihak sekolah tidak menyediakan tempat jualan khusus, biar siswa yang menyiapkannya mbak.”
- Peneliti : “Terima kasih, us atas penjelasannya”.
- Si : “Iya sama-sama mbak.”

WAWANCARA 10

Subjek wawancara : Ustad pengajar ekstrakurikuler nasyid

Hari, tanggal : Sabtu, 17 Mei 2014

Tempat : di ruang perpustakaan

Waktu : 10.08 WIB

Peneliti : “Assalamu’alaikum, ustad minta waktunya sebentar, saya ingin bertanya tentang kegiatan ekstrakurikuler nasyid.”

Sl : “Silakan mbak.”

Peneliti : “Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler nasyid di sekolah ini?”

Sl : “Kegiatan nasyid itu menyanyi lagu-lagu Islami. Siswa dilatih untuk berani dalam mengeluarkan suaranya, bernyanyi baik secara kelompok maupun individu. Biasanya nanti ditampilkan saat acara tutup tahun.”

Peneliti : “Terima kasih, us atas penjelasannya”.

Sl : “Iya sama-sama mbak.”

WAWANCARA 11

Subjek wawancara : Ustad Pengajar Ekstrakurikuler Bela Diri

Hari, tanggal : Sabtu, 17 Mei 2014

Tempat : di halaman sekolah

Waktu : 11.15 WIB

Peneliti : “Assalamu’alaikum, ustad minta waktunya sebentar, saya ingin bertanya tentang kegiatan ekstrakurikuler bela diri.”

An : “Silakan mbak.”

Peneliti : “Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler bela diri di sekolah ini?”

An : “Kegiatan ekstrakurikuler bela diri dilakukan di halaman sekolah. Biasanya dalam kegiatan ini saya contohkan gerakan per gerakan, kemudian siswa mengikuti. Setelah itu, siswa berlatih sendiri dan saya hanya mengawasi dengan gerakan yang saya contohkan. Saya hanya memberikan hitungan-hitungan dan saya membenarkan jika ada gerakan yang salah.”

Peneliti : “Terima kasih, us atas penjelasannya”.

An : “Iya sama-sama mbak.”

WAWANCARA 12

Subjek wawancara : Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia/IPA/Wali kelas IV B

Hari, tanggal : Kamis, 22 Mei 2014

Tempat : di ruang kelas IVB

Waktu : 11.55 WIB

Peneliti : “Assalamu’alaikum ustadzah, maaf mengganggu, boleh minta waktunya sebentar untuk wawancara?”

Li : “Wa’alaikumsalam, ya silakan mbak.”

Peneliti : “Begini, wawancara tentang kurikulum, pembelajaran Bahasa Indonesia, IPA, SBK, dan siswa kelas IV B.”

Li : “Ya gimana mbak?”

Peneliti : “Bagaimana kurikulum di SDIT ini dalam pembentukan kemandirian siswa us?”

Li : “Kalau di kurikulum itu sudah diatur, misalnya kegiatan market day itu nilai apa yang diajarkan, wirausaha, kemandirian, itu ada, dalam kegiatan maupun pembelajaran ada nilai-nilai karakternya termasuk juga lembar mutaba’ah.”

Peneliti : “Kalau lembar mutaba’ah itu bagaimana us? Poin kemandiriannya apa saja us?”

Li : “Lembar mutaba’ah itu kontrol kegiatan siswa yang dilakukan di rumah. Setiap hari saya tempelkan lembar itu di papan, kemudian masing-masing anak nanti mengisi setiap harinya, poin kemandiriannya ini, ehmm siswa merapikan tempat tidurnya sendiri, menyiapkan perlengkapan sekolah sendiri, mencuci peralatan makan dan minum sendiri, seperti itu.”

Peneliti : “Kalau *life skill* serta pendidikan budaya dan karakter bangsa seperti apa us?”

Li : “Terintegrasi dalam mata pelajaran ya mbak kalau itu, jadi tergantung kebijakan guru. *Life skill* ada target pencapaiannya untuk kelas IV itu dapat menyetrika baju dan membuat gorengan mbak.”

- Peneliti : “Bagaimana kemandirian siswa di kelas IV?”
- Li : “Siswa kelas IV B itu lumayan mandiri, mereka piket sesuai dengan jadwalnya kemudian mengambil makanan itu juga sudah otomatis.”
- Peneliti : “Bagaimana cara anda dalam mengembangkan kemandirian siswa?”
- Li : “Dalam pengembangan kemandirian siswa, masih sulit kalau dalam pembelajaran IPA, kalau Bahasa Indonesia, SBK itu bisa dengan tugas mandiri, kalau IPA ya ceramah mbak.”
- Peneliti : “Bagaimana sikap siswa saat mengerjakan tugas individu atau ulangan di kelas?”
- Li : “Siswa mengerjakan secara mandiri, tapi kalau waktunya akan habis dan akan dikumpulkan siswa ramai sendiri.”
- Peneliti : “Metode apa saja yang anda gunakan dalam mengajar di kelas?”
- Li : “Kalau pelajaran SBK biasanya menggambar atau praktek, misalnya memasak. Sedangkan kalau IPA, Bahasa Indonesia banyak ke diskusi, ceramah, atau eksperimen.”
- Peneliti : “Apakah anda memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya?”
- Li : “Di setiap akhir pembelajaran saya selalu memberi kesempatan untuk bertanya.”
- Peneliti : “Bagaimana penilaian terhadap ulangan atau tugas? Apakah siswa dilibatkan?”
- Li : “Biasanya kalau mencocokkan ulangan atau tugas siswa terlibat dalam penilaian, misalnya pilihan ganda.”
- Peneliti : “Bagaimana cara ustadzah melatih kemandirian siswa?”
- Li : “Kalau kemandirian, saya gunakan model kuis, nanti anak-anak dapat memecahkan masalah dengan kemampuannya sendiri dalam menjawab soal.”
- Peneliti : “Pernahkah siswa diikuti dalam kegiatan lomba yang diadakan luar sekolah sesuai dengan bakatnya?”

- Li : “Ada siswa yang diikuti dalam lomba yang diadakan oleh pihak swasta atau dinas pendidikan, misalnya lomba pidato bahasa jawa.”
- Peneliti : “Kalau kurikulumnya seperti apa us terkait dengan pengintegrasian nilai karakter?”
- Li : “Kalau di kurikulum itu sudah diatur, misalnya kegiatan *market day* itu nilai apa yang diajarkan, wirausaha, kemandirian, itu ada semua, dalam kegiatan maupun pembelajaran ada nilai-nilai karakternya. Nanti tanya ke bagian kurikulum, lebih lengkap informasinya.”
- Peneliti : “Iya, terimakasih atas waktunya us.”
- Li : “Iya sama-sama mbak.”

WAWANCARA 13

Subjek wawancara : Uztadz mentoring

Hari, tanggal : Sabtu, 24 Mei 2014

Tempat : di ruang kelas IIIA

Waktu : 08.56 WIB

Peneliti : “Assalamu’alaikum, us minta waktunya sebentar, saya ingin bertanya tentang kegiatan mentoring.”

Ha : “Silakan mbak.”

Peneliti : “Bagaimana kegiatan mentoring yang dilakukan di sekolah ini?”

Ha : “Kegiatan mentoring dilakukan secara berkelompok, jadi ada pembagian kelompok. Kebetulan kalau saya mengajar di kelas III A. kegiatan ini berisi ceramah atau pembinaan tentang agama kepada siswa. Kemudian saya memberikan ceramah berupa cerita nabi dan materi tentang agama islam. Setelah itu saya berikan *post test*. Anak-anak juga antusias mendengarkan dan bertanya ketika saya bercerita.”

Peneliti : “Terimakasih us”

Ha : “Sama-sama.”

WAWANCARA 14

Subjek wawancara : Guru Ekstrakurikuler *English Club*

Hari, tanggal : Sabtu, 24 Mei 2014

Tempat : di ruang kelas IIIC

Waktu : 10.45 WIB

Peneliti : “Assalamu’alaikum, ustad minta waktunya sebentar, saya ingin bertanya tentang kegiatan ekstrakurikuler *English Club*.”

Do : “Silakan mbak.”

Peneliti : “Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler *English Club* di sekolah ini?”

Do : “Kegiatan ekstrakurikuler *English Club* diisi dengan kegiatan yang menyenangkan. Sebisa mungkin dalam pembelajarannya saya tidak menyuruh siswa untuk mencatat. Biasanya saya isi dengan *game*, drama, nonton film, nyanyi sehingga siswa merasa gembira dan nyaman dengan kegiatan ini.”

Peneliti : “Terima kasih, us atas penjelasannya”.

Do : “Iya sama-sama mbak.”

WAWANCARA 15

Subjek wawancara : Guru Ekstrakurikuler Seni Lukis

Hari, tanggal : Sabtu, 24 Mei 2014

Tempat : di ruang kelas IIIA

Waktu : 11.46 WIB

Peneliti : “Assalamu’alaikum, ustad minta waktunya sebentar, saya ingin bertanya tentang kegiatan ekstrakurikuler seni lukis.”

Am : “Silakan mbak.”

Peneliti : “Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler seni lukis di sekolah ini?”

Am : “Kegiatan ekstrakurikuler seni lukis biasanya saya memberikan tema atau membebaskan siswa untuk menggambar sesuai dengan minatnya. Saya juga mengajarkan bagaimana teknik menggambar yang baik sehingga mereka mempunyai keterampilan yang mungkin dapat mengembangkan bakatnya suatu saat nanti.”

Peneliti : “Terima kasih, us atas penjelasannya”.

Am : “Iya sama-sama mbak.”

WAWANCARA 16

Subjek wawancara : Guru Ekstrakurikuler Qira'ati

Hari, tanggal : Sabtu, 31 Mei 2014

Tempat : di masjid

Waktu : 10.30

Peneliti : "Assalamu'alaikum, ustad minta waktunya sebentar, saya ingin bertanya tentang kegiatan ekstrakurikuler qira'ati."

Nu : "Silakan mbak."

Peneliti : "Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler qira'ati di sekolah ini??"

Nu : "Kegiatan ekstrakurikuler qira'ati biasanya dilakukan di masjid, biasanya saya memberikan contoh terlebih dahulu kemudian nanti siswa menirukan secara bersama-sama. Setelah itu nanti siswa membaca secara individu."

Peneliti : "Terima kasih, us atas penjelasannya".

Nu : "Iya sama-sama mbak."

WAWANCARA 17

Subjek wawancara : Guru Ekstrakurikuler Wartawan Kecil

Hari, tanggal : Sabtu, 31 Mei 2014

Tempat : di halaman sekolah

Waktu : 11.20

Peneliti : “Assalamu’alaikum, ustad minta waktunya sebentar, saya ingin bertanya tentang kegiatan ekstrakurikuler wartawan kecil.”

Lu : “Silakan mbak.”

Peneliti : “Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler wartawan kecil di sekolah ini?”

Lu : “Kegiatan ekstrakurikuler wartawan kecil biasanya saya ajari cara membuat artikel sederhana yang baik dan bagaimana jurnalistik sederhana. Pernah suatu hari saya memberikan tugas untuk mewawancarai narasumber tertentu misalnya ketua RT, nanti dibuat laporan.”

Peneliti : “Terima kasih, us atas penjelasannya”.

Lu : “Iya sama-sama mbak.”

WAWANCARA 18

Subjek wawancara : Guru PJKS/PKn

Hari, tanggal : Selasa, 3 Juni 2014

Tempat : di ruang guru

Waktu : 08.40 WIB

Peneliti : “Assalamu’alaikum ustad, maaf mengganggu, boleh minta waktunya sebentar untuk wawancara?”

Na : “Wa’alaikumsalam, wawancara tentang apa ya? silakan mbak.”

Peneliti : “Begini, wawancara tentang pembelajaran olahraga dan PKN.”

Na : “Oke mbak, silakan.”

Peneliti : “Metode pembelajaran apa saja yang anda gunakan us dalam membentuk kemandirian anak?”

Na : “Biasanya kalau olahraga saya lebih ke permainan ya mbak, permainan seperti sepak bola, lompat katak, dll, atau mungkin biasanya ini...ehmmm...saya suruh buat permainan sendiri biar kreatif anaknya. Misalnya anak dibebaskan untuk bermain seperti itu, saya hanya mengawasi, kalau untuk PKN saya biasanya pakai cerdas cermat, tugas mandiri berbentuk *klipping* atau ceramah bervariasi.”

Peneliti : “Bagaimana kemandirian siswa kelas IV menurut ustad?”

Na : “Kalau menurut saya cukup mandiri pada masanya, ketika saya suruh baris, anak-anak kemudian memposisikan dirinya untuk baris, dan merentangkan kedua tangan tanpa saya ulangi perintahnya berkali-kali, lumayan mandiri.”

Peneliti : “Bagaimana penilaian terhadap ulangan atau tugas? Apakah siswa dilibatkan?”

Na : “Kalau penilaian saya yang menilai, jadi tidak melibatkan siswa untuk olahraga, kalau PKN ya kadang dicocokkan bersama jawaban temannya begitu, nanti sekalian pembahasan.”

- Peneliti : “Apakah ustad memberi kesempatan untuk bertanya jika ada siswa yang kurang memahami tentang materi?”
- Na : “Ya, kalau olahraga biasanya ada siswa yang bertanya tentang petunjuk permainan, ini bagaimana us? seperti itu. Begitu pula dengan PKN. Saya selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya”
- Peneliti : “Bagaimana cara ustad melatih kemandirian siswa?”
- Na : “untuk PKN melatih kemandirian itu dengan cerdas cermat, diskusi, tanya jawab dan tugas mandiri. Kalau cerdas cermat itu nanti, siapa yang bisa menjawab langsung mengacungkan jari dan saya tunjuk yang mengacungkan jari terlebih dahulu mbak, dan tidak boleh membuka buku. Biasanya itu materi minggu kemarin yang saya pakai, untuk mengetes anak belajar tidak atau masih ingat tidak materi yang lalu. Untuk diskusi nanti saya bagi kelompok, saya kasih soal, nanti silakan didiskusikan dengan teman-temannya, kalau sudah selesai dibahas bersama-sama. Untuk tugas mandiri ya dikerjakan sendiri individu. Kalau penjaskes paling ini mbak, ketika saya suruh baris, maka siswa dapat memposisikan dirinya tanpa membutuhkan waktu yang lama, saya hanya mengkomando, kemudian dalam permainan bisa dilihat ketika siswa tidak selalu meminta bantuan saya, tapi dapat menyelesaikannya sendiri, misalnya saya beri tugas membuat permainan sederhana secara kelompok.”
- Peneliti : “Oh seperti itu us, terimakasih atas waktunya, maaf mengganggu.”
- Na : “ Iya sama-sama mbak.”

WAWANCARA 19

Subjek wawancara : Guru Bahasa Jawa/TIK

Hari, tanggal : Selasa, 3 Juni 2014

Tempat : di ruang guru

Waktu : 09.10

Peneliti : “Assalamu’alaikum ustadz, maaf mengganggu, boleh minta waktunya sebentar untuk wawancara?”

Sl : “Wa’alaikumsalam, wawancara tentang apa ya? silakan mbak.”

Peneliti dan TIK : “Begini, wawancara tentang pembelajaran Bahasa Jawa dan TIK”

Sl : “Oke mbak, silahkan.”

Peneliti : “Metode pembelajaran apasaja yang anda gunakan us?”

Sl : “Biasanya saya ajak untuk melihat film berbahasa Jawa kemudian melihat video, gambar dan ceramah. Sedangkan kalau TIK saya lebih ke praktek, nanti saya contohin kemudian siswa saya beri tugas.”

Peneliti : “Bagaimana kemandirian siswa kelas IV menurut ustad?”

Sl : “Cukup mandiri dan tidak ramai dalam mengikuti pembelajaran.”

Peneliti : “Dalam pengembangan kemandirian anak, caranya seperti apa us?”

Sl : “TIK saya lebih menekankan praktek dengan tugas mandiri, misalnya membuat biodata diri siswa, kalau bahasa Jawa belum, saya lebih banyak ke ceramah, mencatat.”

Peneliti : “Bagaimana penilaian terhadap ulangan atau tugas? Apakah siswa dilibatkan?”

Sl : “Kadang saya libatkan saat mencocokkan tugas atau ulangan.”

Peneliti : “Apakah ustad memberi kesempatan untuk bertanya jika ada siswa yang kurang memahami tentang materi?”

Sl : “Ya, kalau pembelajaran saya selalu memberi kesempatan siswa untuk bertanya.”

Peneliti : “Bagaimana cara ustad melatih kemandirian dan tanggung jawab siswa?”

Sl : “Dengan memberi tugas mandiri maka siswa akan berusaha untuk menyelesaikannya sendiri.”

Peneliti : “Oh seperti itu us, terimakasih atas waktunya, maaf mengganggu.”

Sl : “Iya sama-sama mbak.”

WAWANCARA 20

Subjek wawancara : Guru Batik/IPS

Hari, tanggal : Selasa, 3 Juni 2014

Tempat : di ruang guru

Waktu : 09.21

Peneliti : “Assalamu’alaikum ustadz, maaf mengganggu, boleh minta waktunya sebentar untuk wawancara?”

Er : “Wa’alaikumsalam, silakan mbak.”

Peneliti : “Metode pembelajaran apa saja yang anda gunakan?”

Er : “Kalau batik biasanya menggunakan metode pembelajaran ceramah, kalau praktek belum, nanti kalau kelas 5, kemudian saya beri tugas mandiri dengan menyuruh siswa mencari motif-motif batik di internet seperti itu. Kalau IPS saya menggunakan diskusi, ceramah, dengan media yang ada.”

Peneliti : “Bagaimana kemandirian siswa kelas IV?”

Er : “Ya lumayan mandiri, siswa tidak ramai dalam mengikuti pembelajaran di kelas.”

Peneliti : “Bagaimana penilaian terhadap ulangan atau tugas? Apakah siswa dilibatkan?”

Er : “Ya saya libatkan kalau misal mencocokkan ulangan atau tugas.”

Peneliti : “Apakah bapak/ibu memberi kesempatan untuk bertanya jika ada siswa yang kurang memahami tentang materi?”

Er : “Iya selalu saya memberi kesempatan kepada siswa di setiap pembelajaran.”

Peneliti : “Bagaimana cara bapak/ibu melatih kemandirian siswa?”

Er : “Untuk pengembangan kemandirian dalam pelajaran IPS belum iya mbak, kalau batik untuk kelas IV masih teori jadi belum praktek, mungkin nanti kalau kelas V itu sudah praktek bisa mengembangkan kemandiriannya dengan membatik, kalau saat ini masih teori dengan ceramah, mencatat, seperti itu mbak.”

Peneliti : “Oh seperti itu us, terimakasih atas waktunya, maaf mengganggu.”

Er : “Iya sama-sama mbak.”

WAWANCARA 21

Subjek wawancara : Siswa kelas IV B

Hari, tanggal : Selasa, 3 Juni 2014

Tempat : di kelas IVB

Waktu : 11.20

Peneliti : “Assalamu’alaikum, kakak tanya-tanya sebentar boleh tidak dik?”

Sa & An : “Wa’alaikumsalam apa kak?”

Peneliti : “Pernahkan guru memberikan kesempatan bertanya saat mengajar? Pelajaran apa saja yang memberi kesempatan kamu untuk bertanya?”

An : “Ya kalau di kelas itu sama ustadzahnya ditanya sudah mengerti belum atau siapa yang belum jelas, gitu kak.”

Sa : “Ya disuruh tanya kalau belum jelas.”

Peneliti : “ Kalau pelajaran Matematika, pernah buat jaring-jaring bangun ruang nggak? Sering mencongak latihan soal gitu dek?”

An : “pernah membuat jaring-jaring kubus, balok, kalau Matematika seringnya mencongak, latihan soal-soal gitu kak.”

Peneliti : “Kalau pelajaran Bahasa Arab sering diskusi ya?”

Sa : “pernah diskusi, pertanyaannya dari soal di buku, iya kadang juga ada tugas dikerjain sendiri.”

Peneliti : “Kalau penjaskes baris sendiri nggak dek? Pernah disuruh buat permainan sama ustad?”

Sa : “baris sendiri mbak, pernah mbak ketika di UMY itu disuruh membuat permainan kelompok, bingung awalnya, terus akhirnya pada ngomongin idenya masing-masing, akhirnya kelompok saya buat kucing dan tikus itu mbak yang kejar-kejaran.”

Peneliti : “Kalau kegiatan persami seperti apa dek?”

An : “kita buat tenda kalau persami itu kak satu regu gitu, lomba yel-yel, pentas seni saat api unggun, tapi kalau makan ada dari sekolah kok, tapi nanti semuanya kegiatan dilakukan sendiri mulai dari mencuci peralatan, bersihin tenda.”

Peneliti : “kalau *market day* itu disiapkan sendiri dek lapaknya?”

An : “disiapin sendiri mbak kursinya, kalau nanti butuh meja ya diangkat sama temen, barang jualannya ditata sendiri.”

Peneliti : “Apakah kamu pernah menilai hasil ulangan atau tugas temanmu? Pelajaran apa sajakah yang melakukan hal tersebut?”

Peneliti : “Pelajaran TIK gimana dek kegiatannya?”

Sa : “praktek di lab nanti tugasnya ngetik-ngetik gitu, kemarin buat biodata, setelah selesai tugasnya dinilai.”

Sa & An : “Pernah saat ulangan pilihan ganda kak.”

Peneliti : “Pernahkah kamu atau temanmu dipilih oleh guru untuk mengikuti lomba sesuai dengan bakatmu?”

Sa & An : “Nggak tahu kak.”

Peneliti : “Dalam pengisian lembar mutaba’ah jujur sesuai kegiatan rumah tidak? Setiap hari mengisi ya?”

An : “Jujur kak..iya mengisi mutaba’ah setiap hari.”

Sa : “Jujur kak, berbohong kan dosa.”

Peneliti : “Terimakasih dik.”

Sa & An : “Sama-sama kak.”

WAWANCARA 22

Subjek wawancara : Guru bahasa Inggris

Hari, tanggal : Rabu, 4 Juni 2014

Tempat : di ruang guru

Waktu : 09.10

Peneliti : “Assalamu’alaikum ustadz, maaf mengganggu, boleh minta waktunya sebentar untuk wawancara?”

Do : “Wa’alaikumsalam, wawancara tentang apa ya? silakan mbak.”

Peneliti : “Metode pembelajaran apa saja yang anda gunakan?”

Do : “Kadang menggunakan ceramah bervariasi, kadang ceramah saya selingi tanya jawab.”

Peneliti : “Bagaimana kemandirian siswa kelas IV?”

Do : “Lumayan mandiri, misalnya siswa mengerjakan tugas sendiri tidak mencontek.”

Peneliti : “Bagaimana penilaian terhadap ulangan atau tugas? Apakah siswa dilibatkan?”

Do : “Ya saya libatkan di setiap pengambilan nilai, misalnya siswa mencocokkan hasil ulangan temannya dengan pilihan ganda.”

Peneliti : “Apakah ustadzah memberi kesempatan untuk bertanya jika ada siswa yang kurang memahami tentang materi?”

Do : “Ya saya memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya di setiap pembelajaran.”

Peneliti : “Bagaimana cara bapak/ibu melatih kemandirian siswa?”

Do : “memberikan tugas mandiri, jadi memberikan soal-soal yang nanti juga dapat melatih kemandirian anak.”

Peneliti : “Oh seperti itu us, terimakasih atas waktunya, maaf mengganggu.”

Do : “Iya sama-sama mbak.”

WAWANCARA 23

Subjek wawancara : Guru PAI

Hari, tanggal : Rabu, 4 Juni 2014

Tempat : di ruang guru

Waktu : 09.35

Peneliti : “Assalamu’alaikum ustadz, maaf mengganggu, boleh minta waktunya sebentar untuk wawancara?”

Al : “Wa’alaikumsalam, wawancara tentang apa ya? silakan mbak.”

Peneliti : “Metode pembelajaran apa saja yang anda gunakan?”

Al : “Ceramah, terus kadang tanya jawab sama siswa dan saya sering menceritakan kisah perjalanan nabi.”

Peneliti : “Bagaimana kemandirian siswa kelas IV?”

Al : “Lumayan mandiri, misalnya siswa mengerjakan tugas sendiri tidak mencontek.”

Peneliti : “Bagaimana penilaian terhadap ulangan atau tugas? Apakah siswa dilibatkan?”

Al : “Siswa dilibatkan dalam penilaian tugas atau ulangan dengan mencocokkan jawaban temannya.”

Peneliti : “Apakah bapak/ibu memberi kesempatan untuk bertanya jika ada siswa yang kurang memahami tentang materi?”

Al : “Ya selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya di setiap pembelajaran.”

Peneliti : “Bagaimana cara bapak/ibu melatih tanggung jawab siswa?”

Al : “Lewat kegiatan piket mbak.”

Peneliti : “Oh seperti itu us, terimakasih atas waktunya, maaf mengganggu.”

Al : “Iya sama-sama mbak.”

WAWANCARA 24

Subjek wawancara : Guru Bahasa Arab

Hari, tanggal : Rabu, 4 Juni 2014

Tempat : di ruang guru

Waktu : 10.25

Peneliti : “Assalamu’alaikum ustadz, maaf mengganggu, boleh minta waktunya sebentar untuk wawancara?”

Na : “Wa’alaikumsalam, wawancara tentang apa ya? silakan mbak.”

Peneliti : “Metode pembelajaran apa saja yang anda gunakan?”

Na : “Metodenya diskusi sama ceramah biasanya.”

Peneliti : “Bagaimana kemandirian siswa kelas IV?”

Na : “Cukup mandiri menurut saya.”

Peneliti : “Bagaimana penilaian terhadap ulangan atau tugas? Apakah siswa dilibatkan?”

Na : “Ya dilibatkan misalnya mencocokkan jawaban ulangan atau tugas teman.”

Peneliti : “Apakah bapak/ibu memberi kesempatan untuk bertanya jika ada siswa yang kurang memahami tentang materi?”

Na : “Ya selalu memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang paham.”

Peneliti : “Bagaimana cara bapak/ibu melatih kemandirian siswa?”

Na : ”menggunakan diskusi atau tugas mandiri. Diskusi nanti bisa dilakukan dengan teman sebangku, di bangku depan atau belakangnya, saya bebaskan, saya kasih soal dalam diskusi seperti itu mbak.”

Peneliti : “Oh seperti itu us, terimakasih atas waktunya, maaf mengganggu.”

Na : “Iya sama-sama mbak.”

LAMPIRAN 7

HASIL

DOKUMENTASI

DAFTAR NAMA GURU KELAS IV SDIT INSAN UTAMA

No	Nama	Tugas Mengajar
1.	Ali Sumono, S.Pd.I	Guru PAI
2.	Slamet Hadi Riyanto	Guru Bahasa Jawa dan TIK
3.	Khusnul Ansho Firoini, S.Si	Guru Matematika dan SBK (wali kelas IVA)
4.	Lina Setyastuti, S.P	Guru IPA, Bahasa Indonesia, dan SBK (wali kelas IVB)
5.	Drs. Nanang Pudjianto	Guru penjaskes
6.	Achmad Prabawa Jati Saputra, S.Pd	Guru penjaskes dan PKN
7.	Ernawati Susana	Guru IPS dan Batik
8.	Nashori, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab
9.	Aprizola Dolly Viviane	Guru Bahasa Inggris

JADWAL PELAJARAN KELAS IVA SDIT INSAN UTAMA

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
07.15-07.30	Upacara	Doa dan Tausiyah			
07.30-08.05	Upacara	Tahfidz			
08.05-08.40	Matematika	Bahasa Inggris	PJKS	Bahasa Indonesia	SBK
08.40-09.15	Matematika	Bahasa Inggris	PJKS	Bahasa Indonesia	SBK
09.15-09.45	Shalat Dhuha dan Istirahat				
09.45-10.20	Tahfidz	IPS	Bahasa Arab	IPA	PAI
10.20-10.55	Bahasa Indonesia	IPS	Bahasa Arab	Matematika	PKN
10.55-11.30	Bahasa Indonesia	PAI	Matematika	Matematika	Bahasa Indonesia
11.30-12.45	Makan siang dan shalat dhuhur				
12.45-13.20	Bahasa Jawa	PAI	PKN	PAI	
13.20-13.55	Bahasa Jawa	UMMI	IPA	UMMI	
13.55-14.30	TIK/Batik	UMMI	IPA	UMMI	
14.30-15.05	TIK/Batik				

JADWAL PELAJARAN KELAS IVB SDIT INSAN UTAMA

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
07.15-07.30	Upacara	Doa dan Tausiyah			
07.30-08.05	Upacara	Tahfidz			
08.05-08.40	Bahasa Indonesia	IPA	PJKS	Matematika	Bahasa Indonesia
08.40-09.15	Bahasa Indonesia	IPA	PJKS	Matematika	PAI
09.15-09.45	Shalat dhuha dan istirahat				
09.45-10.20	Tahfidz	Bahasa Arab	IPA	PAI	SBK
10.20-10.55	Matematika	Bahasa Arab	Bahasa Inggris	PAI	SBK
10.55-11.30	Matematika	Matematika	Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia	PKN
11.30-12.45	Makan siang dan shalat dhuhur				

12.45-13.20	PAI	PKN	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia	
13.20-13.55	IPS	UMMI	Bahasa Jawa	UMMI	
13.55-14.30	IPS	UMMI	TIK/Batik	UMMI	
14.30-15.05			TIK/Batik		

JADWAL KEGIATAN HARI SABTU

Waktu	Jenis Kegiatan	Tempat
08.30-09.30	Mentoring	Kelas 4b
09.30-10.00	<i>Market Day</i>	Di halaman sekolah
10.00-11.00	Nasyid	Ruang Perpustakaan
10.00-11.00	Warcil	Kelas 2c
10.00-10.30	<i>English Club</i>	3a
10.30-11.00	<i>English Club</i>	3a
10.00-11.00	Bela diri	Lapangan
10.00-11.00	Seni lukis	Kelas 2a
10.00-11.00	Qira'ati	Masjid
11.00-12.00	Mentoring	Kelas 3a dan 3b

LEMBAR MUTABA'AH

1. Membiasakan dzikir dan doa setelah shalat
2. Menambah shalat sunnah rawatib setelah shalat wajib
3. Membaca Al Qur'an/UMMI/Tahfiz
4. Merapikan tempat tidunya sendiri
5. Sholat lail
6. Shalat dhuha
7. Puasa Sunnah (senin dan kamis)
8. Menjaga sikap dan lisan dari perbuatan tercela (bertengkar, mengejek)
9. Menyiapkan perlengkapan sekolah sendiri
10. Mencuci peralatan makan dan minum sendiri
11. Membantu orang tua
12. Bangun pagi sebelum jam 05.00
13. Menutup aurat ketika keluar rumah
14. Mengerjakan tugas/PR/belajar
15. Tidak nonton TV
16. Berinfak/shodaqoh
17. Membaca Al Ma'tsurot

POIN

KURIKULUM SDIT INSAN UTAMA

A. Struktur Kurikulum

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

1. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
2. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
3. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
4. Kelompok mata pelajaran estetika;
5. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Struktur kurikulum SDIT Insan Utama meliputi materi pembelajaran yang harus ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai kelas I sampai dengan kelas VI. Susunan mata pelajaran tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 ayat (1) diatas.

Lima kelompok mata pelajaran tersebut disusun berdasarkan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan seabagai berikut:

1. Kurikulum SDIT Insan Utama memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri.
2. Materi mata pelajaran IPA dan IPS merupakan “IPA terpadu” dan IPS terpadu”.
3. Pembelajaran pada kelas I s.d III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV s.d. VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.
4. Alokasi waktu satu pelajaran adalah 35 menit.
5. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34 – 38 minggu.

6. Tambahan pelajaran pada muatan lokal merupakan pengembangan ciri-ciri sekolah dan potensi lokal.
7. Pendidikan Karakter Bangsa diimplementasikan dalam semua mata pelajaran.

Adapun muatan Kurikulum SDIT Insan Utama adalah seperti terlihat pada table berikut :

Tabel Struktur Kurikulum SDIT Insan Utama

Kompenen	Kelas dan Alokasi waktu					
	I	II	III	IV	V	VI
A. Mata Pelajaran						
1.Pendidikan Agama	4	4	4	4	4	4
2.Pendidikan Kewarganegaran	2	2	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	5	5	5	5	5	5
4. Matematika	5	5	5	5	5	5
5. Ilmu Pengetahuan Alam	2	3	3	4	4	4
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	3	3	3	3
7. Seni Budaya dan Keterampilan	3	3	3	4	4	4
8.Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3	3	3	4	4	4
B. Muatan Lokal						
1. Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
2. Pendidikan Batik	2	2	2	2	2	2
3. Bahasa Inggris	2*	2*	2*	2	2	2
4. Bahasa Arab	2*	2*	2*	2*	2*	2*
	30	31	32	36	36	36
C. Pengembangan Diri						

1. Hafalan Quran	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2. Baca Al Quran	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3. Komputer	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4. Pramuka	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5. Renang	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6. Mentoring	-	-	-	✓	✓	✓
Ekstra kurikuler pilihan	-	✓	✓	✓	✓	-

Keterangan :

*) Penambahan jam pelajaran :

1. Kelas I - III pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.
2. Kelas IV – VI pada pelajaran Pendidikan Agama dan Bahasa Arab.

B. Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan kondisi sekolah, perkembangan IPTEK, arus globalisasi, ciri dan potensi daerah. Mata pelajaran muatan lokal SDIT Insan Utama diberikan secara terpadu mulai kelas I sampai kelas VI. Adapun mata pelajaran yang termasuk dalam muatan lokal di SDIT Insan Utama disajikan seperti pada tabel berikut ini.

NO	KELAS	MULOK WAJIB	ALOKASI WAKTU	MULOK PILIHAN	ALOKASI WAKTU
1.	I	Bahasa Jawa	2	Bahasa Inggris	2
		Pendidikan Batik	2	Bahasa Arab	2
2.	II	Bahasa Jawa	2	Bahasa Inggris	2
		Pendidikan Batik	2	Bahasa Arab	2
3.	III	Bahasa Jawa	2	Bahasa Inggris	2
		Pendidikan Batik	2	Bahasa Arab	2
4.	IV	Bahasa Jawa	2	Bahasa Inggris	2

		Pendidikan Batik	2	Bahasa Arab	2
5.	V	Bahasa Jawa	2	Bahasa Inggris	2
		Pendidikan Batik	2	Bahasa Arab	2
6.	VI	Bahasa Jawa	2	Bahasa Inggris	2
		Pendidikan Batik	2	Bahasa Arab	2

C. Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan/atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan pengembangan diri dilakukan dalam bentuk 3 (tiga) kegiatan yaitu : kegiatan Pengembangan Minat dan Bakat (ekstrakurikuler), bimbingan dan konseling, dan kegiatan pembiasaan.

1. Kegiatan Pengembangan Minat dan Bakat (ekstrakurikuler)

Kegiatan ekstrakurikuler di SDIT insan Utama dibagi dalam dua kelompok, yaitu :

- a. Ekstrakurikuler wajib, yang meliputi renang, komputer, Baca Qur'an dan Pramuka.
- b. Ekstrakurikuler pilihan, yang meliputi:
 - 1) Jurnalistik
 - 2) English club
 - 3) Pencak silat
 - 4) Seni Baca Al Quran
 - 5) Seni Lukis
 - 6) Seni Musik Islami (Nasyid)

Adapun tujuan dan program ekstrakurikuler wajib dapat dijelaskan sebagai berikut:

➤ Renang

Tujuan ekstrakurikuler renang adalah :

- 1) Memberikan keterampilan berenang kepada siswa.
- 2) Melatih fisik siswa melalui olahraga renang
- 3) Menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri
- 4) Menyiapkan siswa pada *event* perlombaan.

Program dan target renang adalah :

1) Tingkat Pemula

- a) Pengenalan air, manfaat berenang dan hal-hal yang tidak diperbolehkan saat berenang.
- b) Gerakan kaki di kolam dengan posisi duduk di tepi kolam.
- c) Pengenalan masuk kolam dengan tangan berpegangan pada tepi kolam dan menggerakkan kaki.
- d) Pengenalan gaya bebas.
- e) Posisi badan diam dan tangan digerakkan untuk mengayuh.
- f) Berenang dengan menggunakan pelampung, tangan tidak aktif dan kaki bergerak mengayuh.
- g) Teknik mengambil nafas pada saat berenang dengan menggunakan gaya bebas.
- h) Berenang dengan gaya bebas tanpa menggunakan pelampung.

2) Tingkat Lanjut

- a) Pengulangan kembali gaya bebas.
- b) Pengenalan gaya dada (katak).
- c) Berenang menggunakan pelampung, tangan tidak aktif dan kaki mengayuh dengan cara melonjak (gaya bebas).
- d) Berenang tanpa pelampung dengan tangan aktif dan kaki aktif mengayuh.
- e) Teknik mengambil nafas pada saat berenang dengan menggunakan gaya dada.
- f) Pengenalan gaya punggung.
- g) Berenang tanpa pelampung dengan tangan aktif dan kaki aktif mengayuh.

➤ Komputer

Tujuan ekstrakurikuler komputer adalah :

- 1) Mengenalkan IPTEK pada siswa
- 2) Menumbuhkan keterampilan siswa dalam mengoperasikan komputer.
- 3) Mengembangkan kreativitas siswa.
- 4) Memberikan kemudahan pada siswa untuk memahami materi pelajaran.

Program dan target komputer adalah :

- 1) Pengenalan komputer dan perangkatnya.
- 2) Pengoperasian komputer mulai dari menggambar, menulis dan berhitung.
- 3) Pengoperasian komputer dengan program windows, excel, paint, power point, internet, dll.

➤ Pramuka

Tujuan ekstrakurikuler pramuka adalah :

- 1) Mengembangkan kemampuan siswa dalam berorganisasi.
- 2) Melatih siswa untuk terampil dan mandiri.
- 3) Melatih siswa untuk mempertahankan diri.
- 4) Melatih siswa untuk memiliki jiwa sosial dan peduli kepada orang lain.
- 5) Memiliki sikap kerjasama kelompok.
- 6) Dapat menyelesaikan permasalahan dengan cepat.

Program dan target Pramuka

1) Tingkat Siaga

a) Materi Kemampuan Dasar

- (1) Hafal dan mengerti isi Dwi Darma dan Dwi Satya.
- (2) Praktik Pengamalan Dwi Darma dan Dwi Satya.
- (3) Pembiasaan tertib sholat lima waktu.
- (4) Dapat mengibarkan bendera merah putih.
- (5) Dapat menyanyikan lagu kebangsaan RI.
- (6) Dapat melakukan baris-berbaris.
- (7) Mengetahui nama Negara dan ibukota Republik Indonesia.
- (8) Dapat melaksanakan tata upacara pembukaan dan penutupan latihan.

b) Materi Permainan

- (1) Melakukan permainan ketangkasan.

- (2) Melakukan permainan penyegaran.
- (3) Melakukan aneka tepuk.
- (4) Merangkai gambar/peta.
- (5) Menyanyikan aneka lagu kepramukaan.

c) Materi Keterampilan

- (1) Memelihara kebersihan rumah, sekolah, dan tempat ibadah.
- (2) Dapat menyampaikan berita secara lisan.
- (3) Membuat karya.
- (4) Tali temali dasar.
- (5) Teknik pertolongan pertama pada kecelakaan.
- (6) Dapat memberi salam Pramuka.
- (7) Membiasakan berpakaian rapi lengkap dengan atributnya.
- (8) Membiasakan hidup hemat dengan menabung.

2) Tingkat Penggalang

a) Materi Kemampuan Dasar

- (1) Hafal dan mengerti isi Dasa Darma dan tri Satya.
- (2) Praktik pengamalan Dasa Darma dan Tri Satya.
- (3) Membiasakan diri tertib sholat lima waktu.
- (4) Mengetahui arti kiasan lambang Pramuka.
- (5) Pengetahuan Dasar P3K dan aplikasinya.
- (6) Dapat menggunakan dan mengibarkan bendera kebangsaan Indonesia.
- (7) Dapat melaksanakan tata upacara pembukaan dan penutupan upacara latihan.
- (8) Dapat mempraktikkan Peraturan Baris Berbaris dengan formasinya.

b) Materi Permainan Pramuka

- (1) Melakukan permainan ketangkasan.
- (2) Melakukan permainan penyegaran.
- (3) Melakukan permainan kekompakan.

(4) Menyanyikan aneka lagu Pramuka.

c) Materi Keterampilan

- (1) Memberi dan mengirim berita Morse.
- (2) Memberi dan mengirim berita Semaphore.
- (3) Melaksanakan PBB Isyarat.
- (4) Membuat hasta karya.
- (5) Teknik mendirikan tenda.
- (6) Masak- memasak.

d) Materi Pengembangan

- (1) Membuat denah dan peta.
- (2) Membuat tanda jejak.
- (3) Teknik penggunaan kompas.
- (4) Pelestarian lingkungan.

2. Kegiatan Bimbingan dan Konseling

Kegiatan Pokok Bimbingan dan Konseling

1) Kegiatan Layanan

Kegiatan Bimbingan dan Konseling di SDIT Insan Utama diselenggarakan melalui berbagai bentuk layanan, antara lain sebagai berikut:

- Layanan informasi
- Layanan pembelajaran
- Layanan konseling perorangan
- Layanan konsultasi

2) Kegiatan Pendukung

Sejumlah kegiatan pendukung kelancaran dan keberhasilan layananbimbingan dan konseling yaitu :

- Himpunan data
- Kunjungan rumah
- Alih tangan kasus

3. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang dan dilaksanakan di luar jam pelajaran.

Pembiasaan merupakan bagian dari pendidikan budi pekerti dengan ciri-ciri sebagai berikut : relatif menetap, tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi, sebagai hasil pengalaman belajar, tampil secara berulang-ulang sebagai respons terhadap stimulus yang sama.

Kegiatan pembiasaan di SDIT Insan Utama meliputi :

- a. Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara reguler, dengan tujuan untuk membentuk kebiasaan siswa mengerjakan sesuatu dengan baik. Kegiatan rutin meliputi:
 - 1) Berjabat tangan
 - 2) Sholat berjamaah
 - 3) Berdoa setiap hari, baik di awal dan akhir pelajaran maupun setelah sholat.
 - 4) Membaca Al Quran ataupun UMMI jilid 1 sampai jilid 6.
 - 5) Membersihkan kelas dengan jadwal piket.
 - 6) Senam di hari Jumat.
 - 7) Pemeriksaan kesehatan.
 - 8) Mengunjungi perpustakaan.
 - 9) Jumat bersih.
 - 10) Lomba kebersihan kelas
 - 11) Infaq Jumat
- b. Kegiatan spontan adalah kegiatan yang tidak ditentukan tempat dan waktunya. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan pada saat itu, terutama disiplin dan sopan santun meliputi:
 - 1) Mengucap salam dan berjabat tangan.
 - 2) Membiasakan mengucapkan tolong, maaf, permisi, dan terima kasih.
 - 3) Membuang sampah pada tempatnya.
 - 4) Membiasakan budaya antri.

- 5) Menjenguk teman yang sakit.
- 6) Sumbangan musibah, bencana& kematian.
- 7) Kerja bakti
- c. Kegiatan teladan adalah kegiatan dengan pemberian contoh dari guru dan tenaga pendidik yang lain kepada siswa. Kegiatan teladan meliputi :
 - 1) Berpakaian rapi,
 - 2) Datang lebih awal,
 - 3) Berkata jujur
 - 4) Menyambut tamu dengan ramah,
 - 5) Hidup sederhana,
 - 6) Suka menolong,
 - 7) Berbicara sopan,
 - 8) Peduli lingkungan dan sosial.
- d. Kegiatan terprogram yaitu kegiatan yang direncanakan dengan maksud untuk mendukung kegiatan pembiasaan terhadap siswa. Kegiatan ini meliputi :
 - 1) Ceramah tujuh menit setelah sholat dhuhur (kultum)
 - 2) Pesantren Ramadhan
 - 3) Perayaan Idul Adha
 - 4) Bakti Sosial
- e. Kegiatan Nasionalisme
 - 1) Upacara bendera hari Senin
 - 2) Peringatan Hari Kemerdekaan RI
 - 3) Peringatan Hari Pendidikan Nasional
- f. *Outdoor Learning and Training*
 - 1) Kunjungan belajar
 - 2) Outbond

D. Beban Belajar

Pengaturan beban belajar di SDIT Insan Utama adalah sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan program pendidikan dengan menggunakan sistem paket yang dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran.

2. Satuan jam pembelajaran berlangsung selama 35 menit (kelas I s.d. VI).
3. Jumlah jam pembelajaran tatap muka per pekan diatur sebagai berikut.
Kelas I = 33 JP, Kelas 2 = 34 JP dan kelas 3 = 35 JP sedangkan kelas IV s.d. VI = 39 JP.
4. Program pembelajaran ditempuh melalui sistem tatap muka, penugasan, terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur maksimum 40% dari jumlah waktu kegiatan tatap muka dari mata pelajaran yang bersangkutan.
5. Penyelesaian program pendidikan selama 6 (enam) tahun. SDIT Insan Utama tidak menyelenggarakan program percepatan (akselerasi).
6. Minggu efektif untuk satu tahun pelajaran adalah 35 minggu. Jumlah jam efektif tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel Jumlah Jam Efektif

Kelas	Satu Jam Pembelajaran tatap Muka (Menit)	Jumlah Jam Pelajaran Per Minggu	Minggu Efektif Per Tahun Pelajaran	Waktu Pembelajaran Per Tahun	Jam Pembelajaran Kelas (Menit)	Jumlah Jam Per Tahun (@ 60 menit)
I	35	33	35	1155	40425	674
II	35	34	35	1190	41650	694
III	35	35	35	1225	42875	714
IV	35	39	35	1365	47775	796
V	35	39	35	1365	47775	796
VI	35	39	32	1248	43680	728

E. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0 – 100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75%. Satuan pendidikan harus menentukan kriteria ketuntasan

minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik (*intake*), kompleksitas kompetensi, serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran (sarana dan prasarana).

Intake siswa ditentukan dari nilai rata-rata mata pelajaran yang dicapai oleh siswa yang bersangkutan dari semester sebelumnya. Sedangkan skor untuk Kompleksitas materi ditentukan dengan mendasarkan pada hal-hal berikut :

- (1) tingkat kelulusan (*scoupe*) materi tertinggi,
- (2) tingkat kedalaman (*sequence*) materi tertinggi,
- (3) menuntut penguasaan materi bersyarat,
- (4) menuntut berpikir tingkat tinggi (bukan hafalan),
- (5) menuntut kecermatan tinggi.

Penetapan kriteria skor kompleksitas ditentukan sebagai berikut:

Skor 50 – 60 bila kelima unsur di atas terpenuhi

Skor 60 – 70 bila ada empat unsur di atas terpenuhi

Skor 70 – 80 bila ada tiga unsur di atas terpenuhi

Skor 80-90 bila ada dua unsur terpenuhi

Skor 90-100 bila salah satu unsur terpenuhi.

Sarana dan prasarana ditetapkan dengan berpedoman pada :

- (1) ketersediaan media belajar berupa buku pegangan siswa,
- (2) Ketersediaan buku penunjang di perpustakaan,
- (3) Ketersediaan media audio-visual,
- (4) Ketersediaan alat peraga,
- (5) Ketersediaan ruang khusus untuk praktik.

Penetapan kriteria skor sarana prasarana ditentukan sebagai berikut:

Skor 50 – 60 bila salah satu unsur di atas terpenuhi

Skor 60 – 70 bila ada dua unsur di atas terpenuhi

Skor 70 – 80 bila ada tiga unsur di atas terpenuhi

Skor 80-90 bila ada empat unsur terpenuhi

Skor 90-100 bila kelima unsur terpenuhi.

Kriteria ketuntasan minimal setiap Kompetensi dasar ditentukan dengan cara menjumlahkan skor *intake*, sarana prasarana dan kompleksitas materi kemudian menentukan nilai rata-ratanya.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SDIT Insan Utama Tahun pelajaran 2013 – 2014 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Ketuntasan Belajar SDIT Insan Utama

Komponen	Ketuntasan Belajar					
	I	II	III	IV	V	VI
A. Mata Pelajaran						
1. Pendidikan Agama	81	80	80	80	80	80
2. Pendidikan Kewarganegaraan	75	75	75	75	75	75
3. Bahasa Indonesia	75	75	75	75	75	75
4. Matematika	75	75	75	75	75	75
5. Ilmu Pengetahuan Alam	75	75	75	75	75	75
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	75	75	75	75	75	75
7. Seni Budaya dan Keterampilan	76	76	76	76	76	76
8. Pendidikan Jasmani, olahraga, dan kesehatan	76	76	76	76	76	76
B. Muatan Lokal						
1. Bahasa Jawa	65	65	65	65	65	65
2. Pendidikan Batik	70	70	67	67	67	67
3. Bahasa Inggris	75	70	68	68	68	69
4. Bahasa Arab	71	71	75	70	70	70
C. Pengembangan Diri						
1. Tahfidz	B	B	B	B	B	B
2. Baca Al Quran	B	B	B	B	B	B
3. Komputer	B	B	B	B	B	B
4. Pramuka	B	B	B	B	B	B
5. Renang	B	B	B	B	B	B

6. Ekstra kurikuler pilihan	B	B	B	B	B	B
7. Mentoring	-	-	-	-	-	-

1. Pembelajaran Remedial

Pembelajaran Remedial adalah pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan pada KD tertentu, menggunakan berbagai metode yang diakhiri dengan penilaian untuk mengukur kembali tingkat ketuntasan belajar peserta didik.

Pembelajaran remedial dilaksanakan setelah peserta didik mempelajari satu atau beberapa Kompetensi Dasar tertentu yang diuji melalui Ulangan Harian. Pelaksanaan remedial dapat dilakukan dengan :

- a. Pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda.
- b. Belajar mandiri atau pemberian bimbingan secara khusus.
- c. Pemberian tugas/latihan.
- d. Belajar kelompok dengan bimbingan alumni atau tutor sebaya.
- e. Lainnya, yang semuanya diakhiri dengan ulangan.

2. Pembelajaran Pengayaan

Pembelajaran pengayaan adalah suatu pengalaman atau kegiatan peserta didik yang telah melampaui persyaratan minimal (KKM) yang ditentukan oleh Satuan Pendidikan dan tidak semua peserta didik dapat melakukannya.

Pembelajaran pengayaan memberikan kesempatan bagi peserta didik yang memiliki kelebihan sehingga mereka dapat mengembangkan minat dan bakat serta mengoptimalkan kecakapannya. Bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat berupa :

- a. Belajar kelompok
- b. Belajar mandiri
- c. Pembelajaran berbasis tema

d. Pematatan kurikulum

Penilaian hasil belajar kegiatan pengayaan tidak sama dengan kegiatan pembelajaran biasa tetapi cukup dalam bentuk portofolio dan harus dihargai sebagai nilai lebih dari peserta didik yang lainnya.

F. Kenaikan Kelas dan Kelulusan

1. Kenaikan Kelas

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran.

a. Kriteria kenaikan kelas

5) Siswa dinyatakan naik kelas apabila :

- a) Nilai siswa yang bersangkutan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal untuk sembilan mata pelajaran.
- b) Nilai rata-rata untuk semua mata pelajaran minimal 65.
- c) Tidak ada nilai $\leq 50,00$ untuk setiap aspek penilaian pada setiap mata pelajaran.
- d) Nilai kepribadian minimal baik.
- e) Nilai kegiatan pengembangan diri minimal baik.

6) Siswa dinyatakan mengulang di kelas yang sama apabila :

- a) Nilai siswa yang bersangkutan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran yang masuk kriteria kurang pada lebih 3 (tiga) mata pelajaran.
- b) Nilai rata-rata untuk semua mata pelajaran kurang dari 65.
- c) Ada nilai $\leq 50,00$ untuk setiap aspek penilaian pada setiap mata pelajaran.
- d) Kepribadian kurang baik.
- e) Kegiatan pengembangan diri dan pembiasaan kurang baik.

b. Penentuan kenaikan kelas

- 1) Penentuan kenaikan kelas ditetapkan pada saat rapat Dewan Guru.
- 2) Pertimbangan kenaikan kelas bagi siswa didasarkan pada kriteria kenakan kelas, presensi siswa, kelakuan atau sikap siswa yang bersangkutan.

- 3) Siswa yang dinyatakan naik kelas, rapornya dituliskan naik ke kelas berikutnya.
- 4) Siswa yang tidak naik kelas berhak mengulang di kelas yang sama.

c. Strategi mengatasi siswa yang tidak naik kelas

- 1) Sekolah melakukan koordinasi dengan orang tua/wali untuk meningkatkan perkembangan pendidikan dan kemajuan belajar peserta didik yang bersangkutan pada kelas yang akan diikuti.
- 2) Apabila peserta didik tiga kali berturut-turut tidak naik kelas pada jenjang kelas yang sama, maka sekolah bekerjasama dengan wali peserta didik mengupayakan pemeriksaan pada ahlinya.

2. Kelulusan

a. Kriteria kelulusan:

Sesuai dengan ketentuan PP No. 19 tahun 2005 pasal 72 ayat 1, peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah, setelah :

- 1) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
- 2) Lulus ujian sekolah untuk kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan dengan nilai minimal 6,00 untuk masing-masing mata pelajaran.
- 3) Lulus ujian daerah dan atau nasional untuk kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Berkepribadian minimal baik.

b. Penentuan kelulusan

- 1) Penentuan kelulusan siswa dilakukan oleh suatu rapat Dewan Guru dengan mempertimbangkan nilai rapor, nilai ujian sekolah, dan ujian daerah dan atau nasional serta perilaku siswa yang bersangkutan.
- 2) Siswa yang dinyatakan lulus akan diberi ijazah dan rapor semester dua kelas enam.

- 3) Siswa yang dinyatakan tidak lulus tidak memperoleh ijazah dan berhak mengulang di jenjang kelas terakhir atau mengikuti Kejar Paket A sebagaimana perundang-undangan yang berlaku.

c. Strategi untuk menangani siswa yang tidak lulus

Sekolah melakukan koordinasi dengan orang tua/wali untuk meningkatkan perkembangan pendidikan dan kemajuan belajar peserta didik yang bersangkutan sehingga lebih siap dalam menghadapi ujian sekolah.

G. Pendidikan Kecakapan Hidup

Pendidikan kecakapan hidup merupakan kecakapan-kecakapan yang secara praktis dapat membekali peserta didik dalam mengatasi berbagai persoalan hidup dan kehidupan. Kecakapan ini menyangkut aspek pengetahuan, sikap yang di dalamnya termasuk fisik dan mental, serta kecakapan kejujuran yang berkaitan dengan pengembangan akhlak peserta didik sehingga mampu menghadapi tuntutan dan tantangan hidup dalam kehidupan.

Pendidikan kecakapan hidup dapat dilakukan melalui kegiatan intra/ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan karakteristik, emosional, dan spiritual dalam prospek pengembangan diri, yang materinya menyatu pada sejumlah mata pelajaran yang ada. Penentuan isi dan bahan pelajaran kecakapan hidup dikaitkan dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan agar peserta didik mengenal dan memiliki bekal dalam menjalankan kehidupan di kemudian hari. Isi dan bahan pelajaran tersebut menyatu dalam mata pelajaran yang terintegrasi sehingga secara struktur tidak berdiri sendiri.

Pendidikan kecakapan hidup yang dikembangkan di SDIT Insan Utama diarahkan untuk mengaktualisasikan potensi siswa sehingga dapat menggunakannya untuk memecahkan problematika yang mereka hadapi. Pendidikan kecakapan hidup disesuaikan dengan tingkat perkembangan fisiologis dan psikologis siswa. Pendidikan ini difokuskan pada kecakapan generik atau *general life skill* (GLS) yang mencakup kesadaran diri atau kecakapan personal (*personal life skill*) dan kecakapan sosial (*social life skill*).

Pendidikan kecakapan hidup di SDIT Insan Utama pada pelaksanaannya terintegrasi ke dalam berbagai mata pelajaran yang ada melalui pembelajaran *life skill* sesuai dengan visi SDIT Insan Utama.

PROGRAM PEMBELAJARAN *LIFE SKILL*

SDIT INSAN UTAMA

KELAS	KOMPETENSI DASAR	TERINTEGRASI DALAM MATA PELAJARAN
I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu melakukan sholat dengan bacaan dan gerakan yang benar, mau melaksanakan sholat dhuha dengan teratur, mampu membaca doa : sebelum dan sesudah makan, do'a untuk orang tua, sebelum dan sesudah tidur. 2. Siswa mampu membuang sampah pada tempatnya, mampu melakukan toilet training dengan benar, mampu mengikuti KBM dengan baik. 3. Siswa mampu makan dan minum dengan memperhatikan adab-adabnya, mampu bersikap sopan kepada yang lebih tua. 4. Siswa mampu membuat hasta karya dari kegiatan melipat, mampu membuat lukisan sederhana, mampu makan, minum, mandi dan berpakaian sendiri. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidikan Agama Islam ➤ Seni Budaya dan Keterampilan ➤ Ilmu Pengetahuan Alam ➤ Mata pelajaran yang lain dan kegiatan-kegiatan lain
II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melaksanakan sholat wajib dengan tertib dan tanpa diperintah, terbiasa melaksanakan sholat dhuha, mampu melafalkan do'a: sebelum bepergian, naik kendaraan, keselamatan dunia akhirat. 2. Siswa mampu mengerjakan tugas-tugas 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidikan Agama Islam ➤ Seni Budaya dan Keterampilan ➤ Ilmu Pengetahuan Alam ➤ Mata pelajaran yang lain dan kegiatan-kegiatan lain

	<p>sekolah dengan baik, mempunyai kesadaran akan kebersihan diri dan kelasnya, membawa peralatan sekolah dengan lengkap.</p> <p>3. Siswa senantiasa menjalin persahabatan dengan teman-temannya.</p> <p>4. Siswa mampu melipat baju dengan rapi, mampu membuat teh, mampu membuat hasta karya dengan kombinasi warna yang padu</p>	
III	<p>1. Menambah sholat wajib dengan sholat sunat rowatib, mampu melafalkan do'a : mau berpakaian, bercermin, masuk- keluar masjid.</p> <p>2. Siswa mengikuti upacara dengan tertib, mampu merapikan penampilan diri dan kelasnya, membawa buku pelajaran sesuai jadwalnya.</p> <p>3. Siswa senantiasa menjaga lisan dari perkataan yang tidak baik, mampu memelihara persahabatan dengan temannya</p> <p>4. Siswa mampu membuat miniatur benda-benda sekitar dari bahan-bahan bekas, mampu mencuci baju sendiri, mampu memasak nasi.</p>	<p>➤ Pendidikan Agama Islam</p> <p>➤ Seni Budaya dan Keterampilan</p> <p>➤ Ilmu Pengetahuan Alam</p> <p>➤ Mata pelajaran yang lain dan kegiatan-kegiatan lain</p>
IV	<p>1. Siswa melaksanakan sholat wajib tepat waktu, puasa Ramadhan 1 bulan penuh, membaca Al Qur'an sesuai kaidah Ilmu Tajwid, mampu melafalkan doa: keluar dan masuk kamar kecil</p> <p>2. Siswa mampu merapikan tempat tidurnya sendiri, datang ke sekolah tidak terlambat, bangun pagi tidak lebih dari jam 05.00,</p>	<p>➤ Pendidikan Agama Islam</p> <p>➤ Seni Budaya dan Keterampilan</p> <p>➤ Ilmu Pengetahuan Alam</p> <p>➤ Mata pelajaran yang lain dan kegiatan-kegiatan lain</p>

	<p>menyiapkan perlengkapan sekolah sendiri.</p> <p>3. Siswa mampu menjaga anggota tubuh dari perbuatan tercela, membantu pekerjaan rumah tangga orang tuanya.</p> <p>4. Mampu mencuci peralatan makan dan minum, mampu menyetrika baju sendiri, membuat makanan gorengan.</p>	
V	<p>1. Siswa terbiasa menambah sholat wajib dengan sholat sunat rowatib, melakukan puasa sunah, bangun malam untuk sholat tahajjud.</p> <p>2. Siswa mempunyai semangat berkompetisi untuk meraih prestasi yang tinggi, mampu menata kamarnya dengan rapi.</p> <p>3. Siswa mampu mengajak temannya berbuat baik, mengingatkan temannya jika berbuat salah, mampu mencuci kendaraan dengan teknik yang benar, mampu berkebun sederhana, mampu membuat aneka minuman</p>	<p>➤ Pendidikan Agama Islam</p> <p>➤ Seni Budaya dan Keterampilan</p> <p>➤ Ilmu Pengetahuan Alam</p> <p>➤ Mata pelajaran yang lain dan kegiatan-kegiatan lain</p>
VI	<p>2. Siswa terbiasa puasa sunah, terbiasa bangun malam untuk sholat tahajjud, terbiasa tadarus Al Qur'an setiap hari, mampu melaksanakan sholat jenazah.</p> <p>3. Siswa siap menghadapi ujian kelulusan SD, mampu merencanakan agenda-agenda kegiatannya dengan baik.</p> <p>4. Siswa siap dijadikan teladan bagi adik-adik kelasnya. Siswa mampu membuat masakan yang berkuah</p> <p>5. Mampu memelihara binatang ternak/peliharaan dengan baik,</p>	<p>➤ Pendidikan Agama Islam</p> <p>➤ Seni Budaya dan Keterampilan</p> <p>➤ Ilmu Pengetahuan Alam</p> <p>➤ Mata pelajaran yang lain dan kegiatan-kegiatan lain</p>

	memanfaatkan barang-barang bekas menjadi barang produksi.	
--	---	--

H. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global

Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi, dan lain-lain, yang semuanya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik.

Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global dapat merupakan bagian dari semua mata pelajaran dan juga dapat menjadi mata pelajaran muatan lokal. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global di SDIT Insan Utama adalah sebagai berikut:

PROGRAM PENDIDIKAN BERBASIS KEUNGGULAN LOKAL DAN GLOBAL SDIT INSAN UTAMA

KELAS	KOMPETENSI DASAR	TERINTEGRASI DALAM MATA PELAJARAN
A.KEUNGGULAN LOKAL		
I	<ul style="list-style-type: none"> • Mengekspresikan diri melalui seni rupa dua dimensi dengan teknik menempel • Mengenalkan seni budaya daerah 	Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidkan Batik, kegiatan-kegiatan tugas mandiri
II	<ul style="list-style-type: none"> • Mengekspresikan diri melalui gambar ekspresif • Mengapresiasikan karya 	Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidkan Batik, kegiatan-kegiatan tugas

	seni budaya daerah	mandiri
III	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat benda yang dapat digerakkan oleh angin dari bahan kertas • Mengekspresikan diri melalui budaya daerah 	Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidkan Batik, kegiatan-kegiatan tugas mandiri
IV	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat karya kerajinan berdasarkan rancangan sendiri. • Mengekspresikan diri melalui budaya daerah 	Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidkan Batik, kegiatan-kegiatan tugas mandiri
V	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat karya kerajinan dari benda alam • Mengembangkan motif seni daerah sesuai dengan kreatifitas. 	Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidkan Batik, kegiatan-kegiatan tugas mandiri
VI	<ul style="list-style-type: none"> • Merancang karya kerajinan dengan memanfaatkan teknik atau motif hias Nusantara daerah lain • Memproduksi karya seni daerah 	Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidkan Batik, kegiatan-kegiatan tugas mandiri
B.KEUNGGULAN GLOBAL		
I	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal kosa kata sederhana (nama-nama buah, sayuran, binatang, warna, dan lain-lain) • Mengenalkan bagian- 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahasa Inggris • Bahasa Arab • Komputer

	bagian komputer	
II	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal kosakata dalam kehidupan sehari-hari (benda-benda di lingkungan sekolah, dan di rumah) • Program MS word 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahasa Inggris • Bahasa Arab • Komputer
III	<ul style="list-style-type: none"> • Merespon instruksi yang diberikan (menutup/membuka pintu, menghapus papan tulis, dan lain-lain) • Program MS word lanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahasa Inggris • Bahasa Arab • Komputer
IV	<ul style="list-style-type: none"> • Memperkenalkan diri sendiri dan orang lain • Program MS word lanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahasa Inggris • Bahasa Arab • Komputer
V	<ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan waktu dan menunjukkan arah dengan tepat • Program MS word lanjutan, Excell. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahasa Inggris • Bahasa Arab • Komputer
VI	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan seseorang/benda dengan jelas • Program MS word, Excell, dan power point` 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahasa Inggris • Bahasa Arab • Komputer

I. Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Pelaksanaan pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa diintegrasikan ke semua mata pelajaran dan kegiatan.

PROGRAM KERJA
IDENTIFIKASI
NILAI PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA
YANG DAPAT DIKEMBANGKAN DI SEKOLAH
SDIT INSAN UTAMA
UPT PPD KECAMATAN KASIHAN
DINAS PENDIDIKAN DASAR KABUPATEN BANTUL

NO	PBKB MELALUI KEGIATAN	URAIAN JENIS KEGIATAN	NILAI YANG DIKEMBANG- KAN	KETERANGAN
1.	Kegiatan Ekstra Kurikuler	1. Pramuka 2. Renang 3. Baca Al Quran dan Hafalan 4. Komputer 5. Bela diri 6. English Club 7. Seni Musik Islami (Nasyid) 8. Seni lukis 9. Wartawan kecil 10. Seni Baca Al Quran	<ul style="list-style-type: none">▪ Religius▪ Disiplin▪ Kerja sama▪ Peduli lingkungan▪ Cinta damai▪ Kerja keras▪ Peduli sosial▪ Berani▪ Toleransi▪ Mandiri	1. Jumat, 13.30 - 14.30 2. Jumat, 07.30 – 10.00 3. Senin – Kamis ,12.30-14.30 4. Senin – Jumat, 12.30 – 14.30 5. Sabtu, 07.30 – 09.00 6. Sabtu, 08.30 – 10.30 7. Sabtu, 08.00 – 09.00 8. Sabtu, 10.30 – 11.30 9. Sabtu, 07.30 – 08.30 10. Sabtu, 10.00 – 11.30
2.	Kegiatan Bimbingan Konseling	1. Dokter kecil 2. Cerita/dongeng 3. Lomba MIPA	<ul style="list-style-type: none">a. Religiusb. Beranic. Peduli sosiald. Toleransie. Kerjasama	Jadwal pelaksanaa di sesuaikan kebutuhan

		4. Lomba MTQ 5. Lomba Mata Pelajaran	f. Percaya diri	
3.	Kegiatan Rutin	1. Jumat bersih 2. Infak jumat 3. Lomba kebersihan kelas 4. Upacara,Peringatan hari besar Nasional/Islam 5. Kemah/out bond 6. Pesantren kilat 7. Latihan qurban 8. Sholat dhuha, jamaah dhuhur dan ashar 9. Lomba masak 10.Class meetting	1. Peduli lingkungan 2. Religius 3. Kreatifitas 4. Kerjasama 5. Semangat kebangsaan 6. Cinta tanah air 7. Mandiri 8. Keberanian 9. Tanggungjawab 10. Kerjasama	1. Setiap Jumat 2. Setiap Jumat 3. Akhir semester I 4. Setiap Senin, 17 Agustus, 12 Rabiul Awal, 17 Ramadhon. 5. Akhir semester II/tengah semester 6. Pada bulan Ramadhan 7. Setiap bulan Dzuhiyah 8. Setiap hari 9. Akhir semester II 10. Setiap akhir semester I dan II
5.	Kegiatan Spontan	1. Mengucap salam dan berjabat tangan 2. Menjenguk/besuk teman sakit 3. Sumbangan musibah,bencana dan kematian 4. Kerja bakti	1. Disiplin 2. Tanggungjawab 3. Toleransi 4. Peduli sosial 5. Kerjasama 6. Mandiri	1. Setiap hari 2. Pada saat ada yang sakit 3. Pada saat ada musibah,bencana dan kematicsn 4. Pada saat diperlukan setiap hari/saat

6.	Kegiatan Keteladanan	1. Berpakaian rapi 2. Datang lebih awal 3. Berbicara sopan 4. Antri 5. Menyambut tamu dengan ramah 6. Berkata jujur	1. Disiplin 2. Tanggungjawab 3. Jujur 4. Toleransi 5. Berani 6. Peduli sosial 7. Bersahabat/komunikatif	
7.	Muatan Lokal	1. Membatik 2. Cerita rakyat 3. Kerajinan kasongan	1. Kreatif 2. Mandiri 3. Kerjasama 4. Kerja keras 5. Menghargai prestasi 6. Cinta tanah air	1. Sesuai jadwal pelajaran 2. Selingan pada saat pelajaran IPS, B. Indonesia atau B. Jawa 3. Jadwal kelas
8.	Integrasi dalam mata pelajaran	Melalui Pembelajaran semua MAPEL	Kebijakan guru	Sesuai jadwal pelajaran

PROGRAM JANGKA PANJANG

NILAI	DISKRIPSI	INDIKATOR SEKOLAH	INDIKATOR KELAS
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	<ul style="list-style-type: none"> Merayakan hari-hari besar keagamaan. Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah. Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah. 	<ul style="list-style-type: none"> Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang. Tranparansi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala. Menyediakan kotak saran dan pengaduan. Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian. Membiasakan berkata benar 	<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang. Tempat pengumuman barang temuan atau hilang. Tranparansi laporan keuangan dan penilaian kelas secara berkala. Larangan menyontek. Membiasakan berkata benar
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya	<ul style="list-style-type: none"> Menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi, dan kemampuan khas. Memberikan perlakuan yang sama terhadap <i>stakeholder</i> tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi. 	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi. Memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus. Bekerja dalam kelompok yang berbeda.
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki catatan kehadiran. Memberikan 	<ul style="list-style-type: none"> Membiasakan hadir tepat waktu. Membiasakan

	patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	<p>penghargaan kepada warga satuan pendidikan yang disiplin.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memiliki tata tertib satuan pendidikan. ▪ Membiasakan warga satuan pendidikan untuk berdisiplin. ▪ Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib satuan pendidikan. 	mematuhi aturan.
5. Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menciptakan suasana kompetisi yang sehat. ▪ Menciptakan suasana satuan pendidikan yang menantang dan memacu untuk bekerja keras. ▪ Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menciptakan suasana kompetisi yang sehat. ▪ Menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah, dan daya tahan belajar. ▪ Menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja. ▪ Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang giat bekerja dan belajar.
6. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.	Menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif. ▪ Pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi.
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas	Menciptakan situasi satuan pendidikan yang membangun kemandirian peserta didik.	Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri.
8. Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melibatkan warga satuan pendidikan dalam setiap pengambilan keputusan. ▪ Menciptakan suasana satuan pendidikan yang menerima perbedaan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat. ▪ Pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka.

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Seluruh produk kebijakan melalui musyawarah dan mufakat. ▪ Mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif.
9. Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyediakan media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik) untuk berekspreasi bagi warga satuan pendidikan. ▪ Memfasilitasi warga satuan pendidikan untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu. ▪ Eksplorasi lingkungan secara terprogram. ▪ Tersedia media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik).
10. Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan upacara rutin satuan pendidikan. ▪ Melakukan upacara hari-hari besar nasional. ▪ Menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional. ▪ Memiliki program melakukan kunjungan ke tempat bersejarah. ▪ Mengikuti lomba pada hari besar nasional. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi. ▪ Mendiskusikan hari-hari besar nasional.
11. Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggunakan produk buatan dalam negeri. ▪ Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ▪ Menyediakan informasi (dari sumber cetak, elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memajangkan: foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia. ▪ Menggunakan produk buatan dalam negeri.
12. Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga satuan pendidikan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik. ▪ Memajang tanda-tanda

	sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi. 	<p>penghargaan prestasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik berprestasi.
13. Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Suasana satuan pendidikan yang memudahkan terjadinya interaksi antarwarga satuan pendidikan. ▪ Berkomunikasi dengan bahasa yang santun. ▪ Saling menghargai dan menjaga kehormatan. ▪ Pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik. ▪ Pembelajaran yang dialogis. ▪ Guru mendengarkan keluhan-keluhan peserta didik. ▪ Dalam berkomunikasi, guru tidak menjaga jarak dengan peserta didik.
14. Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menciptakan suasana satuan pendidikan dan bekerja yang nyaman, tenteram, dan harmonis. ▪ Membiasakan perilaku warga satuan pendidikan yang anti kekerasan. ▪ Membiasakan perilaku warga satuan pendidikan yang tidak bias gender. Perilaku seluruh warga satuan pendidikan yang penuh kasih sayang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menciptakan suasana kelas yang damai. ▪ Membiasakan perilaku warga satuan pendidikan yang anti kekerasan. ▪ Pembelajaran yang tidak bias gender. ▪ Kekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang.
15. Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program wajib baca. ▪ Frekuensi kunjungan perpustakaan. ▪ Menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Daftar buku atau tulisan yang dibaca peserta didik. ▪ Frekuensi kunjungan perpustakaan. ▪ Saling tukar bacaan. ▪ Pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi,
16. Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memelihara lingkungan kelas. ▪ Tersedia tempat

	kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.	<p>satuan pendidikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan. ▪ Menyediakan kamar mandi dan air bersih. ▪ Pembiasaan hemat energi. ▪ Menyediakan peralatan kebersihan. ▪ Membuat tandon penyimpanan air. ▪ Memrogramkan cinta bersih lingkungan 	<p>pembuangan sampah di dalam kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembiasaan hemat energi.
17. Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memfasilitasi kegiatan bersifat sosial. ▪ Melakukan aksi sosial. ▪ Menyediakan fasilitas untuk menyumbang. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berempati kepada sesama teman kelas. ▪ Melakukan aksi sosial. ▪ Membangun kerukunan warga kelas.
18. Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis. ▪ Melakukan tugas tanpa disuruh. ▪ Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat. ▪ Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan tugas piket secara teratur. • Peran serta aktif dalam kegiatan satuan pendidikan. • Mengajukan usul pemecahan masalah.

J. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan Kewirausahaan dilaksanakan :

1. Terintegrasi dalam mata pelajaran.
2. Terpadu ke dalam kegiatan ekstrakurikuler dan *market day*.
3. Melalui kegiatan pengembangan diri.
4. Perubahan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dari teori/konsep ke pembelajaran praktik kewirausahaan.
5. Melalui kegiatan koperasi.

LAMPIRAN 7. HASIL DOKUMENTASI



Siswa kelas IV sedang mendirikan tenda dalam kegiatan Pramuka



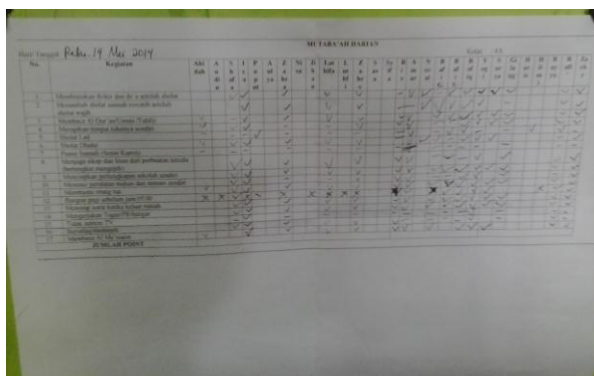
Siswa kelas IV sedang berdiskusi membuat yel-yel dalam kegiatan Pramuka



Siswa kelas IV sedang berjualan dalam kegiatan *market day*



Siswa kelas IV sedang berjualan dalam kegiatan *market day*



Mutaba'ah yaumiah



Siswa kelas IV sedang mengisi *mutaba'ah yaumiah*



Siswa sedang mengerjakan tugas mandiri dalam pelajaran Bahasa Arab



Siswa sedang melakukan pemanasan dalam pelajaran Penjaskes



Guru SBK sedang menjelaskan cara membuat puding



Guru PKN sedang menggunakan metode cerds cermat dalam mengajar



Siswa sedang memasak puding



Siswa sedang berebut untuk menjawab kuis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia



Siswa sedang mengikuti pelajaran TIK di laboratorium



Siswa sedang membuat puding secara kelompok



Siswa sedang mengerjakan tugas mandiri membuat biodata dalam mata pelajaran TIK



Guru Bahasa Jawa sedang mencatat dan menjelaskan materi

LAMPIRAN 8

IZIN

PENELITIAN

PERNYATAAN EXPERT JUDGEMENT INSTRUMEN

Dengan ini saya,

Nama : Aprilia Tina Lidyasari, M.Pd

NIP : 19820425 200501 2 001

Instansi : FIP UNY

Sebagai expert judgement instrumen yang disusun oleh:

Nama : Annisa Nurul Azizah

NIM : 10108241098

Program Studi : S1 PGSD

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Efektivitas Program *Full Day School* dalam Pembentukan Kemandirian Siswa Kelas IV di SD IT Insan Utama Bantul Yogyakarta**".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2014

Expert judgement



Aprilia Tina Lidyasari, M. Pd
NIP. 19820425 200501 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 36-26 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

12 Mei 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Annisa Nurul Azizah
NIM : 10108241098
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Tlogorejo 07/01 Tlogowungu, Pati, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD IT Insan Utama Kasihan, Bantul
Subyek : Guru, siswa, kepala sekolah
Obyek : Full day school dalam pemebentukan kemandirian siswa kelas IV
Waktu : Mei - Juli 2014
Judul : Efektivitas Full Day School dalam Pembentukan Kemandirian Siswa Kelas IV di SD IT Insan Utama Bantul

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Maryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001,

Tembusan Yth:

- 1.Rektor (sebagai laporan)
 - 2.Wakil Dekan I FIP
 - 3.Ketua Jurusan PPSD FIP
 - 4.Kabag TU
 - 5.Kasubbag Pendidikan FIP
 - 6.Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/303/5/2014

Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU
PENDIDIKAN**

Nomor : **3626/UN.34.11/PL/2014**

... : **12 MEI 2014**

Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

: **ANNISA NURUL AZIZAH**

NIP/NIM : **10108241098**

: **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PGSD/PPSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

: **EFEKTIVITAS FULL DAY SCHOOL DALAM PEMBENTUKAN KEMANDIRIAN SISWA**

KELAS IV DI SDIT INSAN UTAMA BANTUL

: **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAHA DIY**

: **13 MEI 2014 s/d 13 AGUSTUS 2014**

tentuan

berikan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
 berikan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
 ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
 penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
 yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **13 MEI 2014**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



BERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
ATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
AS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAHA DIY
AN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
G BERSANGKUTAN

**SURAT KETERANGAN/IZIN****Nomor : 070 / Reg / 1801 / S1 / 2014**

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/VI/303/5/2014
Tanggal : 13 Mei 2014 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **ANNISA NURUL AZIZAH**
P. T / Alamat : **Fak Ilmu Pendidikan UNY , Karangmalang Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **10108241098**
Tema/Judul : **EFEKTIVITAS FULL DAY SCHOOL DALAM PEMBENTUKAN KEMANDIRIAN SISWA KELAS IV DI SDIT INSAN UTAMA BANTUL**
Kegiatan : **SDIT INSAN UTAMA BANTUL**
Lokasi : **SDIT INSAN UTAMA BANTUL**
Waktu : **13 Mei s.d 13 Agustus 2014**


Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Ijin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Ijin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Ijin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 13 Mei 2014

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data
Perencanaan dan Pengembangan,
Kab. Bantul
Kasubbid. Litbang

Heny Endrawati, S.P., M.P.
NIP. 197106081998032004

**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

1. Bupati Bantul (sebagai Laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dikdas Kab. Bantul
4. KA. UPT Pendidikan Kec. Kasihan
5. Ka. SDIT INSAN UTAMA BANTUL
6. Dekan Fak Ilmu Pendidikan UNY
7. Yang Bersangkutan (Mahasiswa)



SURAT KETERANGAN
No. 07/Pnlt/SDIT-IU/VI/2014

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Dengan mengaharap ridho Allah, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PRANOWO SASONGKO, S.Pt
jabatan : Kepala SDIT Insan Utama

Dengan ini menerangkan dengan sebenar-benarnya, bahwa :

Nama : ANNISA NURUL AZIZAH
NIM : 10108241098
Jurusan/Prodi : PPSD/PGSD Universitas Negeri Yogyakarta
Semester : 8

Telah melaksanakan penelitian di SDIT Insan Utama dari Bulan Mei-Juni 2014 Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan judul "Efektivitas Full Day School dalam Pembentukan Kemandirian Siswa Kelas IV SDIT Insan Utama, Kasihan, Bantul".

Demikian keterangan ini kami berikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya, semoga bermanfaat.

Alhamdulillahirobbil 'alamiin



Bantul, 05 Juni 2014
Kepala Sekolah

PRANOWO SASONGKO, S.Pt